

**INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN
JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT)
MELALUI METODE AL-KARIM TERHADAP
PENGUATAN AKHLAK SISWA
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA**



Oleh:
Riyanaya
NIM : 23913027

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

**INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN
JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT)
MELALUI METODE AL-KARIM TERHADAP
PENGUATAN AKHLAK SISWA
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA**



Oleh:
Riyanaya
NIM : 23913027

Pembimbing :
Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanaya
Nim : 23913027
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : **INTEGRASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH
ISLAM TERPADU (JSIT) MELALUI METODE AL-
KARIM TERHADAP PENGUATAN AKHLAK SISWA
DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelarnya yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Riyanaya

PERSETUJUAN

Judul : **INTEGRASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) MELALUI METODE AL-KARIM TERHADAP PENGUATAN AKHLAK SISWA DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA**

Nama : Riyanaya

Nim : 23913027

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. ftai@uii.ac.id
W. ftai.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 September 2025
Judul Tesis : **INTEGRASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) MELALUI METODE AL-KARIM TERHADAP PENGUATAN AKHLAK SISWA DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA**
Disusun oleh : Riyanaya
Nomor Mahasiswa : 23913027
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Penguji I : Dr. M. Hajar Dewantara. M.Ag (.....)
Penguji II : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 18 September 2025
Dekan,

Asmuni
r. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 95/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/IX/2025

Tesis berjudul : **INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) TERHADAP PENGUATAN AKHLAK SISWA DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Riyanaya

NIM : 23913027

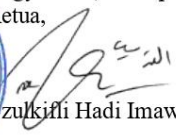
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 September 2025

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur karya sederhana ini kupersembahkan sebagai salah satu bentuk cinta dan bakti kepada keluarga kecilku.

Kepada ayahanda tercinta, Nazri, sosok teladan yang mengajarkanku makna kesabaran dan keikhlasan. Kepada ibunda tersayang, Idawati, pelita hati yang sinarnya tak pernah redup yang doanya menjadi penjaga setiap langkah perjuanganku.

Dan kepada adikku, Rido Ihsan, sebagai pewarna hari-hariku yang selalu hadir sebagai sahabat setia dan penyemangat dalam keseharianku. Tak lupa, kepada segenap keluarga besar yang tak mampu kusebut satu per satu, teriring rasa terima kasih yang dalam atas setiap dukungan dan doa yang tak pernah terputus hingga karya ini menemukan akhirnya.

Kepada almamater tercinta, Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, tempat di mana ilmu dan pengalaman berharga terukir dalam perjalanan hidupku, kusampaikan penghormatan dan terima kasih atas bimbingan yang tak ternilai, ilmu yang tercerahkan, serta kebersamaan yang penuh makna.

Semoga setiap aksara dalam karya ini menjelma sebagai saksi cinta, pengabdian, dan rasa terima kasih yang tak terhingga.

MOTTO

يُبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

“Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”¹

(Q.S. Luqman [31]: 17).

¹ ALMUMAYYAZ, “Al-Qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata”, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 412.

ABSTRAK

INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) MELALUI METODE AL-KARIM TERHADAP PENGUATAN AKHLAK SISWA DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA

Oleh:
Riyanaya

Pendidikan Islam di era modern menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini menjadi dasar pentingnya peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kepribadian Islami yang kuat. Oleh karena itu, lahirlah konsep pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum secara beriringan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim terhadap penguatan akhlak siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model pendekatan lapangan (*field research*) lalu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja. Teknik penentuan informan yang dilakukan yaitu *purposive sampling* dengan keabsahan data melalui teknik triangulasi data (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu) dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, integrasi kurikulum JSIT dengan metode Al-Karim tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat akidah dan akhlak dalam setiap aspek kehidupan siswa; *kedua*, dampak metode Al-Karim dalam membantu memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui program khusus akhlak seperti majelis pagi, cerita Islami, *Qur'an Competition* dan AMT (*Achievement Motivation Training*), mabit, *entrepreneur for kids*, dan *EsluhaQu Goes to Pondok*. Selain itu, pentingnya keteladanan guru yang mencerminkan akhlak mulia dan keterlibatan orang tua agar sinergi antara sekolah dan keluarga perlu dibangun agar tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis melalui beberapa kegiatan yakni: gerakan mengaji Al-Qur'an (*GeMaQu*), TfEL (*Training for Excellent Life*).

Kata Kunci : *Kurikulum JSIT, Metode Al-Karim, Pembelajaran Al-Qur'an, Akhlaq.*

ABSTRACT

**INTEGRATION OF THE INTEGRATED ISLAMIC SCHOOL NETWORK
(JSIT) CURRICULUM THROUGH THE AL-KARIM METHOD IN
STRENGTHENING STUDENT MORALITY AT SDIT AL-HAKIM 2
YOGYAKARTA**

By:

Riyanaya

Islamic education in the modern era requires an approach that not only focuses on academic achievement but also emphasizes the development of character and noble values. This underscores the crucial role of Islamic education in shaping generations who are intellectually capable while possessing a strong Islamic personality. In line with this, the concept of integrating religious and general curricula emerged. Therefore, this study aims to analyze the integration of the Integrated Islamic School Network (JSIT) Curriculum through the Al-Karim method in strengthening students' character at SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. This research employs a qualitative design with a field research approach, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed through reduction, categorization, synthesis, and the formulation of working hypotheses. Informants were selected using purposive sampling, with data validity ensured through triangulation (sources, techniques, and time) and member checking. The findings reveal: first, the integration of the JSIT curriculum with the Al-Karim method not only enhances academic knowledge but also serves as a medium to strengthen students' faith and morals in all aspects of life; second, the impact of the Al-Karim method lies in fostering an understanding of Qur'anic values as the foundation for noble character formation through comprehensive and continuous internalization of Qur'anic teachings, supported by specific character-building programs such as morning assemblies, Islamic storytelling, Qur'an competitions, Achievement Motivation Training (AMT), overnight religious retreats (mabit), entrepreneur for kids, and EsluhaQu Goes to Pondok. Furthermore, the exemplary conduct of teachers reflecting noble character, along with parental involvement, is essential to establish synergy between school and family, creating a harmonious educational environment through activities such as the Qur'an Reading Movement (GeMaQu) and Training for Excellent Life (TfEL).

Keywords : *JSIT Curriculum, Al-Karim Method, Qur'anic Learning, Character.*

September 15, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Alhamdulillah* puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada baginda agung sang revolusioner sejati umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini mengalami hambatan baik dari faktor eksternal maupun internal. Oleh karena itu, berkat bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kemudahan administratif yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan tesis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas perhatian, arahan dan dukungan moril yang turut memberikan semangat bagi penulis dalam menuntaskan tugas akhir.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang senantiasa

memberikan motivasi dan pengarahan akademik yang sangat berarti bagi kelancaran proses penulisan tesis ini.

4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang telah memberikan semangat, bimbingan serta kemudahan dalam proses studi hingga tersusunnya tesis ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dengan penuh ketulusan, kesabaran dan ketekunan membimbing penulis melalui arahan yang jelas, motivasi yang kuat serta masukan yang membangun dari awal hingga akhir penyusunan tesis ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dengan penuh dedikasi telah membagikan ilmu, pengalaman dan inspirasi selama perkuliahan yang menjadi fondasi penting dalam penyusunan karya tugas akhir ini.
7. Staf dan Karyawan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister yang telah memberikan pelayanan nan ramah, bantuan administratif yang tanggap serta kemudahan-kemudahan lain yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik.
8. Keluarga besar penulis, terutama kepada orang tua tercinta, Ayah saya Nazri dan Ibu saya Idawati atas do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan serta dukungan moril dan materil yang selalu mengiringi langkah penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan.

9. Bapak Syaifuddin, M.Pd., selaku Pimpinan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan izin penelitian serta menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan penulis dalam penyusunan tesis.
10. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Agama Islam khususnya teman-teman Konsentrasi Pendidikan Islam atas semangat kebersamaan, dukungan intelektual serta motivasi yang terus menguatkan penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
11. Keluarga besar organisasi daerah Himpunan Mahasiswa dan Mahasiswi Lampung se-Yogyakarta atas do'a, dukungan dan kebersamaan yang telah menjadi penyemangat dalam proses studi dan penulisan tesis ini.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman penulis di Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bentuk perhatian, motivasi semangat serta kehadiran yang menjadi tempat bersandar dan pelipur lara disaat penulis menghadapi berbagai rintangan ditengah perjalanan akademik sampai penyelesaian karya tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tiada kesempurnaan dalam karya ini, sebagaimana kesempurnaan hanya milik Allah *ta'ala* semata. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati membuka diri atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya di masa yang akan datang. Semoga karya tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis pribadi dan secara umum bagi para pembaca serta pihak yang membutuhkan. Semoga Allah *ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat, ridha dan petunjuk-Nya kepada kita semua dalam setiap langkah kehidupan.

Aamiin..

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Riyanaya' with a tilde symbol (~) at the end.

Riyanaya

NIM. 23913027

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN	
TEORI/KERANGKA TEORI	16
A. Kajian Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Teori	44
1. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)	44
2. Pembelajaran Al-Qur'an.....	46
3. Metode Al-Karim	55
4. Penguatan Akhlak.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	71
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	72
C. Informan Penelitian.....	73

D.	Teknik Penentuan Informan.....	73
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	74
F.	Keabsahan Data	76
G.	Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		80
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	80
1.	Profil SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta	80
2.	Letak dan Keadaan Geografis.....	85
3.	Visi Misi dan Tujuan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta	87
4.	Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik	89
5.	Fasilitas dan Lingkungan Sekolah.....	94
B.	Integrasi Kurikulum JSIT Melalui Metode Al-Karim terhadap Penguatan Akhlak di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta	99
1.	Ekstrakurikuler	102
2.	Program Unggulan.....	104
C.	Efektifitas Penerapan Metode Al-Karim dalam Membantu Siswa Memahami Nilai-Nilai Al-Qur'an Sebagai Pondasi dalam Pembentukan Akhlak yang Mulia.....	112
1.	Efektivitas Penerapan Metode Al-Karim.....	112
2.	Pembiasaan Harian	114
3.	Program Khusus Akhlak.....	120
4.	Keteladanan Guru	129
5.	Keterlibatan Orang Tua	130
6.	Tantangan dalam Penerapan Metode Al-Karim	133
BAB V PENUTUP.....		137
A.	Kesimpulan	137
B.	Rekomendasi.....	138
C.	Saran	139
DAFTAR PUSTAKA		140
LAMPIRAN-LAMPIRAN		1
Lampiran I. Pedoman Wawancara		1
Lampiran II. Transkrip Wawancara.....		10
Lampiran III. Dokumentasi		43
Lampiran IV. Surat Ijin Penelitian.....		46

Lampiran V. Surat Keterangan Selesai Penelitian	47
Lampiran VI. Kartu Bimbingan.....	48
Lampiran VII. Surat Keterangan Cek Plagiasi	49
Lampiran VIII. Riwayat Hidup Peneliti	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	84
Gambar 4. 2	85
Gambar 4. 3	101
Gambar 4. 4	109
Gambar 4. 5	111
Gambar 4. 6	111
Gambar 4. 7	127
Gambar 4. 8	129
Gambar 4. 9	132

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	89
Tabel 4. 2.....	91
Tabel 4. 3.....	96
Tabel 4. 4.....	98
Tabel 4. 5.....	103
Tabel 4. 6.....	105
Tabel 4. 7.....	110
Tabel 4. 8.....	117
Tabel 4. 9.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada era modern menuntut adanya pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu melahirkan generasi cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kepribadian Islami yang kuat. Oleh karena itu, lahirlah konsep pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum secara beriringan. Pendekatan terpadu dari kedua kurikulum tersebut kemudian dinamakan integrasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menekankan keseimbangan dalam memahami ilmu pengetahuan, penerapan nilai spiritual dan pembiasaan sikap akhlak mulia yang nantinya menjadi fondasi penting pada pendidikan dalam ranah penguatan akhlak peserta didik dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Pendidikan merupakan sebuah pilar² sekaligus fondasi utama dalam membentuk akhlak atau perilaku pada manusia.³ Sebagai proses yang terstruktur dan berkelanjutan, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak individu yang kompeten, berakhlak mulia dan siap menghadapi

² Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan," *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–12.

³ Silvia Gusrita et al., "Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Jsit (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Di SDIT Adzkia Bukittinggi," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (March 2, 2024): 1016–33, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12814>.

tantangan di masa depan. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga media untuk membentuk karakter, nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan menjadi makhluk berakhlak mulia yang pada akhirnya akan membentuk manusia yang beradab.⁴

Menurut Febrianto dan Shalikhah, pendidikan merupakan sarana penyalur ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*).⁵ Pada dasarnya, pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga menghasilkan makhluk yang berkualitas.⁶ Pendidikan menjadi suatu unsur terpenting pada kehidupan manusia terutama pada perubahan pola tingkah laku dan etika untuk menuju arah yang lebih baik.⁷ Definisi tersebut sesuai dengan Khasanah dkk yang mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan sebagai dasar bersikap dan berperilaku.⁸ Dengan demikian manusia akan mampu membentuk karakter mulia dan mewujudkan kemanusiaan. Secara umum

⁴ Muhammad Yazid Khusaini, Tamyis, and Abdul Roni, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Peserta Didik Di Sdn 15 Parittiga," *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (March 30, 2023): 1063–72.

⁵ Arip Febrianto and Norma Dewi Shalikhah, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (January 6, 2021): 105 – 110-105 – 110, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1049>.

⁶ Khusaini, Tamyis, and Roni, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Peserta Didik Di Sdn 15 Parittiga."

⁷ Aisah Ningrum, Suparjan Suparjan, and Rio Pranata, "Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pontianak Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius | PALAPA," October 25, 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/2216>.

⁸ Safiratul Khasanah et al., "Analisis Pengembangan Kurikulum Pada Pendidikan Agama Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (December 31, 2024): 574–86, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424>.

dalam menjalani fase kehidupan, manusia pasti mengalami proses pendidikan yang membentuk perilaku dan sikap. Hal tersebut sejalan dengan proses untuk menghadapi dunia dan mendapatkan derajat sepenuhnya.⁹

Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya.¹⁰ Lingkungan keluarga lagi-lagi menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak. Melalui landasan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, diharapkan dapat menjadi filter untuk anak-anak dalam menghindari pelanggaran moral, tumbuh menjadi anak yang memiliki kepribadian yang utama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, mampu tumbuh menjadi pribadi yang sinergi dalam iman, ilmu dan amal shalih, memiliki paradigma berpikir yang luas, menjadi umat beragama yang religius dan berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang baik.¹¹

Menurut Yulaika, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam.¹² Pendidikan agama Islam

⁹ Khasanah et al.

¹⁰ Muhamad Parhan and Dara Puspita Dewi Kurniawan, "Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 2 (2020): 157.

¹¹ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

¹² Ria Yulaika, Joko Subando, and Ahans Mahabie, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Luqman al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (June 29, 2022): 291–311, <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i2.1283>.

memilik urgensi terhadap pertumbuhan rohani¹³ dan jasmani¹⁴ pada manusia yang berfokus pada aspek-aspek ajaran agama Islam. Aspek-aspek dalam pendidikan agama Islam yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak yang menanamkan ketakwaan dan keteladanan serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang bersifat personal dan berbudi luhur.¹⁵

Aspek akhlak sangat ditekankan dalam Islam sehingga sangat penting untuk dikaji dan digali lebih dalam demi menemukan dan memelihara kehidupan yang lebih harmonis dan mewujudkan kedamaian dan ketentraman yang sesungguhnya. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda. Pendidikan Islam yang baik tidak hanya mengajarkan tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang moderat.¹⁶ Salah satu jenis pendidikan yang mengacu pada pembentukan akhlak yakni adanya pendidikan Islam terpadu. Pendidikan Islam terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan pengetahuan umum secara holistik. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga berwawasan luas dan siap menghadapi tantangan global. Pendekatan ini menekankan keseimbangan

¹³ Syamsul Muqorrobin, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 3, no. 2 (2023): 254–62.

¹⁴ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

¹⁵ Aries Abbas, Marhamah Marhamah, and Ahmad Rifa'i, "The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School," *Journal of Social Science* 2, no. 2 (March 25, 2021): 107–16, <https://doi.org/10.46799/jss.v2i2.106>.

¹⁶ M. Shalahuddin et al., "Strategy for Implementing Religious Moderation in Islamic Education Management," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (July 8, 2024): 47–55, <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i1.311>.

antara aspek akademis, spiritual dan moral dalam proses pendidikan.¹⁷ Sistem yang dapat mendukung bagi terselenggaranya kegiatan dalam menjalankan pendidikan agama Islam¹⁸ yaitu dengan adanya sekolah. Sekolah adalah salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter. Dalam hal ini, sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan islam¹⁹ adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Melalui pengaplikasiannya, Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Adanya pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran

¹⁷ Cacang Cacang et al., “Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu,” *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 1 (2025): 155–71.

¹⁸ Febrianto and Shalikhah, “Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam.”

¹⁹ Cacang et al., “Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu.”

Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan.²⁰ Sekolah Islam Terpadu sedikit berbeda dengan madrasah yang selama ini menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.²¹

Menurut Afrizal, pada dasarnya sekolah Islam terpadu berlandaskan pada kata “terpadu” itu sendiri sebagai kata yang paling utama.²² Kata terpadu berarti adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama sehingga SIT menjadikan seluruh mata pelajaran tidak dapat terlepas dari pendidikan agama Islam.²³ Penggunaan istilah terpadu juga merupakan sebuah usaha yang muncul dari suatu konsep yang digunakan untuk membangun citra sekolah Islam Terpadu itu sendiri. Citra yang dikembangkan dalam SIT yaitu selain mempelajari serta mengembangkan pendidikan sains dan teknologi, sekolah ini juga dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh. Kata terpadu menjadi sebuah dasar atau pedoman dalam suatu sekolah yang dijadikan simbol karena adanya

²⁰ Muh Agung Putra Bhayangkara, Beni Habibi, and Basukiyatno Basukiyatno, “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di SMPIT,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6238–46.

²¹ Zainal Abidin et al., “Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 6, no. 2 (December 15, 2022): 118–31, <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328>.

²² Tika Hildani and Islamiani Safitri, “Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606.

²³ Sayyidah Saekhotin, “Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu (Studi Integrasi Keilmuan Islam Dan Keilmuan Umum Dalam Format Full Day School Berbasis Pesantren),” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2013): 31–37.

keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu ke-Islaman.²⁴

Pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan umum yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang menjauhkan diri dari perbuatan tercela.²⁵ Dengan demikian, melalui beberapa program yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu dalam menanamkan nilai religius, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk akhlak mulia sebagai perwujudan dari pendidikan.²⁶ Penguatan akhlak pada siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang sering menjadi perhatian. Akhlak yang kuat akan membentuk karakter siswa yang memiliki rasa empati, tanggung jawab dan kedisiplinan serta mampu berinteraksi yang baik dengan lingkungan.

SDIT Lukman Al Hakim merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada bulan Oktober 1994 dibawah naungan yayasan sosial dan Pendidikan Islam Luqman Al-Hakim. Yayasan Luqman Al-Hakim didirikan oleh bapak Ir.Sukamto, bapak Boedi Dewantoro, S.H, Bapak Muhaimin, S.H, C.N dan Dr. Mujidin. SDIT Luqman Al-Hakim memiliki visi yakni meningkatkan kecerdasan siswa sekaligus berakhlak mulia serta

²⁴ Muhammad Rojii et al., “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo),” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60.

²⁵ Hildani and Safitri, “Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Membentuk Karakter Siswa.”

²⁶ Ningrum, Suparjan, and Pranata, “Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pontianak Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius | PALAPA.”

memiliki muatan khusus sebagai sarana pembelajaran baca, tahsin dan hafalan Al-Qur'an. Sebagai sekolah yang menyediakan sarana pembelajaran Al-Qur'an, SDIT Luqman Al-Hakim mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri yaitu metode Al-Karim. Menurut Saodah dan Making, metode membaca Al-Qur'an adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak²⁷. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar untuk memahami makna yang dikandung dalam Al-Qur'an.²⁸ Pada dasarnya metode membaca Al-Qur'an sangat penting karena jika salah cara pengucapan makhroj dan tajwidnya maka akan mempengaruhi arti dari setiap kata maupun kalimatnya.²⁹

Metode *Al-Karim* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid sebagai alternatif sekaligus sarana yang ingin belajar membaca dengan mudah, cepat, tepat dalam suasana keceriaan. Metode *Al-Karim* turut andil dalam upaya *Muhafadzotul Qur'an* (menjaga ketepatan bacaan dan ketepatan pengucapan). Selain itu, metode *Al-Karim* memiliki makna tersirat oleh guru yaitu menanamkan dalam diri siswa kecintaan sejak dini kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan menanamkan *akhlaqul karimah* yang terintegrasi dalam proses dan media pembelajaran metode *Al-Karim*. Irama

²⁷ Siti Saodah and mustajab M. Making, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung," *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (March 21, 2022): 26–33, <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.

²⁸ Zulfa Hidayah, Roidah Lina, and Ririn Dwi Wiresti, "Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Bunayya ICBB Yogyakarta," *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, June 1, 2024, 412–21, <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.665>.

²⁹ Riris Wahyuningsih, "Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi," *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (July 2, 2021): 010–018.

yang digunakan ketika mengaji mengandung bacaan sholawat Nabi yang dikombinasikan dengan metode pembelajarannya. Pendekatan ini selaras dan relevan dengan visi pendidikan karakter dalam penguatan akhlak siswa. Melalui pendekatan integrasi kurikulum JSIT melalui metode *Al-Karim* diharapkan mampu membantu memperkuat aspek akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa SDIT Luqman Al-Hakim semakin banyak dikenal di kalangan masyarakat sebab visi misi yang ditawarkan sekolah memiliki daya tarik tersendiri dalam kacamata masyarakat lalu banyak wali murid yang kemudian mendaftarkan buah hatinya di sekolah tersebut sampai daya tampung sekolah telah mencapai angka maksimal dan ruang kelas yang sudah tidak dapat ditambah. Mengingat problem tersebut, sekolah berinisiatif mendirikan sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 agar siswa yang tidak tertampung di sekolah SDIT Luqman Al-Hakim dapat dialokasikan ke SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. SDIT Luqman Al-Hakim 2 tetap memiliki kesamaan muatan khusus dalam membangun kemampuan bacaan dan menghafal Al-Qur'an yang hasil keluarannya meningkatkan kecerdasan siswa sekaligus berakhlak mulia.³⁰

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta peneliti jadikan sebagai objek penelitian dikarenakan minimnya studi sebelumnya yang dilakukan di sekolah tersebut, sehingga memberikan peluang kontribusi ilmiah yang lebih orisinal.

³⁰ Wawancara dengan Syarifudin, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 5 Mei 2025.

Pemilihan lokasi penelitian ini menjadi aspek penting yang memengaruhi kedalaman analisis, sebab SDIT Luqman Al-Hakim 2 bukan hanya memiliki keterkaitan institusional dengan SDIT Luqman Al-Hakim sebagai sekolah induk, tetapi juga memiliki karakteristik yang khas sebagai unit yang relatif baru dan sedang aktif membangun serta memperkuat identitas kelembagaan. Melalui fase perkembangannya, sekolah ini menunjukkan upaya integratif yang dinamis dan terstruktur dalam menerapkan kurikulum JSIT secara menyeluruh, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tertentu yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia siswa. Lalu akses terhadap data yang baik, keterbukaan pihak sekolah terhadap kegiatan penelitian serta keberadaan program-program pembiasaan keagamaan yang variatif dan kontekstual turut memperkuat kelayakan sekolah ini sebagai lokasi penelitian. Lalu peneliti menemukan relevansi penelitian dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam diantaranya yang lebih menitikberatkan pada aspek Al-Qur'an dan Hadis yakni sebagai sumber ajaran serta aspek Akhlak sebagai hasil tujuan utama yang hendak dicapai yakni pengaplikasian dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek tersebut, sehingga merumuskan fokus kajian tesis yang berjudul *"Integrasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim terhadap Penguatan Akhlak Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta."*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian terhadap konteks penelitian yang penulis lakukan, fokus penelitian ini adalah menganalisis integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. Penelitian ini juga melihat dampak penggunaan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia sehingga menjadi contoh dan kiblat bagi sekolah lain dalam penerapan metode Al-Karim tersebut.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimana efektivitas metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran dalam Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pemahaman untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pada tahfidz tentang Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an dari segi teori ataupun prakteknya, khususnya pada bidang tahfidz dan untuk penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tesis ini disusun dalam sistematika pembahasan tesis yang terbagi menjadi lima bab, yaitu: Bab Satu terdiri dari pendahuluan, Bab Dua terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori, Bab Tiga

metode penelitian, Bab Empat terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab Lima terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama yakni pendahuluan peneliti menguraikan beberapa sub-bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan gambaran dari penelitian yang dilaksanakan. Pada bagian latar belakang, penulis memaparkan secara teoritis dan bagaimana keadaan sesungguhnya ketika berada di lokasi penelitian, sehingga dalam sub-bab ini pembaca dapat memahami pokok permasalahan yang diteliti. Selain itu pada bab ini, penulis juga merinci kembali mengenai rumusan masalah sebagai bentuk fokus dalam penelitian. Bab pendahuluan merupakan dasar atau titik acuan untuk bab-bab selanjutnya sehingga bab ini menjadi pintu masuk dalam rancangan penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori.

Pada bab kedua yaitu kajian penelitian terdahulu dan landasan teori, peneliti membagi menjadi dua sub-bab. Pada sub-bab pertama merupakan kajian pustaka yakni peneliti memaparkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang serupa. Selanjutnya, pada bagian sub-bab kedua adalah landasan teori yang memuat beberapa teori atau konsep dari beberapa referensi untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki pendalaman materi mengenai judul yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ketiga yaitu metode penelitian yang memuat subbab diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Pada bagian jenis dan pendekatan penelitian, peneliti memaparkan teknis yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini. Pada sub-bab tempat atau lokasi penelitian, peneliti menjelaskan lokasi penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengamatan, wawancara dan melakukan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Pada bagian informan penelitian, peneliti menyebutkan subjek atau seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau seseorang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pada sub-bab teknik penentuan informan, peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian atau informan. Pada sub-bab teknik pengumpulan data, peneliti menjelaskan langkah awal untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Sedangkan pada sub-bab teknik analisis data, peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan peneliti membahas tentang data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. Pada bab ini juga membahas tentang analisis penelitian yang berisi tentang hasil penelitian di lapangan seperti integrasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran dalam Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa dan efektifitas penggunaan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia.

BAB V Penutup

Bab kelima yaitu penutup. Pada bab lima peneliti memaparkan kesimpulan dan saran. Pada bagian pertama peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai Integrasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak dan efektifitas penggunaan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Upaya dalam memperkuat rancangan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian terdahulu yang sejenis. Kajian pustaka ini digunakan untuk menghindari adanya pengulangan dan sekaligus membatasi ranah penelitian yang sedang diteliti. Berikut uraian kajian terdahulu yang telah peneliti rangkum dan temukan dalam beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

Pertama, jurnal Internasional dari *proceeding of international conference on Islamic and interdisciplinary studies* dengan judul *“Implementation of Integrated Islamic School network curriculum management in forming the character profile of Pancasila students”* yang disusun oleh Roslini Hudu, Sagaf S. Pettalongi dan Saepudin Mashuri (2023), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu: reduksi data, reduksi data yaitu mereduksi data sehingga disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menggambarkan implementasi manajemen kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dapat membentuk karakter profil siswa pancasila. Karakter ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria siswa Indonesia sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh pusat penguatan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kajian profil siswa pancasila yang memuat karakter-karakter yang merujuk pada

Pancasila ini berimplikasi pada ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Siswa Pancasila mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter sesuai Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Siswa Pancasila.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian ini mengkaji tentang implementasi manajemen kurikulum jaringan Sekolah Islam terpadu dalam pembentukan profil karakter peserta didik pancasila. Adapun pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Kedua, jurnal Internasional dari *International Journal of Instruction, Technology & Social Sciences* yang ditulis oleh Alfani Rifatus Sholihah, Muhammad Rifaldi, dan Azhar Kholifah (2024) dengan judul “*Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia*”, Universiti Utara Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan bahwa terdapat 14 metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda selama 4 tahun terakhir antara lain : Metode Jibril, Iqra', Tilawah, Talaqqi, Bil Qalam, Musyafahah, Tajdid, Drill, Yanbu'a, Tartil, Tahsin, Wafa, Qiroati dan Metode Ummi. Setiap metode

³¹ Roslini Hudu, Sagaf S. Pettalongi, and Saepudin Mashuri, “Implementation of Integrated Islamic School Network Curriculum Management in Forming the Character Profile of Pancasila Students,” *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies 2* (September 7, 2023): 698–701.

pembelajaran memiliki kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang berbeda. Rasio efektivitas dilihat dari dua penilaian berdasarkan poin-poin efikasi dan teori *Taxonomi Bloom*.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti lakukan yakni pada penelitian ini mengkaji tentang metode pembelajaran Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar di Indonesia dalam periode waktu 4 tahun terakhir. Adapun pada penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Karim.

Ketiga, jurnal Internasional dari *International Journal of Islamic Thought and Humanities* yang ditulis oleh Hadi Muhaini, Afifah, dan Noor Insani Maulidiya (2023) dengan judul “*The Influence of Al-Qur'an Learning Methods “Umami” on the Ability to Read the Qur'an: A Quantitative Study*”, STAI Taruna Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Umami pada kelas IV MI Muhammadiyah 27 Surabaya tahun 2022-2023 tergolong sangat baik dengan presentase 87%, dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Muhammadiyah 27 Surabaya tahun 2022-2023 tergolong sangat baik dengan presentase 79%, sedangkan pengaruh Metode Umami terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV MI Muhammadiyah 27

³² Alfani Rif'atus Sholihah, Muhammad Rifaldi, and Azhar Kholifah, “Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia | International Journal of Instruction, Technology and Social Sciences,” accessed January 24, 2025, <https://ijitsc.net/index.php/journal/article/view/80>.

Surabaya tahun 2022-2023 ditunjukkan dengan hasil perhitungan Chi Square sebesar 18,022 lebih besar dari taraf signifikan 3,841.³³

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini berfokus pada pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun pada penelitian ini peneliti berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim terhadap penguatan akhlak siswa.

Keempat, jurnal Internasional dari *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* dengan judul “*Islamic Education In Building Student Character*” yang disusun oleh Muhammad Andika Rangkuti dan Muhammad Arya Arjuna (2019), University of Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah apabila seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) (kognitif), kemudian mencintai kebaikan tersebut (*loving the good*) (afektif) dan selanjutnya berbuat baik (*acting the good*) (psikomotorik). Hal tersebut menegaskan pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari kebiasaan yang diulang-ulang dalam jangka waktu lama dan ada contoh dari lingkungan sekitar. Salah satu kebiasaan yang dapat dilakukan adalah dari

³³ Hadi Muhaini, Afifah Afifah, and Noor Insani Maulidiya, “The Influence of Al-Qur'an Learning Methods ‘Ummi’ on the Ability to Read the Qur'an: A Quantitative Study,” *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2, no. 2 (September 23, 2023): 264–78, <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>.

pembiasaan perilaku keagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni terletak pada penelitian ini berfokus pada gambaran secara umum adanya pendidikan Islam dalam penguatan karakter siswa. Adapun pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa yang lebih mendalam dan spesifik.

Kelima, jurnal Internasional dari International Journal of Education dengan judul "*Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era: A Theoretical and Practical Analysis*" yang disusun oleh Wulan Septianingsih, Rizki Amalia dan Diana Oktafiani (2024). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PAI bertindak sebagai "filter moral", membimbing siswa untuk menilai informasi secara kritis, membedakan konten yang dapat dipercaya dari yang menyesatkan, dan berinteraksi secara bijaksana dalam lingkungan digital. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu siswa membuat keputusan yang etis tetapi juga membekali mereka untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab dan penuh rasa hormat. Namun, tantangan signifikan yang diidentifikasi adalah terbatasnya kecakapan teknologi diantara para pendidik PAI, yang dapat

³⁴ Muhammad Andika Rangkuti and Muhammad Arya Arjuna, "Islamic Education In Building Student Character," in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, vol. 1, 2019, 168–71, https://www.academia.edu/download/103570581/pdf_26.pdf.

menghambat efektivitas pembelajaran berbasis digital. Kesenjangan dalam kompetensi digital ini memengaruhi kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi secara bermakna ke dalam pelajaran, sehingga mengurangi potensi dampak pendidikan PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan digital bagi pendidik untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyampaikan konten PAI dengan cara yang menarik, interaktif dan relevan bagi siswa yang paham teknologi. Penelitian ini berkontribusi pada bidang pendidikan dengan menunjukkan bahwa PAI tidak hanya menumbuhkan keunggulan akademis tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun individu yang tangguh dan berlandaskan etika yang dilengkapi untuk menavigasi kompleksitas era digital secara bertanggung jawab.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian ini mengkaji peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa, khususnya di era digital yang berkembang pesat. Adapun pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada integrasi dan efektivitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa yang penerapannya langsung diaktualisasikan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari.

³⁵ Wulan Septianingsih, Rizki Amalia, and Diana Oktafiani, "Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era: A Theoretical and Practical Analysis," *PPSDP International Journal of Education* 3, no. 2 (December 4, 2024): 556–68, <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>.

Keenam, jurnal Internasional dari *International Journal of Contemporary Islamic Education* dengan judul “*The Roles of Islamic Education in Building Students’ Character within Indonesia Public Schools*” yang disusun oleh Darlan, Sagaf S. Pettalongi dan Rustina Rustina (2021), Institut Agama Islam Negeri Palu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menemukan bahwa guru menerapkan strategi pembangunan karakter melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Nilai-nilai karakter tertanam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini termasuk integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah dan diajarkan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.³⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian ini mengkaji tentang peran pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa di sekolah negeri di Indonesia. Adapun pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada penguatan akhlak siswa yang diselipkan dalam metode pembelajaran Al-Karim.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Muh. Agung Putra Bhayangkara, Beni Habibi dan Basukiyatno (2024) yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Membangun Pendidikan*

³⁶ Darlan Darlan, Sagaf S. Pettalongi, and Rustina Rustina, “The Roles of Islamic Education in Building Students’ Character within Indonesia Public Schools,” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 2 (October 31, 2021): 21–39, <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol3.Iss2.37>.

Karakter di SMPIT”, Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-studi kasus. Hasil dari penelitian ini memuat empat poin berupa *pertama*, perencanaan kurikulum JSIT terdiri dari model kurikulum, latar belakang integrasi dua kurikulum, langkah perencanaan kurikulum terpadu, dan penyusunan kurikulum terpadu. *Kedua*, pelaksanaan kurikulum JSIT terdiri dari persiapan implementasi kurikulum, pengembangan program, proses implementasi kurikulum terpadu, dan model implementasi. *Ketiga*, evaluasi kurikulum terdiri dari problematika implementasi kurikulum terpadu guru dan siswa, metode evaluasi kurikulum terpadu, model evaluasi dan dan hasil evaluasi. *Keempat*, faktor pendukung pelaksanaan kurikulum yaitu kepemimpinan yang visioner dan komitmen terhadap pendidikan karakter, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam, pembelajaran yang berorientasi pada karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, dan kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pada penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat dan pendukung yang ada di Sekolah sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengintegrasikan Kurikulum

³⁷ Muh Agung Putra Bhayangkara, Beni Habibi, and Basukiyatno Basukiyatno, “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di SMPIT,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6238–46.

Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Saepul Anwar, Tatang Hidayat dan Mulyawan Sofwandi (2024) yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi*, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, adapun teknik analisis data diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan cara triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Insan Mandiri Kota Sukabumi menunjukkan indikasi internalisasi nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran, muatan lokal dan kurikulum program. Pada proses penelitian juga diketahui bahwa faktor keberhasilan program adalah peran kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru, peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam keberhasilan program sekolah, peran minat siswa dalam mencari ilmu di lembaga ini dan peran orang tua yang puas dengan pelayanan keilmuan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lakukan yakni fokus pada penelitian ini berupa kegiatan manajemen kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sedangkan pada penelitian yang

³⁸ Saepul Anwar, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi, “Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (June 23, 2024): 823–40, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.836.

peneliti lakukan berfokus pada penerapan dalam integrasi dan efektivitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Cacang, Siti Qomariah, Ridwan Hermawan dan Hasbullah Karim Alfauzi (2025) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu*”, Institut Madani Nusantara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah mengkaji definisi pendidikan, pendidikan Islam, kurikulum dan metode pembelajaran. Hasil dari penelitian ini yaitu SDIT Adzkia 4 Palabuhanratu telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pelajaran umum secara efektif. Peran guru sangat signifikan dalam menyeimbangkan nilai spiritual dan intelektual siswa, sementara keterlibatan orang tua melalui komunikasi intensif dengan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan dalam kesiapan guru, dan kesulitan dalam memastikan konsistensi pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pelatihan guru untuk memperkuat kompetensi mereka dalam menyampaikan materi secara holistik dan inovatif.³⁹

³⁹ Cacang et al., “Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum, peran guru, keterlibatan orang tua, serta tantangan dalam pelaksanaannya. Adapun pada penelitian yang peneliti lakukan yakni lebih spesifik lagi memaparkan tentang kurikulum yakni kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) lalu mengintegrasikan dengan metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian menghasilkan penguatan akhlak siswa.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Fadhlina Harisnur dan Suriana (2021) dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/Madrasah*”, STIT Muhammadiyah Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi kepustakaan). Hasil penelitian ini adalah salah satu upaya yang dilakukan sekolah sekolah Islam terpadu dalam membangun pendidikan yang berkualitas dengan menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan berupa mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berakhlak yang kokoh dan efektif.⁴⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/Madrasah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni pengintegrasian dengan kurikulum yang

⁴⁰ Fadhlina Harisnur, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar,” *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 52–65.

sudah ada yakni kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan metode Al-Karim yakni metode pembelajaran Al-Qur'an yang didalamnya selain menghafal dan mempelajari Al-Qur'an juga terdapat pembelajaran macam-macam adab sehingga hasil akhirnya berdampak pada penguatan akhlak siswa.

Kesebelas, jurnal yang ditulis oleh Anim Purwanto (2022) dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu*”, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik analisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pengembangan kurikulum di SDIT Harum bersumber pada buku panduan kekhasan kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum tersebut lengkap dengan kompetensi dasar dan indikator-indikatornya. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru selalu menyusun RPP dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru memadukan kurikulum kekhasan JSIT dengan nilai-nilai keislaman yang dilakukan di sekolah. Sedangkan evaluasi kurikulum dilakukan setiap dua kali setahun yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir tahun pelajaran. Evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah melalui observasi dan pengawasan pembelajaran.⁴¹

⁴¹ Anim Purwanto, “Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 335–42.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini menggali mengenai pengembangan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SDIT Harum Jakarta melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Adapun penelitian yang peneliti lakukan menggali tentang pengintegrasian Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an dan efektifitas terhadap penguatan akhlak siswa.

Keduabelas, jurnal yang ditulis oleh Aris Sugihartono, Happy Susanto dan Afiful Ikhwan (2021) dengan judul *“Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun Ponorogo”*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun penelitian ini dianalisis secara obyektif dan faktual. Hasil penelitian ini membuat tiga poin yaitu *pertama*, konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah konsep kurikulum yang menggunakan dua sistem, yaitu sistem Terpadu dan sistem Full Day School. SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. Menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran yang efektif sehingga bisa mengoptimalkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. SMPIT Qurrota A'yun menggunakan waktu disore hari untuk mamaksimalkan kegiatan pembelajaran. Konsep JSIT

yang diterapkan Qurrota A'yun ini juga menuntut keterlibatan yang kooperatif antara guru, orang tua dan masyarakat dalam keberlangsungan pembinaan karakter dan kompetensi siswa. *Kedua*, penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMPIT Qurrota A'yun dalam rangka penanaman karakter religius diawali dengan sosialisasi dan pembekalan pendidikan karakter religius, setelah itu penyusunan kurikulum yang berdasarkan standar isi dan standar proses kemudian pelaksanaan kurikulum yang dilakukan dengan cara pengintegrasian melalui pembelajaran dan pengembangan diri. *Ketiga*, penilain/evaluasi yang dilakukan SMPIT Qurrota A'yun berdasarkan pedoman yang ditentukan oleh JSIT pusat. SMPIT Qurrota A'yun melaporkan hasil capaian kompetensi siswa melalui raport setiap semester secara terperinci berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Dimana semua kompetensi dengan indikator-indikatornya adalah bagian dari capaian penanaman karakter religius kepada siswa SMPIT Qurrota A'yun Ponorogo. Melalui evaluasi ini terbukti bahwa penerapan kurikulum JSIT di SMPIT Ponorogo berhasil mengarahkan siswa-siswinya menjadi anak yang berprestasi dan berkarakter religius.⁴²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian ini menganalisis tentang pembentukan karakter religius siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dengan adanya penerapan

⁴² Aris Sugihartono, Happy Susanto, and Afiful Ikhwan, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun Ponorogo," *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 2, no. 1 (2021): 117–32.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Adapun penelitian yang peneliti lakukan menganalisis integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa

Ketigabelas, jurnal yang ditulis oleh Efrita Roni, Resti Yuliana, Ade Yatma dan Supriawan (2024) dengan judul “*Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkaji tentang Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), Sekolah Islam Terpadu (SIT), Standar Pendidikan dan Standar Mutu Kekhasan JSIT. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi 9 Standarnya mutu kekhasan JSIT yaitu a) Standar Kompetensi Lulusan, (b) Standar isi, (c) Standar pembinaan peserta didik, (d) Standar Proses, (e) Standar Penilaian (f) Standar Guru dan Tenaga kependidikan, (g) Standar Sarana dan prasarana, (h) Standar Pengelolaan, (i) Standar Pembiayaan. Secara umum telah memenuhi standar dalam penyelenggaraan kurikulum sekolah. Pada penyelenggaraan kurikulum dikelas atau diluar kelas materi yang diajarkan dimasukkan nilai-nilai keislaman dan dinampakkan dalam proses pembelajaran JSIT, implementasi Mutu Kekhasan jaringan sekolah terpadu (JSIT) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping mengacu kepada standar proses BNSP dan standar mutu JSIT. Perencanaan pembelajaran, penata lingkungan kelas dan pembiasaan adab

islami implementasi Mutu Kekhasan jaringan sekolah terpadu (JSIT) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.⁴³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi sembilan Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Keempatbelas, jurnal yang ditulis oleh Tika Hildani dan Islamiani Safitri (2021) dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa”*, Universitas Labuhanbatu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika berbasis kurikulum Jaringan Sekolah Islam Trepadu (JSIT) di SMP IT Arrozaq selalu mengintegrasikan nilai-nilai atau ilmu Islam di dalam pembelajaran matematika dan sangat berpedoman pada Al-Qur'an. Implikasi dari implementasi pembelajaran tersebut membentuk siswa yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, serta memiliki akidah yang bersih. Nilai-nilai karakter yang muncul dapat di lihat dari kegiatan siswa sehari-hari

⁴³ Efrita Roni et al., “Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 5717–29.

seperti melaksanakan sholat berjamaah, tilawah dan dzikir bersama. Jadi, pada dasarnya semua penerapan yang dilakukan dan dilaksanakan siswa itu dapat dirangkul untuk mendapatkan suatu kebaikan.⁴⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti tentang penerapan pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam membentuk karakter siswa. Adapun penelitian yang penulis lakukan berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Kelimabelas, jurnal yang ditulis oleh Nadiya Elfita Sari, Radhiyatulfithri dan Salman (2024) dengan judul *“Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur'an Based On The Asy-Syafi'i Method According To Tajwid Science On The AlQur'an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District”*, Universitas Muhammadiyah Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dipilih karena merupakan metode yang mengutamakan penerapan ilmu tajwid dengan teliti, serta membantu siswa kelas dalam memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai aturan tajwid yang benar. Siswa kelas V MIM Aursati telah memiliki

⁴⁴ Hildani and Safitri, “Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam Membentuk Karakter Siswa.”

pemahaman ilmu tajwid yang cukup baik. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan 5 siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, 4 siswa sedang, dan 9 siswa belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.⁴⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Quran dengan metode sy-Syafi'i. Adapun penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Karim.

Keenambelas, jurnal yang ditulis oleh Salamiah Sari Dewi, Sutrisno dan Abd. Madjid (2020) dengan judul "*The interconnectedness of religiosity and teachers' efficacy in the character education in Indonesian Islamic integrated school*", Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini menyoroti studi empiris dan teoritis yang disajikan untuk mendefinisikan dan mengeksplorasi masalah religiusitas dan efikasi guru. Dengan demikian, tinjauan ini terutama akan membahas topik tentang resiprositas religiusitas dalam efikasi guru di sekolah Islam terpadu Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran

⁴⁵ Nadiya Elfita Sari, Radhiyatulfithri Radhiyatulfithri, and Salman Salman, "Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur'an Based On The Asy-Syafi'i Method According To Tajwid Science On The Al-Qur'an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District: Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Asy-Syafi'i Sesuai Ilmu Tajwid Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kabupaten Kampar," *Kalijaga: Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa* 1, no. 4 (August 11, 2024): 123–26, <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i4.27>.

Islam, budaya Islam dan peradaban Islam dari generasi ke generasi khususnya dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW sebagai panutan. Guru sebagai pelaku utama juga harus memahami, menghayati, memiliki, dan mengamalkan karakter dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan visi dan misi sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, kebutuhan guru yang memiliki kualitas aspek keagamaan yang tercermin dalam nilai-nilai Islam sangat mendesak untuk disediakan dalam jenis sekolah yang menekankan pada pendidikan karakter. Religiusitas juga dianggap sebagai salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari efikasi guru. Oleh karena itu, kedua atribut ini, religiusitas dan efikasi guru saling terkait dan harus ada dalam kualifikasi guru terutama untuk memberikan pendidikan karakter yang berkualitas di sekolah Islam terpadu di Indonesia. Sebagai saran dan rekomendasi bagi calon peneliti dalam topik ini, keterkaitan antara religiusitas dan mata pelajaran lain yang diajarkan di SIT dapat diteliti lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.⁴⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada relevansi religiusitas dan efikasi dari dalam pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Karim dalam terhadap penguatan akhlak siswa.

⁴⁶ Salamiah Sari Dewi, S. Sutrisno, and Abd Madjid, "The Interconnectedness of Religiosity and Teachers' efficacy in the Character Education in Indonesian Islamic Integrated School," *European Journal of Social Sciences Studies* 5, no. 3 (2020), <https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/877>.

Ketujuhbelas, jurnal yang ditulis oleh Umar Jaeni, Ismet Basuki dan Moedjiarto (2020) dengan judul “*Culture Learning Management Al-Quran Model Tilawati to Improve Student Character*”, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ganda di SMP Al Muslim Sidoarjo, SMP Islam 1 Surabaya dan SMP 34 Surabaya. Hasil penelitian mendapatkan beberapa poin yaitu *pertama*, budaya belajar Al-Qur'an dengan model Tilawati memberikan kontribusi yang cukup baik dalam menumbuhkan karakter siswa pengguna. *Kedua*, prinsip-prinsip ilmu manajemen dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an model Tilawati sudah sangat tepat. *Ketiga*, proses pembelajaran model Al-Qur'an terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan, meliputi; sasaran kelulusan tentang kualitas dan kuantitas, kurikulum, manajemen pembelajaran Al-Quran dengan model Tilawati. *Keempat*, dalam membina 25 karakter siswa melalui pembelajaran model Tilawati Al-Quran dilakukan dengan merancang pembelajaran dengan sintaksis atau tahapan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan implementasi budaya belajar Al-Quran dengan mengembangkan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran modern.⁴⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yang lakukan yaitu penelitian ini mengkaji tentang manajemen metode tilawati dalam pembentukan karakter siswa. Adapun penelitian yang peneliti lakukan

⁴⁷ Umar Jaeni and Ismet Basuki, “Culture Learning Management Al-Quran Model Tilawati to Improve Student Character,” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 3 (2020): 286–300.

berfokus pada integrasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Karim dalam terhadap penguatan akhlak siswa.

Kedelapanbelas, jurnal yang ditulis oleh Ana Khusna & A Wathon (2023) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati*”, STAI Miftahul Ula Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui penggunaan media pada metode Tilawati dalam proses pembelajaran Al-Quran seperti penggunaan audio, video, dan aplikasi digital Al-Qur'an. Dalam penerapan metode Tilawati, penting bagi pengajar untuk tetap berada dalam karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam. Hal ini berarti pengajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an serta akhlak yang baik sebagai contoh bagi anak-anak. Penggunaan media pembelajaran, seperti audio dan video, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran anak dalam membaca Al-Qur'an. media ini dapat menghidupkan dan memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca serta memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, teknologi pembelajaran juga dapat dimanfaatkan dalam metode Tilawati. Aplikasi digital Al-Qur'an dapat digunakan sebagai media interaktif yang memudahkan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, termasuk fitur-fitur seperti tajwid, terjemahan, dan penjelasan makna ayat. Dengan memadukan metode Tilawati,

media pembelajaran, dan teknologi pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an⁴⁸.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi sembilan Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada integrasi dan efektifitas kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Kesembilanbelas, jurnal yang ditulis oleh Bahktiar Siregar, Abd. Mukti dan Siti Halima (2023) dengan judul “*Implementation Of An Integrated Islamic School Network Curriculum In Strengthening Religious Character*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan kurikulum di SMP IT Al Hijrah, kurikulum dirancang tidak hanya berfokus pada materi pelajaran umum, tetapi juga secara intensif menyelaraskan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini tidak hanya mencakup pembelajaran di kelas, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter Islami yang konsisten. Selanjutnya, implementasi kurikulum di SMP IT Al Hijrah meliputi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam proses

⁴⁸ Ana Khusna and A. Wathon, “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati” 6, no. 1 (May 15, 2023): 177–92.

pendidikan sehingga tercipta lingkungan yang mendukung. SMP IT Jabal Nur menerapkan rutinitas keagamaan setiap pagi dan program Pengembangan Pribadi Islami yang terstruktur, sehingga pendidikan karakter Islami meresap ke dalam kegiatan sehari-hari siswa. Di SMP IT Al Khansa Khalifah, lebih berfokus pada kegiatan praktik keagamaan sehari-hari dan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan pelajaran tersebut.⁴⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam memperkuat karakter religius. Adapun penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengintegrasian dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Kedua puluh, jurnal yang ditulis oleh Wahdi, Hasan Asari dan Junaidi Arsyad (2024) dengan judul “*Modernization of Islamic education a network study of integrated Islamic Schools in North Sumatra*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, selanjutnya teknik analisis dilakukan secara mendalam untuk menemukan tema, pola, dan hubungan yang mungkin tidak langsung terlihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JSIT Sumatera Utara telah menerapkan berbagai inovasi pendidikan, termasuk penggunaan

⁴⁹ Bahktiar Siregar, Abd Mukti, and Siti Halima, “Implementation Of An Integrated Islamic School Network Curriculum In Strengthening Religious Character,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (November 30, 2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6908>.

teknologi dalam pembelajaran, kurikulum terpadu, dan metode pengajaran partisipatif. Proses modernisasi ini meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan zaman modern tanpa kehilangan esensi Islamnya.⁵⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada proses modernisasi Pendidikan Islam Studi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-quran terhadap penguatan akhlak siswa.

Kedua puluh satu, jurnal yang ditulis oleh Usiono, Muhammad Irfan, Aida Zahara, Wiwik Winarti, Siti Arafah⁵ dan Wenti Nuhara (2021) dengan judul *“Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media”*, *State Islamic University of North Sumatra*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro' dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an. Hal ini dapat dilihat anak lebih semangat dan ceria saat melakukan kegiatan Iqra' dengan media kartu huruf.

⁵⁰ Wahdi Wahdi, Hasan Asari, and Junaidi Arsyad, “Modernization Of Islamic Education A Network Study Of Integrated Islamic Schools In North Sumatra,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 02 (May 31, 2024), <https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.5629>.

Anak lebih antusias dengan menggunakan metode Iqra' dengan media kartu huruf dengan modifikasi warna yang lebih menarik.⁵¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra', sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Karim terhadap penguatan akhlak siswa.

Kedua puluh dua, jurnal yang ditulis oleh Demina, Tachioka Remy dan Asuncion Danyl (2022) dengan judul "*The Use of Quranic Learning Strategies Through the Wafa Method in Elementary Schools*", *Islamic State University of Mahmud Yunus Batusangkar*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa implementasi dan evaluasi metode Wafa dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an cukup baik. Namun dalam proses pembelajaran, siswa atau santri/siswi diminta untuk lebih fokus. Maka dapat disimpulkan bahwa metode wafa ini sangat cocok digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran untuk mencapai hafalan Al-Qur'an dengan cepat disertai pemahaman. Untuk mencapai hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin-jumat dengan tujuan agar hafalan santri setiap harinya semakin bertambah banyak dan juga mampu menjadikan santri menjadi penghafal Al-Qur'an.⁵²

⁵¹ Usiono Usiono et al., "Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3490–97.

⁵² Demina Demina, Tachioka Remy, and Asuncion Danyl, "The Use of Quranic Learning Strategies through the Wafa Method in Elementary Schools," *Journal International Inspire Education Technology* 1, no. 2 (2022): 62–73.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada pemanfaatan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa', sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Karim terhadap penguatan akhlak siswa.

Keduapuluh tiga, jurnal yang ditulis oleh Siti Marpuah (2022) dengan judul *"Moral Development Strategy in Shaping Youth Character through Al-Qur'an"*, *Universiti Tun Hussein Onn Malaysia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak pada remaja sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja dan diharapkan mampu membangun bangsa dengan nilai-nilai akhlak yang dituntun oleh Al-Qur'an. Tidak hanya itu, remaja juga dibekali dengan nilai-nilai akhlak untuk menjalani kehidupan di masa mendatang.⁵³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengkaji tentang pengembangan Moral dalam Membentuk Karakter Remaja Melalui Al-Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penguatan akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al-Karim.

Keduapuluh empat, jurnal Internasional yang ditulis oleh Ardian Fahri, Dyah Kumalasari dan Fadli Agus Triansyah (2023) dengan judul *"Unleashing*

⁵³ Siti Marpuah, "Moral Development Strategy in Shaping Youth Character through Al-Qur'an," *International Journal Corner of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 55–61.

Excellence: Nurturing Student Character through the P5 Project in the Integrated Islamic School Network”, Yogyakarta State University. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun teknik analisis menggunakan analisis Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu secara berkala melaksanakan program dari Kurikulum Merdeka. Proyek P5 dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, perencanaan proyek, proses pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek. Pelaksanaan proyek profil siswa Pancasila di sekolah dilaksanakan di kelas X dengan mengambil 3 tema yang berbeda dengan total waktu 486 JP dengan tema Membangun Jiwa Raga, Pola Hidup Berkelanjutan, dan Kewirausahaan. Penerapan di kedua sekolah tersebut sama-sama diterapkan di kelas X karena kedua sekolah tersebut menerapkan dua kurikulum, yaitu Kelas X menggunakan Kurikulum Mandiri, dan Kelas XI dan XII menerapkan Kurikulum 13 (K-13).⁵⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengkaji tentang pembangunan karakter dalam pelaksanaan Proyek P5 di sekolah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Lampung yaitu SHSIT Insan Mulia *Boarding School*. Adapun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur’an terhadap penguatan akhlak siswa.

⁵⁴ Ardian Fahri, Dyah Kumalasari, and Fadli Agus Triansyah, “Unleashing Excellence: Nurturing Student Character through the P5 Project in the Integrated Islamic School Network,” *Journal of Educational Philosophy and Sociology* 4, no. 1 (2023): 1–17.

Kedua puluh lima, jurnal Internasional yang ditulis oleh Hafiz Muhammad Khan, Waleed Khan, Sohail Farooq, Abdul Aleem, Maria Mann, Shamshad Akhta (2021) dengan judul “*The Role of Islamic Education in Moral Character Building of Pakistani Youth: An Analytic Study*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini mengetahui bahwa pendidikan Islam membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan memainkan peran positif dalam kehidupan mereka. Pendidikan Islam tidak diragukan lagi memiliki dampak yang mendalam pada kehidupan siswa dan membuat mereka sangat berguna dalam komunitas mereka dan terlebih lagi, ini membantu pemuda Pakistan dalam proses pendidikannya. Pendidikan Islam dapat diwariskan kepada upaya komunitas Muslim yang belajar sendiri, untuk mewariskan warisan pengetahuan Islam, terutama melalui sumber utamanya, Al-Qur'an dan Sunnah. Ada dua program pendidikan utama di Pakistan, yaitu pendidikan modern dan pendidikan agama. Kebijakan pendidikan negara ini memastikan transformasi sistem pendidikan nasional yang terpadu dengan sekolah modern ke setiap aliran dalam kurikulum dan konten pendidikan.⁵⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini mengkaji tentang peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa Adapun penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada integrasi dan efektifitas Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui

⁵⁵ Hafiz Muhammad Khan et al., “The Role of Islamic Education in Moral Character Building of Pakistani Youth: An Analytic Study,” *Multicultural Education* 7, no. 9 (2021): 174–81.

metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa.

Novelty (kebaruan) penelitian ini dengan penelitian terdahulu atau beberapa jurnal penelitian yang telah peneliti rangkum di atas adalah fokus utama penelitian yang menekankan pada penggunaan metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa. Integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan metode Al-Karim bukan hanya menawarkan pembelajaran Al-Quran yang hanya berfokus pada membaca dan mempelajari tajwid dalam membaca Al-Qur'an, namun membuka makna baru yaitu adanya penguatan akhlak siswa yang berawal dari meneladani akan sikap dan sifat dari nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar valid, bisa dipertanggungjawabkan dan bebas dari unsur plagiasi sehingga bisa dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.

B. Kerangka Teori

1. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia merupakan organisasi yang menaungi sekolah-sekolah Islam di seluruh nusantara. Sejak dideklarasikan pada 31 Juli 2003 di Yogyakarta dengan 313 anggota, kini JSIT berkembang menjadi lebih dari 2400 sekolah. Kehadirannya membawa visi besar yakni “Menjadi Penggerak dan Pemberdaya Sekolah Islam untuk Kejayaan Indonesia” dengan misi memperkuat kapasitas organisasi sekaligus berkontribusi pada pemberdayaan dan advokasi untuk kemajuan pendidikan nasional dan internasional. JSIT sebagai organisasi

penggerak memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan pendidikan Islam.⁵⁶

Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai motor penggerak, melainkan juga sebagai pelopor dalam menghadirkan inovasi kurikulum, metode pembelajaran, maupun sistem pengelolaan sekolah. Selain itu, fungsi koordinasi yang dimiliki JSIT menjadikannya sebagai penghubung antarwilayah sehingga program kerja dan kegiatan memiliki arah yang seragam. Misi tersebut diwujudkan melalui tujuan membangun organisasi yang responsif, profesional, dan adil, dengan strategi kepemimpinan dalam komunitas pendidikan, literasi kebijakan, gerakan kebaikan, serta pengembangan pendidikan yang berkelanjutan.⁵⁷

Sementara itu, sebagai pemberdaya, JSIT berfungsi memfasilitasi sekolah anggota dalam meningkatkan kualitasnya. Melalui monitoring, evaluasi, advokasi, serta kajian strategis, JSIT berupaya memastikan setiap Sekolah Islam Terpadu memiliki mutu yang setara dan mampu berkembang. Tujuan dari fungsi ini adalah membentuk organisasi yang mampu melindungi hak-hak anggota serta berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kolaborasi dengan pemerintah maupun lembaga lain. Strategi yang diterapkan mencakup pengembangan sistem manajemen

⁵⁶ Sukro Muhab dkk, “*Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Kelima*”, (Depok: JSIT Indonesia Publishing, 2023).

⁵⁷ Sukro Muhab dkk, “*Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu Edisi Kelima*”.

mutu, pembangunan kepemimpinan yang kuat, perencanaan program berkelanjutan, serta tata kelola keuangan yang akuntabel.

Dengan demikian, arah kebijakan dan program kerja JSIT yang dilaksanakan dari tingkat pusat hingga sekolah anggota memperlihatkan keseriusan organisasi ini dalam mengembangkan Sekolah Islam berkualitas. Keberadaannya tidak hanya memperkuat identitas pendidikan Islam di Indonesia, tetapi juga menjadi warisan berharga (*legacy*) bagi kejayaan bangsa di masa depan.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Secara etimologis pembelajaran berasal dari kata *belajar* yang berarti proses perubahan tingkah laku individu melalui pengalaman, latihan atau interaksi dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran secara terminologis dimaknai sebagai usaha yang dirancang secara sadar oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah *proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar*.⁵⁹ Definisi ini menegaskan bahwa pembelajaran

⁵⁸ Fathor Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (October 29, 2021): 36–53, <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.

⁵⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Pasal 1 Ayat 20

tidak terbatas pada hubungan guru dengan siswa, tetapi juga melibatkan berbagai sumber bahan ajar yang mendukung.

Para ahli memberikan beragam pandangan mengenai pembelajaran. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.⁶⁰ Sementara itu, Robert M. Gagne menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku.⁶¹

Dengan demikian, makna pembelajaran dapat disimpulkan bahwa sebuah proses yang sistematis, terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yakni pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator sekaligus pengarah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW⁶² dan berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia.

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57

⁶¹ Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), 11.

⁶² Dina Latifah et al., "Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur'an," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah [2]:2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.⁶³

Dari dalil diatas menunjukkan bahwa Al-Qur’an merupakan kitab suci yang berisi jalan kebenaran kepada seluruh manusia di bumi untuk menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat kelak. Banyak hal yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur’an dan dijadikan khasanah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidangnya dan kajian bagi para ilmuan sehingga Al-Qur’an merupakan sumber petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan umat muslim pada khususnya⁶⁴ sesuai dengan sabda Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R. Al-Bukhari).⁶⁵

Dengan demikian, hadis ini mengandung motivasi kuat bagi umat Islam agar menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber utama

⁶³ ALMUMAYYAZ, “Al-Qur’an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata”

⁶⁴ Wahyu Styabudi and Yuliasutik Yuliasutik, “Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang),” *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022): 66–80.

⁶⁵ Abu ‘Abdillah Muhammad bin Isma‘il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 6 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), no. 5027,192.

pendidikan, serta menjadikan proses belajar dan mengajarkannya sebagai sarana pembentukan akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai kitab suci pelengkap dan penutup dari kitab suci sebelumnya, Al-Qur'an merupakan teladan dalam setiap bersikap dan tingkah.⁶⁶ Hal ini pun selaras dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah [5]:48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ

Artinya:

“Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan sebagai batu ujian terhadap kitab-kitab itu...”⁶⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa Al-Qur'an datang sebagai penyempurna, pembenar sekaligus penjaga kemurnian kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga sesungguhnya merupakan sumber inspirasi yang didalamnya memuat lautan hikmah dan pelajaran yang tak terkira. Hal ini disebabkan isi dan kandungan nya yang begitu luas dan dalam untuk diselami.⁶⁸ Pada dasarnya, Al-Qur'an merupakan nikmat

⁶⁶ Dean Hermawan, Roup, and Acep Jurjani, “Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bintang Tangerang Selatan,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 11, 2021): 168–87, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>.

⁶⁷ ALMUMAYYAZ, “Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata”

⁶⁸ Muhammad Habil, Martin Kustati, and Rezki Amelia, “Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Umami Dimadrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua,” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3, no. 1 (2024): 01–10.

Allah SWT yang sangat besar, yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an didalamnya terdapat hukum-hukum, perintah dan larangan yang harus di laksanakan oleh umat Islam. Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca Al-Qur'an karena dengan membaca Al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang terbaik dalam Islam.⁶⁹

Sehingga, pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan diberbagai jalur pendidikan, baik pendidik formal, non formal dan informal. Lembaga pendidikan Islam didalamnya telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam untuk usia anak dapat belajar di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, misalnya Sekolah Islam atau pesantren. Selanjutnya, belajar Al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan belajar menghafalkan di luar kepala. Karena itu, langkah awal dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah diperkenalkannya pada anak dengan huruf-huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an sehingga anak

⁶⁹ Hermawan, Roup, and Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bintang Tangerang Selatan."

dapat membaca dengan lancar, benar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.⁷⁰

Kemampuan membaca dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah keseharian.⁷¹

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode dalam membaca Al-Qur'an di kelompokkan menjadi dua yaitu metode membaca secara langsung dan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara langsung yang *pertama*, metodologi ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang mengintegrasikan dan menerapkan bacaan tartil pada kaidah tajwid. Bacaan privat/individu, klasikal individual, bacaan klasikal, dan bacaan klasik pendengaran murni adalah beberapa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam penerapannya. Metode Ummi yang diciptakan oleh Yayasan Ummi mengambil pendekatan langsung dan tulus untuk mengajar orang membaca Al-Qur'an.⁷² Kata ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "*Ummun*" dengan tambahan "*ya mutakallim*").

⁷⁰ Bagus Wahyu Setyawan, Chafit Ulya, and Ku-Ares Tawandorloh, "Implementation of Islamic Approach-Based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Boarding School to Strengthen Students' Religious Character," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 113–34.

⁷¹ Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

⁷² Dede Supendi and Adisa Riski Bumi, "Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Pengajian Qurrata A'yun," *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education* 2, no. 01 (2023): 1–12.

Sebagai manusia, kita harus menghormati dan mengingat jasa Ibu, yang telah mengajari kami begitu banyak, juga telah mengajari kami fakta dan ilmu yang ada di dunia. Dalam Pembelajaran Teknik Ummi menggunakan cara belajar membaca Al-Qur'an.⁷³ Metode Ummi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang mengintegrasikan dan menerapkan bacaan tartil pada kaidah tajwid. Bacaan privat/individu, klasikal individual, bacaan klasikal, dan bacaan klasik pendengaran murni adalah beberapa pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam penerapannya.

Kedua, metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.⁷⁴ Metode Iqro' pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid⁷⁵ ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

⁷³ Supendi and Bumi.

⁷⁴ Ali Mahfud and Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 109–14.

⁷⁵ Ita Rosita Nur and Rita Aryani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.

Ketiga, metode qiroati disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, Semarang.⁷⁶ Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid. Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman isi Al-Qur'an. Anak akan lebih faham tentang tanda baca, makna ayat, dan pesan yang terkandung dalam teks suci Al-Qur'an.⁷⁷

Keempat, metode tilawati menurut Ali Muaffa merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui sistem klasikal dan kebenaran membaca melalui sistem individual dengan teknik baca simak, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁷⁸ Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati bertujuan agar mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta

⁷⁶ Rosi, "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah."

⁷⁷ Gatut Setiadi et al., "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di TPQ Roudlotus Salam 2 Umpakrejo Jabung," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 83–98.

⁷⁸ Hermawan, Roup, and Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bintang Tangerang Selatan."

didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, meminimalisir waktu, dan melatih daya ingat. Metode ini juga menggunakan media pembelajaran serta irama rost yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Oleh karena itu, metode Tilawati ini bisa diajarkan pada anak usia dini.⁷⁹

Kelima, metode yanbu'a adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an mulai dari cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an.⁸⁰ Metode Yanbu'a disusun menjadi tujuh jilid, dimana masing-masing jilid nya memiliki materi yang berbeda pula disesuaikan dengan tingkatan jilidnya.⁸¹ Metode Yanbu'a merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi yang disusun secara praktis dan sistematis sesuai dengan perkembangan usia anak.⁸² Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putera kyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai

⁷⁹ Neela Afifah and Nor Ma'rifah, "Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid," *Jurnal ABDI PAUD* 3, no. 2 (2022): 66–74.

⁸⁰ Mohammad Saat Ibnu Waqfin et al., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Bagi Guru TPQ Di Desa Pulorejo Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 132–35.

⁸¹ Novi Ardilah et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 2 Jalancagak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21243–48.

⁸² Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41.

arti sumber, mengambil dari kata Yanbū'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an.⁸³

Selanjutnya metode membaca Al-Qur'an secara digital dapat juga disebut metode membaca *e-learning*, *blended learning*, ataupun *online-learning*⁸⁴. Munculnya metode pembelajaran Al-Quran secara digital sebagai manifestasi dalam perkembangan zaman untuk memudahkan anak dalam belajar dan memahami Al-Quran. Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Berikut beberapa media online yang menyediakan sarana untuk belajar Al-Qur'an secara online:⁸⁵ a) Qara'a, b) Qiro'ah, c) QuranLab, d) Abata, e) JomTajwid, f) Gurungaji.com dan f) Umma

3. Metode Al-Karim

Metode *Al-Karim* adalah metode membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid sebagai alternatif sekaligus sarana bagi siapa saja yang ingin belajar membaca dengan mudah, cepat, tepat dalam suasana keceriaan. Metode *Al-Karim* turut andil dalam upaya *Muhafazotul Qur'an* (menjaga ketepatan bacaan dan ketepatan pengucapan). Selain itu, metode *Al-Karim*

⁸³ Styabudi and Yuliasutik, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)."

⁸⁴ Hawalia Hastani, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning," *Al Ghazali* 6, no. 1 (September 20, 2023): 115–31, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403.

⁸⁵ Hastani.

memiliki makna tersirat oleh guru yaitu menanamkan dalam diri siswa kecintaan sejak dini kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan menanamkan *akhlaqul karimah* yang terintegrasi dalam proses dan media pembelajaran metode *Al-Karim*. Irama yang digunakan ketika mengaji mengandung bacaan sholawat Nabi yang dikombinasikan dengan metode pembelajarannya.⁸⁶ Pendekatan ini selaras dan relevan dengan visi pendidikan karakter dalam penguatan akhlak siswa. Melalui pendekatan integrasi kurikulum JSIT melalui metode *Al-Karim* diharapkan mampu membantu memperkuat aspek akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. Penguatan Akhlak

a. Penguatan

Penguatan adalah salah satu bentuk keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada siswa. Menurut pendapat Barnawi dan Arifin, penguatan adalah bentuk respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku siswa yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan guru merupakan hal yang sangat penting bagi siswa.⁸⁷

⁸⁶ Buku Panduan Sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta, (Yogyakarta, 2024)

⁸⁷ Barnawi and Muhammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

Definisi lain penguatan diartikan sebagai bentuk tanggapan positif dalam pembelajaran yang sampaikan guru terhadap perilaku peserta didik dengan tujuan agar siswa meningkatkan dan mempertahankan perilaku tersebut. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Adapun menurut Wina Sanjaya penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat.

Penguatan pada dasarnya menjadi suatu respon yang diberikan kepada siswa terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perbuatan atau perilaku yang dianggap baik tersebut. Adapun tujuan adanya penguatan yaitu sebagai⁸⁸: 1) Meningkatkan sikap dan perilaku positif pada siswa. 2) Melancarkan dan memudahkan siswa dalam memperbaiki perilaku. 3) Membangkitkan motivasi untuk memperbaiki diri. 4) Merubah dan mengontrol sikap negatif kearah tingkah laku

⁸⁸ JJ Hasibuan and Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

belajar yang produktif. 5) Mengembangkan dan mengatur diri dalam hidup bersosial. 6) Menuju kepada cara berfikir yang baik dan inisiatif pribadi.

Berikut dua jenis penguatan menurut Zainal Asril:⁸⁹

1) *Verbal Reinforcement*

Penguatan verbal adalah sebuah penguatan yang disampaikan dengan kata-kata pujian atau sanjungan, dukungan, pengakuan, dorongan yang membuat siswa akan merasa senang dan berbangga hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar.

2) *Non Verbal Reinforcement*

Penguatan non-verbal berbeda dengan penguatan verbal, penguatan non-verbal dapat berupa pendekatan, gerak isyarat, sentuhan dan sebagainya. Berikut macam-macam penguatan non-verbal:

a) *Penguatan Gestural*

Penguatan ini sangat erat kaitannya dengan pemberian penguatan verbal. Ucapan yang diberikan guru terhadap respon perilaku siswadapat dilakukan dengan mimik wajah yang cerah, mengangguk, acungan, tepuk tangan, acungan jempol, dan sebagainya. Semua gerakan ini merupakan bentuk pemberian penguatan gestural. Tenaga pendidik dapat mengembangkan

⁸⁹ Barnawi and Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*.

sendiri, sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat menimbulkan interaksi guru dan siswa yang baik, dan saling menguntungkan.

b) Penguatan Mendekati

Mendekati merupakan bentuk respon tertarik terhadap suatu objek. Perhatian guru kepada siswa, menunjukkan bahwa guru tertarik. Guru dapat menghampiri siswa dengan berdiri samping, maupun berjalan dekat siswa. Peserta didik yang didekati guru akan menimbulkan kesan diperhatikan. Penguatan ini sangat menunjang untuk memperkuat penguatan verbal.

c) Penguatan Sentuhan

Penguatan ini sangat erat kaitannya dengan penguatan mendekati. Penguatan sentuhan dapat dilakukan bila guru secara fisik menyentuh siswa. Penguatan ini dapat dilakukan dengan cara mengusap kepalanya, berjabat tangan, menepuk bahu, dan sebagainya. Bentuk respon ini ditunjukkan untuk penghargaan penampilan, atau kerja peserta didik. Namun perlu diperhatikan umur, jenis kelamin, latar belakang dan budaya untuk pemberian penguatan sentuhan.

d) Penguatan Tanda

Simbol atau tanda merupakan bagian dari realitas yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang memiliki makna.

Penguatan dalam bentuk simbol atau tanda dapat ditujukan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan, dapat berupa komentar tertulis, sertifikat, medali, stiker, gambar, prangko, dan sebagainya.

e) Penguatan dengan Kegiatan Menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.

f) Penguatan Tak Penuh

Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan penguatan tak penuh (*partial*).

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang disebut dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أَخْلَاقُ adalah jama' taksir dari kata خُلُقٌ sebagaimana halnya kata أَعْنَاقُ adalah jama' taksir عُنُقُ yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan jama' taksir yang tetap atau tidak dapat diubah bentuknya dengan jama' taksir yang lain. Secara bahasa kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq yang tidak mempunyai akar kata, melainkan kata tersebut memang begitu adanya. Akhlak adalah isim masdar (bentuk infinitif)

dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan wazan tsulasi *mazjd af'ala*, *yuf'ilu if 'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'iah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-marua'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-diin* (agama).⁹⁰ Selanjutnya, secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan perangai.⁹¹

Menurut KBBI, akhlak sepadan dengan budi pekerti dan memiliki makna yang serupa dengan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian akhlak berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum ditengah masyarakat.⁹² Akhlak dalam bahasa Arab berasal dari kata *khuluq* yang berarti watak, perangai, dan hakikatnya adalah citra batin manusia yang terwujud dalam bentuk perilaku. Dari pengertian ini akhlak memiliki dua sisi, yaitu sisi batin-psikis dan sisi lahir-fisik. Dengan demikian akhlak bersifat kejiwaan-spiritual sedangkan bentuk fisiknya disebut pergaulan atau perilaku.⁹³ Akhlak sangat penting dalam Islam karena akhlak yang mulia merupakan cerminan kedewasaan iman seseorang untuk meraih

⁹⁰ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Akhlak*",

⁹¹ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (July 27, 2018): 65–86, <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.

⁹² Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Penerbit Marja, 2012).

⁹³ Sutipyo Ru'iyah, "Strengthening Morality And Character of Madrasah Tsanawiyah's Students in Kulon Progo by Developing Good Habits and Effective Communication With Parents," in *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)* (Atlantis Press, 2019), 172–76, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iconprocs-19/125908585>.

kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Akhlak dapat mencerminkan pribadi seseorang.⁹⁴

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Hal ini disebabkan, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau dari situ muncul akhlak yang mulia.⁹⁵ Dalam Islam, konsep akhlak sering disebut sebagai karakter Islami. Oleh karena itu, struktur atau pembentukan karakter Islami harus didasarkan pada nilai-nilai yang bersumber dari pengetahuan Ilahiyah, yang kemudian mengarah pada nilai-nilai kemanusiaan, dan bertumpu pada ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, karakter Islami yang baik dibangun dari pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, yang pada gilirannya membentuk perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan didukung oleh pengetahuan yang benar.⁹⁶

Pengertian akhlak secara terminologi yaitu menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan yang mudah dilakukan tanpa banyak pertimbangan dalam melakukan perbuatan tersebut.⁹⁷ Ilyas juga mengutip perkataan Ibrahim Anis yang mengatakan bahwa akhlak

⁹⁴ Hasan Baharun and Rohmatul Ummah, "Strengthening Students' Character in" Akhlaq" Subject through Problem Based Learning Model.," *Online Submission* 3, no. 1 (2018): 21–30.

⁹⁵ Anwar Musyaddat, Muhammad Syaiful Rais, and Alam Tarlam, "Ajaran Imam Al Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Anak: Ajaran Imam Al Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Anak," *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (January 1, 2024): 145–59.

⁹⁶ Musyaddat, Rais, and Tarlam.

⁹⁷ Mutia Prasong, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali," *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956 4, no. 8 (2023): 486–94.

adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan dari sifat-sifat tersebut akan melahirkan perbuatan baik dan buruk yang dilakukan tanpa mempertimbangkan atau memikirkan untung rugi dari perbuatan tersebut. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam Islam, karena akhlak merupakan pokok bahasan dalam Islam dan menyempurnakan Islam. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan menunjukkan perilaku yang baik pula. Rasulullah SAW menjadikan ukuran kualitas keimanan seseorang tergantung pada akhlak orang tersebut. Bahkan akhlak merupakan bukti dan buah dari lurusness keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT.

Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut boleh jadi tabiat atau bawaan dan boleh juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Muhammad Al-Hufi, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya, atau sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Selanjutnya menurut Ahmad amin, akhlak adalah kebiasaan kehendak, artinya apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, kebiasaannya itu disebut akhlak. Adapun menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam

diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.⁹⁸

Secara umum, Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-Akhlaq al-Madzmumah*). Menurut Abu Dawud al-Sijistani akhlak terpuji adalah perbuatan yang disukai sedangkan akhlak tercela merupakan perbuatan yang harus dihindari. Jadi secara umum akhlak terpuji adalah tingkah laku manusia yang baik dan berkenan secara individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan serta lahir dari sifat-sifat mahmudah yang tersembunyi dalam diri manusia. Sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan keji yang mencemarkan kemanusiaan seseorang dan merendahkan keimanannya.⁹⁹

Pada penelitian ini, penguatan akhlak yang dituju oleh penulis yaitu akhlak mulia yang merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama Islam. Akhlak juga merupakan hal yang fundamental dalam ajaran Islam. Akhlak bukan wacana melainkan suatu perbuatan nyata, akhlak juga bukan diteorisasi atau dikonsepsikan, namun sebuah amal perbuatan yang melembaga. Akhlak merupakan manifestasi keimanan dan keislaman seseorang yang beragama yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu akhlak sangat penting bagi manusia ketika berkomunikasi dengan sang Khaliq, sesama manusia

⁹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016).

⁹⁹ Sagala Rumadani, *Integrasi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Islam* (Kepanjen: AE Publishing, 2019).

dan alam semesta¹⁰⁰, hal tersebut didasarkan bahwa penguatan akhlak merupakan pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk.¹⁰¹

Ilyas membagi akhlak menjadi lima bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Nabi Muhammad, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat dan akhlak kepada negara.

1) Akhlak kepada Allah.

Akhlak kepada Allah merupakan perwujudan rasa keimanan kepada-Nya yang diwujudkan dalam bentuk taqwa, yaitu berusaha melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang. Ketakwaan kepada Allah dengan menaati aturan-aturan-Nya akan menumbuhkan rasa cinta kepada-Nya, yaitu keinginan untuk selalu dekat dengan Allah dengan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya. Rasa cinta tersebut juga akan menumbuhkan rasa ikhlas dalam menjalani segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan hanya mengharap pahala berupa pahala dari Allah. Orang yang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah akan selalu berharap dan terkadang merasa takut apabila amalnya tidak diterima oleh Allah. Akan tetapi, mereka akan senantiasa berdoa agar keyakinan agamanya

¹⁰⁰ Sukino Sukino Sukino and Imron Imron Muttaqin, "Penguatan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 125–56.

¹⁰¹ Musyaddat, Rais, and Tarlam, "Ajaran Imam Al Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Anak."

bangkit dan diterima oleh Allah dengan cara menyerahkan segala sesuatu yang telah diupayakan secara maksimal kepada kekuasaan Allah. Terakhir, seseorang yang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah akan senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah. Orang tersebut akan senantiasa menjaga dirinya agar senantiasa berada di atas rel yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.¹⁰²

2) Akhlak kepada Nabi Muhammad.

Akhlak kepada Nabi Muhammad juga merupakan implementasi dari rukun iman dalam Islam. Dalam pandangan Islam, Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang diberi kewenangan untuk menolong umatnya keluar dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islam. Akhlak kepada Nabi dapat diwujudkan dengan mencintai dan memuliakan beliau dengan mengikuti petunjuk-petunjuknya yang tercantum dalam hadis-hadis shahih. Hadits-hadits shahih Rasulullah senantiasa dihayati. Selain itu, seseorang juga dianjurkan untuk bersholawat kepada Rasulullah yang merupakan ungkapan doa keselamatannya. Dalam hadits tersebut beliau menegaskan bahwa orang yang bersholawat kepadanya akan memperoleh pertolongan, kelak di hari kiamat.

¹⁰² Sri Haningsih dkk, *Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2022), 23.

3) Akhlak terhadap diri sendiri.

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan bentuk penghargaan terhadap ciptaan Tuhan, karena manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna. Wujud akhlak terhadap Tuhan meliputi akhlak dan perilaku jujur (shidiq) dalam kehidupan sehari-hari. Amanah yang berarti dapat dipercaya berarti seseorang dapat menunaikan kewajibannya dengan baik dan dapat menjaga ridha Allah dengan baik. Sifat istiqamah juga merupakan sifat terpuji yang harus senantiasa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang paling tinggi dari seorang muslim adalah iffah, yaitu senantiasa berusaha menjaga harga diri dengan melakukan segala kebaikan dan menjauhi segala keburukan.

4) Akhlak terhadap keluarga.

Akhlak terhadap keluarga meliputi akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap anak. Salah satu akhlak yang penting dalam keluarga adalah berbakti kepada orang tua (birrul walidain). Hal penting yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam akhlak terhadap keluarga adalah seseorang harus senantiasa memenuhi kewajiban kepada seluruh anggota keluarganya. Orang tua mempunyai kewajiban kepada anak anggota keluarga yang lain, maka kewajiban tersebut harus dipenuhi. Begitu juga dengan anak yang mempunyai kewajiban kepada orang tua, maka kewajiban tersebut harus senantiasa dipenuhi dengan baik. Hal yang tidak

kalah penting dalam akhlak keluarga adalah berhubungan dengan saudara, baik saudara kandung maupun saudara pasangan.

5) Akhlak terhadap masyarakat.

Masyarakat merupakan lembaga sosial kedua setelah keluarga yang harus dipenuhi hak-haknya. Akhlak terhadap masyarakat ini meliputi akhlak dalam bertamu, akhlak dengan tetangga baik tetangga yang beragama Islam maupun yang non-Islam dan tetangga tersebut mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh seseorang. Selain itu yang tidak kalah pentingnya akhlak terhadap masyarakat adalah ukhuwah islamiyah, yaitu menjaga persaudaraan sesama muslim.

6) Akhlak terhadap negara.

Akhlak terhadap negara merupakan kewajiban seseorang terhadap negara yang ditempatinya. Salah satu akhlak yang penting adalah menjaga hubungan baik dengan para pemimpin, baik pemimpin dari level bawah sampai pemimpin level tertinggi. Akhlak lain dalam bernegara adalah amar ma'ruf nahi munkar, yaitu berusaha mengajak untuk berbuat baik kepada semua orang dan berusaha mencegah terjadinya musibah yang dapat membahayakan dirinya.

Penguatan akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan.¹⁰³ Penguatan akhlak pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik dari guru yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dan memiliki sifat-sifat yang terpuji, menguasai ilmu mendidik, menguasai materi, mencintai anak-anak dan disenangi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Haningsih dalam buku Model Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak yang menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan bimbingan menyeluruh terhadap jasmani, rohani, dan akal siswa, sehingga terbentuk pribadi muslim yang baik. Guru berperan sebagai teladan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.¹⁰⁴ Di sekolah, guru menjadi orangtua kedua bagi anak setelah orangtua di rumah, pendidikan akhlak di sekolah sangatlah berpengaruh untuk anak karena hampir 6 jam anak menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-teman dan guru. Peran guru dalam mendidik akhlak siswa tidaklah mudah, terkadang ada anak yang cenderung terlalu bebas

¹⁰³ Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, and Mohammad Arifin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 44–54.

¹⁰⁴ Sri Haningsih dkk, "Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak", (Yogyakarta: UII Press, 2022) :14-22

di luar dan kurang perhatian dari orang tua di rumah sehingga anak menyerap hal-hal negatif di lingkungan bermainnya.¹⁰⁵

Dengan demikian, penguatan akhlak melalui metode Al-Karim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membantu penguatan akhlak siswa melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

¹⁰⁵ Aulya Fitriliani and Zahra Khusnul Latifah, "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Dan Siswi Di SDN Cisarua 01," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 120–24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif secara gamblang dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan didalamnya.¹⁰⁶ Adapun menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna pada sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁰⁷ Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰⁸

Pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah proses mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, interaksi di lingkungan serta usaha untuk memahami bahasa dan pemikiran manusia tentang dunia sekitarnya. Berdasarkan proses tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti harus turun ke lapangan dan berada di tempat penelitian dalam waktu tertentu. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah berlatar belakang alamiah sebagai

¹⁰⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁰⁷ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹⁰⁸ Siti Rodiah, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender," *Jurnal Kajian Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2019): 1–8.

keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan yang diteliti.¹⁰⁹

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Lukman Al-Hakim 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Miliran, No.15 Semaki Umbulharjo, Yogyakarta. SDIT Luqman Al-Hakim 2 dipilih sebagai objek penelitian sebab minimnya penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut sehingga memberikan peluang kontribusi ilmiah yang lebih orisinal. Pemilihan lokasi penelitian ini menjadi aspek penting yang memengaruhi kedalaman analisis, sebab SDIT Luqman Al-Hakim 2 bukan hanya memiliki keterkaitan institusional dengan SDIT Luqman Al-Hakim sebagai sekolah induk, tetapi juga memiliki karakteristik yang khas sebagai unit yang relatif baru dan sedang aktif membangun serta memperkuat identitas kelembagaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kondisi dan potensi yang dimiliki oleh SDIT Luqman Al-Hakim 2.

¹⁰⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber yang dipilih guna memperlancar kegiatan penelitian. Informan merupakan sumber data primer yang memberikan data langsung dari tangan pertama adapun data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Informan yang berasal dari sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala SDIT Lukman Al-Hakim 2 Yogyakarta, Waka Kesiswaan, Koordinator Al-Qur'an, Guru Qur'an, pegawai dan staf serta siswa. Sedangkan sumber data sekunder bersumber dari buku bahan ajar, arsip dan dokumen-dokumen terkait dengan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*¹¹⁰, yaitu peneliti tidak mengambil data dari seluruh sumber data penelitian melainkan hanya unsur atau bagian yang mewakili populasi sumber data. Dalam hal ini, elemen SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta yang disebutkan di atas merupakan populasi penelitian. Selanjutnya, pada pengertian lainnya metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai narasumber dengan berbagai pertimbangan tertentu, misalnya narasumber tersebut merupakan orang

¹¹⁰ Moleong.

yang paling tahu dan mengerti apa yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian.¹¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹²

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jelas mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, penelitian menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur yaitu cara memperoleh data dengan menggunakan indra, terutama penglihatan dan pendengaran. Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya disengaja atau terencana bukan kebetulan terlihat sepintas.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah kegiatan percakapan yang memiliki maksud atau tujuan tertentu.¹¹³ Sebuah wawancara harus dilakukan oleh dua belah pihak yang disebut pewawancara yaitu orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan narasumber yaitu orang yang menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Proses pelaksanaan

¹¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019).

¹¹² Sugiono.

¹¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

wawancara pada hakikatnya dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan secara langsung atau tatap muka.¹¹⁴

Pada penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama, yaitu sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut sebagai pedoman wawancara (*interview guide*).¹¹⁵ *Interview guide* berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi yang dijawab oleh narasumber. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang membantu mengungkap makna pada pengalaman sosial. Oleh karena itu, memberikan gambaran secara keseluruhan tentang fenomena yang belum dijelajahi yang tidak dapat dijelaskan oleh hubungan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya antara serangkaian variabel. Lebih jauh lagi, wawancara mengakui komponen relasional dari pengalaman manusia dan memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan hermeneutik dengan partisipan sepanjang proses wawancara dan tahapan penelitian lainnya, yakni pandangan subjektif partisipan serta interpretasi yang merupakan landasan utama pendekatan wawancara. Metode wawancara atau interview ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mewawancarai sumber data utama, yaitu kepala sekolah, waka

¹¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹¹⁵ Sukmadinata.

kurikulum, guru-guru yang mencakup guru koordinator Al-Qur'an, guru Qur'an laki-laki dan guru Qur'an perempuan serta siswa dan pihak terkait di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dapat di percaya apabila didukung dengan dokumen yang ada.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan 2 strategi yaitu mentriangulasi data dan *member checking*.¹¹⁶ Teknik triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Berikut teknik triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data agar dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.¹¹⁷ Dengan menggunakan teknik yang sama

¹¹⁶ Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*.

¹¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber informan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara yang saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau

teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Adapun *member checking* adalah proses yang peneliti lakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik kepada narasumber untuk mengecek kembali apakah laporan akhir yang penulis bawa sudah akurat.¹¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Perbandingan tetap menurut Ian Dey.¹¹⁹ Analisis data dengan metode ini melibatkan tiga proses yang saling berkaitan yaitu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat bagaimana konsep-konsep yang saling berkaitan muncul. Proses untuk melihat antara ketiganya saling berkaitan disebut dengan proses siklikal.

Berikut langkah-langkah analisis data dengan metode perbandingan tetap yaitu:¹²⁰

1. Reduksi Data

- a) Identifikasi satuan (unit) yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

¹¹⁸ Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*.

¹¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

¹²⁰ Moleong.

- b) Membuat koding yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a) Menyusun kategori yaitu upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b) Membuat nama pada kategori yang disebut label.

3. Sintesisasi

- a) Sintesis yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b) Mengaitkan antara satu kategori dengan kategori lainnya dan diberi label.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Menyusun hipotesis kerja dapat dilakukan dengan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja merupakan teori substansi atau teori yang berasal dan masih terkait dengan data. Didalam hipotesis kerja terdapat hasil yang berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta bermula pada tahun 2018, tepatnya antara bulan September hingga November, saat proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SDIT Luqman Hakim 1 berlangsung dengan jumlah pendaftar mencapai lebih dari 200 orang sehingga banyak calon siswa yang ingin mendapatkan pendidikan yang baik namun tidak dapat diterima secara keseluruhan karena keterbatasan daya tampung. Hal ini memunculkan keprihatinan dan dorongan untuk mencari solusi agar dakwah di bidang pendidikan dapat terus berkembang. Sebagai alternatif, didirikanlah unit pendidikan baru yaitu SDIT Luqman Al-Hakim 2. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan

Sejarahnya adalah di tahun 2018 tepatnya dibulan September-November itukan ada PPDB di Luqman Hakim 1, waktu itu yang daftar sekitar 200-an lebih. Nahkan sayang, kalo orang pingin baik kok tidak diterima. Akhirnya carilah alternatif untuk meluaskan dakwah di bidang pendidikan itu. Alternatifnya adalah dengan mendirikan unit baru Luqman Hakim 2¹²¹

Lalu atas inisiatif yang diprakarsai oleh Ustadz Agus Sofwan selaku ketua Konsorsium Yayasan Mulia (KYM). Beliau menyampaikan sebelum lembaga SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta resmi didirikan, terlebih dahulu disusun konsep dasar yang mencakup arah pengembangan dan tujuan

¹²¹ Wawancara dengan Syarifudin, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 5 Mei 2025.

kelembagaan. Konsorsium Yayasan Mulia (KYM) adalah sebuah lembaga pendidikan terpadu berbasis Islam yang menaungi berbagai jenjang pendidikan di Yogyakarta diantaranya RA/TKIT Muadz bin Jabal 1 sampai 7 cabang, SDIT Luqman Al-Hakim, SMPIT dan SMAIT Abu Bakar, Universitas Mulia dan saat ini bertambah satu lembaga yakni SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. Sebagai langkah awal, dibentuklah sebuah tim perintis yang bertugas merancang sistem pengelolaan serta menentukan personel yang akan terlibat langsung dalam operasional sekolah. Tim tersebut terdiri dari lima orang, yaitu Ustadz Syarif, Ustadz Nasikin, Ustadz Fajar, Ustadzah Alfi, dan Ustadzah Anita Sa'adah. Lalu 5 orang tersebut diberi kesempatan untuk melakukan survei dan studi banding ke Lembaga Pendidikan Nurul Fikri di Serpong sebagai bagian dari proses pembelajaran dan perumusan konsep awal sekolah. Hal ini langsung disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

...Prakarsa nya otomatis dari Yayasan Mulia yaitu ustadz Agus Sofwan. Itu sebelum berdirinya sebagai gambarannya atau mau dibawa kemana kita membuat tim dulu siapa nanti yang akan terjun untuk mengelolas sekolah ini, waktu itu ada saya, ustadz nasikin, ustadz fajar, ustadzah Alfi, ustadzah Anita Sa'adah itu kita ber-5 diajak survei atau studi banding ke Jakarta ke Nurul Fikri di Serpong.¹²²

Setelah merintis konsep pendirian unit baru, langkah yang tepat adalah memanfaatkan dan membangun di atas keunggulan yang telah dimiliki sebelumnya dari SDIT Luqman Al-Hakim 1, tidak memulai dari nol. Dengan demikian, proses pengembangan akan lebih terarah dan unit baru yakni SDIT

¹²² Wawancara dengan Syarifudin, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 5 Mei 2025

Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dapat langsung melangkah dengan fondasi keunggulan yang telah terbukti efektif.

Lalu alternatif sekarang jika sudah mendapat rekomendasi dari ketua yayasan dan sudah mendapat lampu hijau dari dinas maka cari lokasinya. Nah mulai mencari dan jika ingin membuat gedung baru tidak mungkin, karena tidak ada uang juga dan waktunya mepet juga. Kalau September-November itu kan PPDB pertama to, Juli 2019 sudah harus ada ruang gedungnya. Nah akhirnya tepatlah ketemu Gedung SMA Institut Indonesia yang ada disini, itu sekitar bulan Desember.¹²³

Berdasar dari sumber informan diatas, setelah memperoleh rekomendasi dari Ketua Yayasan serta persetujuan dari pihak dinas, langkah selanjutnya adalah mencari lokasi yang layak untuk pendirian unit baru. Pada tahap ini, membangun gedung baru bukanlah pilihan yang memungkinkan karena keterbatasan dana dan waktu yang sangat terbatas. Mengingat proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dimulai pada bulan September hingga November, maka pada Juli 2019 gedung sudah harus tersedia dan siap digunakan. Akhirnya, pada sekitar bulan Desember, ditemukanlah solusi yang tepat, yaitu dengan memanfaatkan Gedung SMA Institut Indonesia yang tersedia yang memang pada saat itu gedung tersebut tidak terpakai dan terbengkalai.

Bangunan gedung eks SMA Institut Indonesia (SMA II) Yogyakarta yang kemudian dijadikan lokasi SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta yang sebelumnya telah direhab sedemikian rupa sampai layak pakai yang merupakan gedung dengan sistem sewa/kontrak selama 6 tahun dengan opsi perpanjangan. Mulai digunakan sebagai tempat belajar mengajar oleh SDIT

¹²³ Wawancara dengan Syarifudin, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 5 Mei 2025

Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta mulai tahun ajaran 2018/2019 dengan total luas lantai bangunan gedung 1.642 m². Berdasarkan peraturan MENLH Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Amdal, maka bangunan gedung dengan luas bangunan <10.000 m² dan/atau luas lahan <5 Ha merupakan kegiatan yang tidak termasuk dalam kriteria kegiatan wajib memiliki Amdal, sehingga kegiatan tersebut wajib dilengkapi dengan UKL-UPL.

Penggunaan/pengoperasian bangunan gedung SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta telah dilakukan sejak tahun ajaran 2018/2019. Namun demikian sejak mulai beroperasi gedung tersebut belum dilengkapi dengan dokumen lingkungan hidup. Untuk itu, merujuk Surat Edaran Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.541/MENLHK/SETJEN/PLA.4/12/2016, Perihal Penyelesaian Dokumen Lingkungan Hidup Bagi Kegiatan yang Telah Berjalan, maka SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta menyusun DPLH bagi pengoperasian SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta. Adapun pedoman penyusunan dokumen DPLH mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.102/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/12/2016 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan/atau Kegiatan yang Telah Memiliki Izin Usaha dan/atau Kegiatan tetapi Belum Memiliki Dokumen Lingkungan Hidup dikarenakan

Proses kita mendapatkan perijinan itu sangat panjang karena luas kita itu melebihi dari standar minimal (5000+) maka harus lewat DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan ternyata ada hal-hal yang harus di laksanakan mencakup: menyampaikan bagaimana struktur bangunan

ini kemudian pembagian ruangnya sampai bolak balik terus direvisi. Sampai pada akhir itu harus ada uji layak gedung.¹²⁴

Operasional SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta yang menggunakan gedung milik eks SMA Institut Indonesia (SMA II) juga berbarengan dengan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta *Fullday School*. Hal ini untuk mengefektifkan penggunaan ruang yang tersedia yang cukup banyak. Secara izin penggunaan gedung ini hanya untuk SD sedangkan SMPIT Abu Bakar hanya untuk sementara waktu sampai gedung untuk SMPIT Abu Bakar *Fullday School* berdiri. Pembagian ruang untuk dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat blok. Untuk gedung blok barat untuk SD dan blok timur untuk SMPIT Abu Bakar. Dengan demikian, penggunaan sarana dan prasarana lainnya seperti kamar mandi, ruang TU, ruang guru dan yang lainnya semua secara terpisah. Demikian juga manajemen sekolah juga terpisah.

Gambar 4.1 Sekolah Tampak Depan



SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam Terpadu yang menerapkan kurikulum

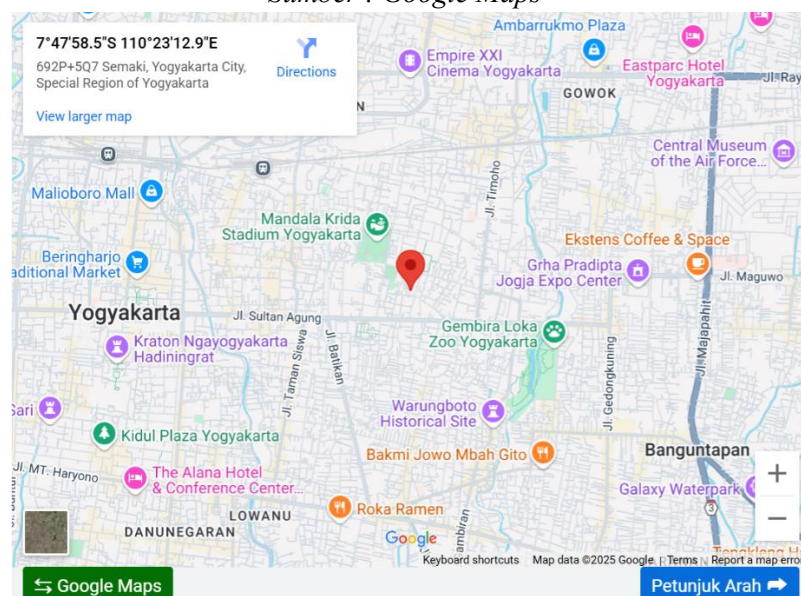
¹²⁴ Wawancara dengan Syarifudin, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 5 Mei 2025

Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum, tetapi juga menekankan pada pembentukan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an dan program ke-Islaman lainnya. Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengoperasian bangunan gedung SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta adalah untuk kegiatan fungsi pendidikan dan belajar mengajar. Kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan sistem *fullday school* (belajar sehari penuh).

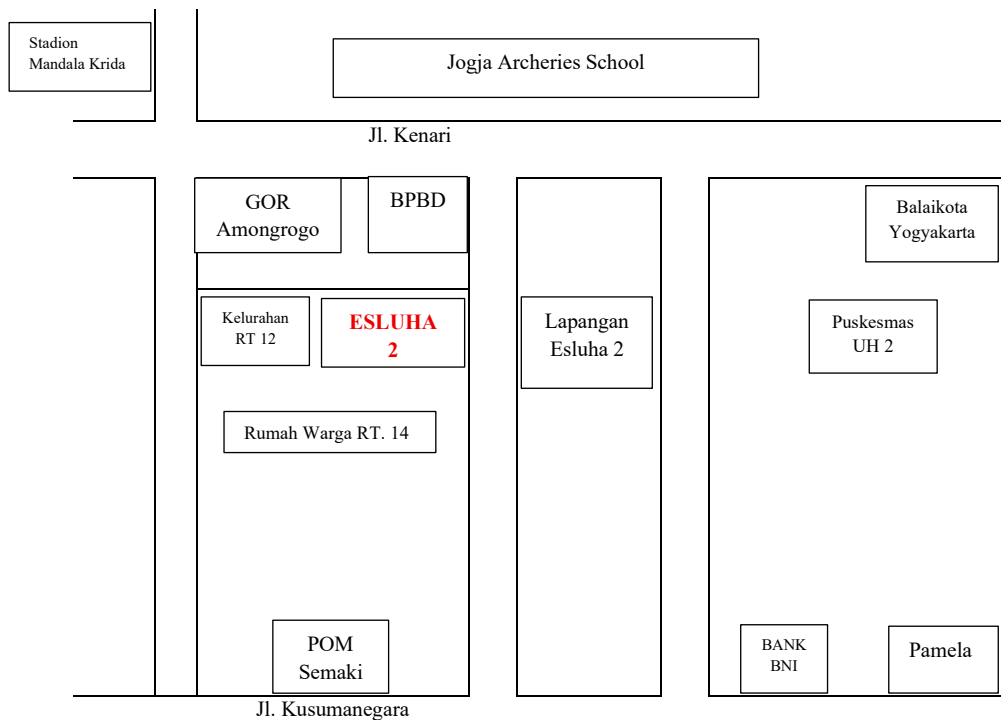
2. Letak dan Keadaan Geografis

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta memiliki bangunan gedung yang terletak di Jl. Miliran 15 RT/RW 12/04 Semaki Umbulharjo Yogyakarta 55166. Peta lokasi terletak pada titik koordinat 7°47'58" BT dan 110°23'12,9" LS. Peta kegiatan disampaikan sebagai berikut:

Gambar 4.2 Maps SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta
Sumber : Google Maps



Lokasi kegiatan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta berbatasan dengan berbagai instansi atau juga fasilitas umum yang digunakan masyarakat selain rumah masyarakat yang berada disekitar lokasi kegiatan. Berikut batas-batas lokasi kegiatan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta sebagai berikut:



Keterangan:

Utara : Kantor BPBD DIY. Jl. Kenari dan Archeries School

Timur : Jl. Miliran, Fak. Teknik UST

Selatan : Rumah Warga RT 14 Semaki Umbulharjo, Masjid Nurul Jannah

Barat : Rumah Warga RT 12, Kantor Kelurahan Semaki, Jl. Cendana

Fasilitas Umum Terdekat:

Utara : Jogja Archeries School (JAS) : 0 km

Timur : Puskesmas UH 2, Masjid Diponogoro, Balaikota Jogja : 0,5 km

Selatan : Masjid Nurul Jannah, POM Semaki : 0,5 km

Barat : GOR Amongrogo, Stadion Mandala Krida : 0,3 km

3. Visi Misi dan Tujuan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Sekolah yang Unggul dengan Pelayanan Bermutu dan Berdaya Saing Nasional”.

Indikator:

- 1) Unggul dalam pembelajaran Al-Qur'an, intrakulikuler, ekstrakulikuler, pembinaan minat dan bakat, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang aqidah, ibadah dan akhlak sesuai tuntutan Al-Qur'an, As-Sunnah, tumbuh kesadaran untuk belajar, tertib, disiplin, hemat dan tanggung jawab.
- 3) Terwujudnya sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
- 4) Tercapainya prestasi pada semua jenis dan tingkat lomba.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an dengan kegiatan intrakulikuler, ekstrakulikuler, kepesantrenan dan program pembiasaan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis keunggulan dan kearifan lokal dalam pengembangan iptek dan pemecahan masalah.
- 3) Menjamin penyelenggaraan institusi secara profesional dan akuntabel.

- 4) Membentuk insan akademik yang menjunjung tinggi nilai keluruhan budaya nasional dalam keragaman budaya dunia.

c. Tujuan

Tujuan Umum

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Khusus

Membina peserta didik untuk mempunyai dasar-dasar menjadi insan *muttaqien* yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia dan lingkungannya dengan rincian karakter:

- 1) Mempunyai aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan berakhlak mulia.
- 2) Mempunyai pemahaman Islam yang menyeluruh.
- 3) Mempunyai hafalan Qur'an minimal 5 juz dan untuk program reguler dan 10 juz untuk program *takhasus*.
- 4) Mandiri, kreatif dan berjiwa pembelajar
- 5) Lulus Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan prestasi akademik minimal 75.

Motto : *"Mendidik Setulus Hati Wujudkan Generasi Qur'ani"*

4. Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik

Sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta memiliki guru dan pegawai yang secara keseluruhan berjumlah 43 guru dan karyawan. Di lingkungan sekolah seluruh guru dan pegawai laki-laki dipanggil dengan sebutan “ustadz”, sementara guru dan pegawai perempuan disebut “ustadzah”. Ustadz dan ustadzah yang ada di sekolah menjalankan tugas dan mengemban amanah diantaranya: 1 ustadz sebagai pimpinan kepala sekolah, 1 ustadzah sebagai bendahara, 3 ustadz dan ustadzah melaksanakan tugas sebagai waka kesiswaan, kurikulum, sarana dan prasarana, 12 ustadz dan ustadzah yang menjadi guru kelas, 4 ustadz dan ustadzah mengampu mata pelajaran PAI, penjasorkes dan kesenian, 1 ustadzah sebagai koordinator Al-Qur'an, 16 ustadz dan ustadzah yang menjadi guru Al-Qur'an, 1 ustadz bertugas sebagai TU, 1 ustadzah mengemban amanah sebagai konselor BK, 1 ustadzah sebagai pustakawan, 1 ustadzah sebagai tenaga kesehatan atau UKS, 3 tenaga keamanan atau *security* dan 2 bapak yang bertugas sebagai K3 atau bersih-bersih di sekolah. Semua pegawai yang terdiri dari guru, staf dan karyawan secara jam kerja *fullday* seperti siswanya yaitu pukul 07:00-15:00 sore hari.

Berikut rinciannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1
Data Guru, Staf dan Karyawan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1.	Ahmad Mustain, S.Pd.I.	GH	Guru Al-Qur'an
2.	Abdul Rokhman Wahkhid, S.Pd	GTT	Guru Al-Qur'an
3.	Alfi Ni'mah Ma'arif, S.Ag.	GTY	Waka Sarpras + guru PAI
4.	Alifika Rifky A. P., S.K.M	GTT	Wali Kelas II

5.	Aliga Juzaini	GTT	Guru Al-Qur'an
6.	Ani Hayah, S.Hum	GTY	Guru Al-Qur'an
7.	Anton., S.Pd.	GTT	Wali Kelas V Putra
8.	Ayu Nur Budiyan, S.Hum	GTY	Guru Al-Qur'an
9.	Aziz Banu Rusydi, S.Pd	GTT	Guru Al-Qur'an
10.	Bayu Alvianto	PTT	Security
11.	Beni Satriyadi	PTT	Security
12.	Cahyo Mathoyib	PTT	Security
13.	Dani Malia, A.Md. Akt	PTT	Bendahara
14.	Diana Ratna Sari, S.Pd.	GTY	Guru Penjasorkes
15.	Didan Sopian, S.Pd	GTT	Guru Al-Qur'an
16.	Drs. Tupardi, S.Pd	GTY	Guru Seni Rupa
17.	Eva Pratiwi, S.Pd	GTY	Guru Al-Qur'an
18.	Gusti Ayu	GTT	Guru Al-Qur'an
19.	Habib Thoha, S.Pd	GTT	Guru Al-Qur'an
20.	Hana Nabila Noor, S.Psi	GTT	Guru Al-Qur'an
21.	Ika Nur Khasanah	GTT	Guru Al-Qur'an
22.	Ireni Nida Nadhifa N., S.Psi	PTT	Konselor BK
23.	Juhan Syah, S.Pd	GTY	Waka Kesiswaan+ PAI
24.	Muhammad Afif Khairullah	GTT	Guru Al-Qur'an
25.	Muhammad Thoriqul Islam	GTT	Guru Al-Qur'an
26.	Nasikin, S.Pd.I., M.Pd.	GTY	Waka Kurikulum+wali kelas III
27.	Nur Aini Naimah, S.Pd	GTY	Guru Al-Qur'an
28.	Nur Hidayah, S.Pd.Gr	GTT	Wali Kelas IV Putri
29.	Nur Hidayati, S.Pd.I.	GTY	Koordinator Al-Qur'an
30.	Oka Erma Cahyani, S.Pd	GTT	Wali Kelas III
31.	Putri Rindityasari, S.Pd	GTT	Wali Kelas I
32.	Rahmawati N., S.Pd.I., M.Pd.	GTT	Wali Kelas I
33.	Retno Apriliani, S.Pd.SD	GTY	Wali Kelas IV Putra
34.	Rita Hidayati, S.Pd	GTY	Wali Kelas V
35.	Rustina, S.Pd.SD	GTY	Wali Kelas II
36.	Sunaryana	PTY	K3
37.	Susi Nurwidyastuti, S.IP	PTT	Pustakawan
38.	Syarifudin, S.Pd., M.Pd.	GTY	Kepala Sekolah
39.	Tito Nur Yasin	PTT	TU
40.	Umar Al Farouk	GTT	Guru Al-Qur'an
41.	Vitria Dita W., S.Kep., NS.	GTY	UKS
42.	Witri Kartindari, SE., SS.	GTY	Wali Kelas VI Putri

43.	Wiwid Susilowati, S.T.P	GTY	Wali Kelas VI Putra
-----	-------------------------	-----	---------------------

Keterangan:

GTY : Guru Tetap Yayasan
 GTT : Guru Tidak Tetap
 GH : Guru Honorer
 PTY : Pegawai Tetap Yayasan
 PTT : Pegawai Tidak Tetap

Sehingga jika diklasifikasikan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 2
 Klasifikasi Jabatan Guru, Staf dan Karyawan SDIT Luqman Al-Hakim 2
 Yogyakarta

Deskripsi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (orang)
Kepala Sekolah	1	-	1
Waka Kesiswaan	1	-	1
Waka Kurikulum	1	-	1
Waka Sarana Prasarana	-	1	1
Bendahara	-	1	1
Guru Kelas	2	10	12
Guru PAI	1	1	2
Koordinator Al-Qur'an	-	1	1
Guru Al-Qur'an	9	7	16
Konselor BK	-	1	1
TU	1	-	1
Pustakawan	-	1	1
Tenaga Kesehatan	-	1	1
Tenaga Kebersihan	2	-	2
Security	3	-	3

Berdasarkan dari data tabel di atas, kemajuan suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar, sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan tersebut adalah keberadaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi akademik dan profesionalnya. Guru yang

ditugaskan sebagai wali kelas idealnya berasal dari lulusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Sementara itu, guru mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani dan mata pelajaran khusus lainnya dapat berasal dari latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

Selaras dengan itu, informan memberikan penjelasan tambahan dengan menyebutkan bahwa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

Di esluha ini guru kelas itu harus PGSD, sehingga guru yang dulunya dari non-pendidikan maka harus ambil PGSD setelah keluar kebijakan pada tahun 2010 itu harus PGSD setelah sebelumnya non. Seperti ustadz dan ustadzah yang latar belakang bukan ke pendidikan SD namun sekarang sudah dilinearkan karena menyangkut NUPTK yang harus lulusan PGSD, nah maka ketika mengajar disini harus PGSD.¹²⁵

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas kebijakan internal sekolah secara tegas menetapkan bahwa guru kelas wajib berasal dari lulusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hal ini sejalan dengan Kebijakan Nasional yang diberlakukan sejak tahun 2010, yang menegaskan bahwa tenaga pendidik di jenjang sekolah dasar harus memiliki latar belakang pendidikan yang linear dengan bidang tugasnya. Oleh karena itu, bagi guru yang sebelumnya memiliki latar belakang non-kependidikan atau bukan dari jurusan PGSD, diwajibkan untuk menyesuaikan diri dengan menempuh pendidikan lanjutan di bidang PGSD. Langkah ini juga berkaitan erat dengan proses pengajuan dan pemenuhan

¹²⁵ Wawancara dengan Syarifudin, Kepala Sekolah, Ruang Kepala Sekolah, 5 Mei 2025

persyaratan administratif, seperti Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), yang hanya dapat diberikan kepada guru dengan kualifikasi akademik yang sesuai. Kebijakan ini tidak hanya menjamin legalitas profesi guru, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Para guru di lingkungan sekolah ini telah memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik, khususnya dalam aspek pedagogis. Kompetensi pedagogis tersebut mencerminkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah maupun guru senior memiliki kewajiban untuk melaksanakan supervisi guna memantau dan menilai sejauh mana kompetensi pedagogis para guru diterapkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi ini juga menjadi sarana untuk memberikan umpan balik serta penguatan terhadap aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang rutin diselenggarakan turut berkontribusi dalam mengasah kemampuan pedagogis para pendidik. Secara keseluruhan, kualitas kompetensi pedagogis guru, termasuk guru-guru Al-Qur'an, dinilai telah berada pada tingkat yang baik dan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Semua pegawai yaitu guru dan staf karyawan dalam pelaksanaan tugas secara *fullday* mengikuti jam belajar sekolah atau siswa yaitu pukul 07:00-15:00 sore hari kecuali *security* yang bertugas sebagai penjaga sekolah yang diberlakukan sistem shift dengan 3 shift yaitu shift pagi, siang sampai

malam dan malam sampai pagi. Di luar jam tersebut apabila ada ketugasan maka dihitung lembur. Tenaga kerja dimasukkan program BPJS (Jaminan Kecelakaan Kerja), Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan jaminan Pensiun serta BPJS Kesehatan.

5. Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta memiliki bangunan gedung yang dibangun berdinding batu bata disemen dengan pondasi batu kali. Deskripsi dan rincian penggunaan sarana dan prasarana bangunan gedung SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dibagi menjadi 3 gedung yakni gedung A, gedung B dan gedung C sebagai berikut:

a. Gedung A

Gedung A adalah gedung bagian barat. Lantai 1 bagian dari utara terdapat ruang UKS seluas 54 m². Selanjutnya ruang makan dengan luas 77 m². Ruang makan sebagai tempat untuk kegiatan makan siswa dilengkapi dengan wastafel untuk melatih kemandirian siswa mencuci alat-alat makan setelah selesai makan. Sekolah tidak menyediakan dapur untuk memasak sedangkan makanan diantar oleh catering sekolah yang lokasinya tidak di sekolah.

Selatan ruang makan adalah mushola dengan luas 77 m². Mushola digunakan untuk aktifitas ibadah siswa dari pagi yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar. Mushola dilengkapi dengan lemari untuk menaruh alat-alat shalat (mukena, sarung dan sajadah). Selanjutnya ruang TU dengan luas 64 m². Ruang TU untuk pelayanan administrasi

orangtua wali dan juga sebagai ruang tamu. Ruang kepala sekolah dengan luas 28 m₂ sebagai ruang pimpinan sekolah. Perpustakaan dengan luas 77 m₂ berada paling selatan barat.

Lantai 2 terdiri atas ruang Qur'an Center (QC) seluas 54 m₂, ruang kelas Umar bin Khattab seluas 54 m₂, ruang kelas Abu Bakar seluas 54 m₂, ruang ustadzah (guru putri) seluas 54 m₂ dan kamar mandi putri seluas 21 m₂.

Lantai 3 terdapat 4 ruang kelas yakni kelas 3 Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah masing-masing seluas 54 m₂, lalu kelas 4 putra Abdurrahman bin Auf dan kelas 4 putri Fatimah Azzahra yang masing-masing kelas seluas 54 m₂ serta terdapat 1 gudang seluas 21 m₂.

b. Gedung B

Gedung B adalah gedung bagian timur. Lantai 1 terdiri dari ruang PTQ seluas 54 m₂, ruang makan seluas 54 m₂, laboratorium IPA seluas 54 m₂ dan kamar mandi putri untuk SMP seluas 18 m₂.

Lantai 2 terdiri atas 3 ruang kelas SMP dengan luas masing-masing 54 m₂ dan 1 gudang seluas 18 m₂.

Lantai 3 terdiri atas 3 ruang kelas SMP dengan luas masing-masing 54 m₂ dan 1 gudang seluas 18 m₂.

c. Gedung C

Gedung C merupakan gedung bagian tengah terdiri dari Kantor Yayasan Institut Indonesia (II) 48 seluas 224 m₂, ruang Yayasan Institut Indonesia (II) 48 seluas 288 m₂ untuk bagian utara.

Bagian selatan terdiri atas toilet putra seluas 36 m₂, ruang Kepala Sekolah SMP seluas 36 m₂, ruang guru SMP seluas 108 m₂, mushala SMP seluas 108 m₂, ruang TU SMP seluas 18 m₂, selasar SMP 48 m₂, teras SMP 80 m₂ dan gudang seluas 36 m₂.

Berikut rincian penggunaan dan luas tiap ruang untuk tiap gedung dan tiap lantai:

Tabel 4. 3
Pembagian Ruangan Gedung

Bangunan	Lantai	Fungsi Ruang	Luas (M2)
Gedung A	1	UKS	54
		Ruang Makan	62
		Mushalla SD	77
		Kamar Mandi Putra	15
		Ruang Bendahara	24
		Ruang Laboratorium + Ruang Kantor Ustadz	36
		Ruang Kepala Sekolah SD + TU	26
		Ruang Kelas 6 Putri	33
		Perpustakaan	50
	2	Ruang Kelas 1	54
		Ruang Kelas 1	54
		Ruang Kelas 2	54
		Ruang Kelas 2	54
		KM Putri	21
		Ruang Kelas 3	54
		Ruang Kelas 3	54

	3	Ruang Kelas 4 Putra	54
		Ruang Kelas 4 Putri	54
		Gudang	21
	Luas A		851
Gedung B	1	Kantor Ustadzah SD	54
		Ruang Kelas 5 Putra	54
		Laboratorium	54
		KM Putri SMP	18
	2	Ruang Kelas	54
		Ruang Kelas	54
		Ruang Kelas	54
		Gudang	18
	3	Ruang Kelas	54
		Ruang Kelas	54
		Ruang Kelas	54
		Gudang	18
		Luas B	540
Gedung C	1	Kantor Yayasan Institut Indonesia	224
		Ruang Yayasan Institut Indonesia	228
		Toilet Putra SMP	36
		Gudang	36
		Ruang TU SMP	18
		Mushalla SMP	108
		Ruang KS SMP	36
		Ruang Guru SMP	108
		Selasar SMP	48

	Teras SMP	80
Luas C		982
Total Luas Bangunan Keseluruhan		2.373
Luas Lahan Parkir		738
Luas Taman		1053
Luas Lahan Tertutup Bangunan (Lantai Dasar)		1539
Total Luas Lahan Keseluruhan		3.330

Selain itu, terdapat kegiatan penunjang yang dilakukan yakni melakukan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang tersedia. Perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan diantaranya melakukan pemangkasan tanaman dan rumput, merapikan taman, perawatan peralatan dan bangunan gedung. Selain itu, memelihara kebersihan ruangan seperti kegiatan menyapu dan mengepel. Sarana penunjang lainnya yang ada di dalam lingkungan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta berupa sarana olahraga, parkir, taman, pos pengamanan dan mushola. Rincian sarana penunjang akan disampaikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Sarana Penunjang SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

No	Nama	Luas (m₂)	Kondisi
1.	Tempat Parkir	738	Baik
2.	Lapangan	3.000	Baik
3.	Halaman dan Taman Sekolah	1.053	Baik
4.	Pos Pengamanan	18	Baik
Jumlah		4.809	

Sarana penunjang sekolah khususnya di lapangan dalam penggunaannya bisa secara bersama-sama dengan masyarakat. Masyarakat diperbolehkan menggunakan lapangan untuk kegiatan kemasyarakatan seperti PHBI (shalat Idul Fitri dan shalat Adha), lomba-lomba HUT proklamasi dan lain sebagainya.

Lokasi parkir dengan luas 60 m² dapat menampung lebih kurang 40-50 sepeda motor. Lalu lokasi parkir mobil berada di lapangan, juga jika ada acara dan tempat parkir sudah penuh maka parkir berada di lapangan sebelah utara sekolah. Untuk pos pengamanan ada satu berada didekat pintu gerbang masuk sekolah.

B. Integrasi Kurikulum JSIT Melalui Metode Al-Karim terhadap Penguatan Akhlak di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

Pelaksanaan kurikulum JSIT di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dari Dinas Pendidikan dengan kurikulum khas JSIT yang memuat nilai-nilai Islami. Hal ini selaras dengan informan sampaikan kepada peneliti bahwa

Kurikulum dinas dan kurikulum yang secara Islamiyah nya semua sama artinya muatan mata pelajaran itu sama dengan dinas. Nah, bedanya yang di JSIT itu ada tambahan-tambahan kayak misalnya metode pembelajarannya itu yang lebih ditekankan. Kalau terkait dengan akhlak, nah ini apa *njenenge* untuk dalam kegiatan pembelajaran memang akhlak itu disisipkan di setiap pembelajaran. Kalau tadi disebutkan Al-Qur'an, sebenarnya bukan hanya di Al-Qur'an, tetapi di setiap pembelajaran itu dimasukan muatan-muatan akhlak.¹²⁶

¹²⁶ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruang bendahara Sekolah, 8 Mei 2025

Kurikulum yang diterapkan di sekolah berbasis Islam Terpadu seperti SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta pada dasarnya tetap mengacu pada kurikulum dinas, baik dari segi struktur maupun muatan mata pelajarannya. Namun, perbedaannya terletak pada penambahan nilai-nilai Islamiyah yang menjadi ciri khas dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Salah satu bentuk penguatan tersebut terlihat pada penerapan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran.

Penanaman akhlak tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Al-Qur'an, melainkan disisipkan secara menyeluruh dalam seluruh mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran di lingkungan JSIT tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga membina karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal sederhana yang terjadi dikelas misalnya

....saat pembelajaran contoh nya, adab berbicara, kita sampaikan pada saat majlis pagi; adab berbicara kepada orang yang lebih tua maka harus dengan bahasa yang bagus termasuk kepada teman sekalipun. Nah disaat pembelajaran, kita tinggal di pengingatannya disitu. Misalnya ada anak yang ijin ke gurunya, nah bahasanya yang bagus. Contoh, siswa hanya bilang begini “ustadz mau kebelakang”. Itukan belum pas atau kurang pas, disini kita betulkan menjadi “ustadz ijin kebelakang, mau ke kamar mandi”.¹²⁷

Pemaparan informan diatas menunjukkan bahwa penanaman adab berbicara dilakukan secara konsisten, dimulai dari penyampaian materi dalam majlis pagi hingga penguatan saat pembelajaran berlangsung.

¹²⁷ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruang bendahara Sekolah, 8 Mei 2025

Misalnya, ketika siswa menyampaikan izin kepada guru dengan kalimat yang kurang tepat, guru akan langsung mengoreksi dan membimbing siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih sopan, seperti mengganti “ustadz mau ke belakang” menjadi “ustadz, izin ke belakang, mau ke kamar mandi.” Hal ini mencerminkan pembiasaan nilai-nilai adab dalam keseharian melalui pendekatan langsung dan kontekstual.

Melalui pengintegrasian tersebut, SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta berupaya memberikan pendidikan yang menyeluruh dan kontekstual, menjawab kebutuhan zaman sekaligus menjaga jati diri ke-Islaman. Pembahasan berikut akan menguraikan bagaimana struktur dan implementasi kurikulum JSIT diintegrasikan dalam sistem pembelajaran, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak dan kepribadian siswa. Berikut struktur kurikulum yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 4. 3 Struktur Kurikulum

Sumber: Buku Panduan Sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

No	Mata Pelajaran	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV - V			Kelas VI		
		Alokasi Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Per Tahun	Total JP Per Tahun	Alokasi Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Per Tahun	Total JP Per Tahun	Alokasi Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Per Tahun	Total JP Per Tahun	Alokasi Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Per Tahun	Total JP Per Tahun	Alokasi Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Per Tahun	Total JP Per Tahun
A	Mata Pelajaran Wajib															
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	108	3	36	1	144	108	3	36	1	144	108	3	36	1	128
2	Pendidikan Pancasila	144	4	36	1	180	144	4	36	1	180	144	4	36	1	160
3	Bahasa Indonesia	216	6	72	1	288	252	7	72	1	324	216	6	36	1	224
4	Matematika	144	4	36	1	180	180	5	36	1	216	180	5	36	1	192
5	IPAS										180	5	36	1	216	192
6	PJOK	108	3	36	1	144	108	3	36	1	144	108	3	36	1	128
7	Seni dan Budaya	108	3	36	1	144	108	3	36	1	144	108	3	36	1	128
8	Bahasa Inggris										72	2			72	64
Jumlah Wajib		828	23	252	6	1080	900	25	252	6	1152	1116	31	252	7	1216
B	Muatan Lokal															
9	Bahasa Jawa	72	2			72	72	2			72	72	2			64
Jumlah Wajib + Lokal		900	25			1152	972	27			1224	1188	33			1280
C	Muatan Kekhasan															
10	Al Qur'an	128	14			128	128	14			128	128	14			128
11	Bahasa Arab	64	2			64	64	2			64	64	2			64
12	BPI											64	2			64
Total JP		1092	41	252	6	1.344	1164	43	252	6	1.416	1.380	49	252	7	1.536

Dari gambar tabel di atas dapat diketahui bahwa, struktur kurikulum di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta terdiri dari tiga komponen utama yaitu mata pelajaran wajib, muatan lokal dan muatan kekhasan. Mata pelajaran wajib mengikuti Kurikulum Nasional dengan alokasi waktu yang meningkat dari kelas I hingga VI, mencakup pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, PJOK, Seni Budaya, dan Bahasa Inggris. Muatan lokal diisi oleh pelajaran Bahasa Jawa yang diberikan merata sebanyak 72 JP per tahun. Kekhasan sekolah ditunjukkan melalui pembelajaran Al-Qur'an, Bahasa Arab dan BPI dengan porsi yang cukup konsisten setiap tahunnya, total jam pelajaran per-tahun bertambah seiring jenjang kelas, mulai dari 1.164 JP di kelas I hingga 1.536 JP di kelas VI.

Penambahan alokasi waktu untuk proyek di semua jenjang menunjukkan bahwa sekolah juga menekankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sebagai bagian dari penguatan profil pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, integrasi antara kurikulum nasional, muatan lokal, dan kekhasan sekolah Islam terpadu ini menjadi wujud konkret dari pelaksanaan kurikulum JSIT yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga spiritual, kultural dan karakter peserta didik.

1. Ekstrakurikuler

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam upaya pengembangan potensi

peserta didik secara menyeluruh. Melalui berbagai program yang dirancang sesuai dengan minat, bakat dan nilai-nilai keislaman, sekolah berupaya menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab serta semangat kebersamaan dalam diri siswa. Adapun daftar kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Ekstrakurikuler SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Ket Kelas
1.	Pramuka PJ: Juhan Syah, S.Pd. Alifika Rifky, S.K.M	Pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.	Sesuai jadwal Kelas 3: 14:00-15:00 Hari Jum'at Kelas 4&5: 13:00-14:00	3 s/d 5
2.	TIK PJ: Guru Kelas	Peserta didik mampu mengoperasikan beberapa program windows dan aplikasi Google for Education	Pekanan sesuai jadwal	4 s/d 6
3.	Renang PJ: Diana Ratna, S.Pd.	Peserta didik mampu renang dengan menguasai minimal salah satu gaya dalam olahraga renang.	Pekanan Sabtu, 07:30-11:30 8 kali/tahun	1 s/d 6
4.	Outbond PJ: Juhan Syah, S.Pd.	Pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, kemandirian, dan akhlak mulia.	Sabtu, 07:30-15:00 (sesuai jadwal) 1 kali/semester	1 s/d 6
5.	Melukis PJ: Drs. Tupardi, S.Pd	Peserta didik mampu mempraktikkan cara melukis yang benar.	Pekanan sesuai jadwal	1 s/d 2
6.	Panahan PJ: Vitria Dita W	Peserta didik mampu mempraktikkan memanah sesuai aturan yang benar dan dapat membidik sasaran dengan jarak 10 m.	Pekanan sesuai jadwal	1 s/d 5
7.	Robotik PJ: Ferry A R, S.Pd.	Peserta didik mampu membuat salah satu jenis robot.	Pekanan sesuai jadwal	1 s/d 5
8.	Klinik Sains	Peserta didik mampu menguasai konsep sains dan	Pekanan sesuai jadwal	

	PJ: Anton A., S.Si	menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.		4 s/d 5
9.	Menari PJ: Retno A., S.Pd.SD	Peserta didik menguasai konsep tradisional dan modern serta terampil merancang dan menampilkan pola gerak dan komposisi tari.	Pekanan sesuai jadwal	1 s/d 3
10.	Futsal PJ: Aliga Juzaini	Peserta didik mampu menguasai teknik bermain futsal, menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam bermain futsal.	Pekanan sesuai jadwal	3 s/d 6
11.	Karate PJ: Istiqomah, S.Pd.T	Peserta didik mampu menguasai berbagai gaya dalam karate dan menerapkan akhlak mulia dalam bermain karate.	Pekanan sesuai jadwal	1 s/d 5
12.	Sinematografi PJ: Umar Al-Farouk	Peserta didik mampu membuat karya video pendek.	Pekanan sesuai jadwal	3 s/d 5

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel diatas, SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Tujuan utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah untuk membentuk kepribadian, keterampilan, dan akhlak mulia peserta didik melalui aktivitas yang bervariasi, mulai dari kegiatan seni, olahraga, teknologi, hingga ilmu pengetahuan yang diperuntukkan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6.

2. Program Unggulan

Lembaga pendidikan Islam terpadu SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta memiliki komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan

nilai-nilai ke-Islaman dalam kurikulum pembelajaran. Salah satu bentuk implementasi dari komitmen tersebut adalah melalui penyelenggaraan program unggulan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program-program ini disusun tidak hanya untuk mendukung kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk memperkuat karakter, spiritualitas, dan kecakapan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabel 4.6
Program Unggulan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu						KKTP
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Al-Qur'an	14	14	14	14	14	14	B
2.	Akhlak Mulia	1	1	1	1	1	1	B
3.	Hadis Arba'ain	1	1	1	1	1	1	B
4.	Al-Ma'tsurat	-	-	-	1	1	1	B
5.	Asmaul Husna	1	1	1	1	1	1	B
6.	Literasi	1	1	1	1	1	1	B

Dari tabel di atas menunjukkan rincian program unggulan yang diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta, meliputi enam mata pelajaran inti, yaitu: Al-Qur'an, Akhlak Mulia, Hadis Arba'in, Al-Ma'tsurat, Asmaul Husna dan Literasi. Program Al-Qur'an menjadi fokus utama dengan alokasi waktu belajar paling besar, yakni 14 jam per minggu untuk setiap jenjang kelas (I–VI). Hal ini mencerminkan prioritas utama sekolah dalam membekali siswa dengan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an secara mendalam.

Selain itu, mata pelajaran Akhlak Mulia, Hadis Arba'in, dan Literasi diajarkan secara konsisten mulai dari kelas I hingga kelas VI dengan alokasi satu jam per minggu, bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak baik, memiliki pemahaman terhadap hadits-hadits pilihan, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Sementara itu, Al-Ma'tsurat dan Asmaul Husna mulai diajarkan sejak kelas III, sebagai upaya menanamkan kebiasaan dzikir harian serta mengenalkan nama-nama Allah sebagai bentuk penguatan spiritual peserta didik.

Seluruh program unggulan tersebut ditetapkan dengan standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada kategori B, yang mengindikasikan bahwa siswa diharapkan mencapai kompetensi dasar secara baik pada setiap mata pelajaran. Melalui implementasi program unggulan ini, SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta berupaya untuk menciptakan profil siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral.

Lalu integrasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap penguatan akhlak siswa yang berlokasi di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta melalui pembelajaran metode Al-Karim juga ditemukan bahwa metode tersebut diterapkan secara terstruktur dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islami siswa sejak dini. Hal ini disampaikan langsung dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator Al-Qur'an, guru-guru Al-Qur'an dan guru-guru terkait lainnya.

Melalui wawancara dengan koordinator Al-Qur'an disampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an diberikan secara intensif dengan alokasi waktu lebih banyak dibanding sekolah lain

....akhirnya Al-Qur'an yang kelas 4, 5 dan 6 dapet 12 CP, yang 2 CP dipakai untuk yang BPI, tapi yang kelas 1, 2 dan 3 tetap 14 CP untuk satu pekannya.¹²⁸

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dijelaskan bahwa alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an mengalami penyesuaian berdasarkan jenjang kelas. Untuk siswa kelas IV, V, dan VI, pembelajaran Al-Qur'an dialokasikan sebanyak 12 *Credit Point* (CP) per minggu, dengan 2 CP dialihkan untuk mata pelajaran Bimbingan Pendidikan Islam (BPI). Sementara itu, untuk siswa kelas I, II, dan III, alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an tetap dipertahankan sebanyak 14 CP setiap pekannya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan beban belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada tiap jenjang kelasnya.

Kemudian koordinator Al-Qur'an juga menambahkan alasan 12 sampai 14 CP jam pembelajaran dikarenakan

“....kita targetannya hanya 2 juz kemudian kita pindah kesini (SDIT Luqman Al-Hakim 2) dan ingin mengembangkan targetan menjadi 5-10 juz. Makanya dengan targetan yang banyak itu juga harus punya jam yang banyak.”¹²⁹

Maka dari itu, setiap siswa dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan dan capaian hafalan. Lalu siswa dilatih untuk menjaga adab seperti mencium tangan guru, membawa Al-Qur'an dengan benar serta

¹²⁸ Wawancara dengan Nur Hidayati, Koordinator Al-Qur'an, Ruangan Ustadzah, 5 Mei 2025.

¹²⁹ Wawancara dengan Nur Hidayati, Koordinator Al-Qur'an, Ruangan Ustadzah, 5 Mei 2025

berwudhu sebelum belajar. Hal ini tercatat dalam buku *mutaba'ah* yang diisi setiap hari dirumah dan selalu dicek oleh guru ketika di sekolah.

Sistem pembelajaran tersebut juga memperkuat nilai-nilai karakter dikarenakan memiliki strategi pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan dan pemodelan diterapkan secara konsisten. Keteladanan guru di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan akhlak. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap sopan, jujur, bertanggung jawab dan disiplin dalam keseharian. Siswa melihat langsung guru bersikap kepada sesama guru dan maupun orangtua. Hal ini menjadi teladan nyata yang ditiru oleh siswa.

...Sebagai seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik dulu baru mengajarkan tentang akhlak. Tidak mungkin seorang guru memiliki akhlak yang tidak baik kok mengajarkan akhlak yang baik. Tantangan itu bukan berarti guru-guru disini tidak memiliki akhlak tapi tantangannya lebih ke bagaimana kita dalam menunjukkan akhlak. Pernah Ketika guru berbicara dengan guru lainnya itukan tetap dilihat oleh siswa atau guru ketika makan dan minum. Kita kan ada ni adab ketika makan dan minum, bagaimana guru ketika tidak dalam posisi mengajar ketika makan dan minum, berdiri tidak atau sambil duduk, kan begitu.¹³⁰

Pemaparan informan di atas menegaskan bahwa guru harus menjadi teladan dalam akhlak sebelum mengajarkannya kepada siswa. Tantangan utama bukan terletak pada kurangnya akhlak guru, melainkan pada konsistensi dalam menampakkan akhlak tersebut di berbagai situasi, termasuk saat berinteraksi sesama guru atau dalam aktivitas sehari-hari seperti makan dan minum. Sikap dan perilaku guru diluar kelas tetap

¹³⁰ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruang bendahara Sekolah, 8 Mei 2025

menjadi perhatian siswa sehingga keteladanan harus tercermin dalam segala aspek.

Di samping itu, guru juga secara aktif menegur dan membimbing siswa ketika terjadi penyimpangan sikap, baik secara langsung maupun melalui pendekatan yang bersifat persuasif. Tindakan korektif ini dilakukan dengan cara yang tidak memarahi, melainkan membangun kesadaran siswa agar memahami kesalahan dan terdorong untuk memperbaikinya. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi dalam bentuk pujian, bintang, atau penghargaan lainnya saat siswa menunjukkan perilaku positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, atau kepedulian terhadap sesama.

Gambar 4.4 Bintang Semangat

NO	NAMA	BINTANGKU
1	ABDIZARD ALYAN MUYAQQI	*****
2	ABDUSAM REYHANO ALFARIZI	*****
3	ABSYAN ADHIWA THAFIRA	*****
4	ALDEBADA MOHAMMAD ABKAR KALADEWA	*****
5	ALINDA AL FATHUNISSA	*****
6	ANISA WAHYU HAMDASAKHIA	*****
7	ANISSA UMMAIR ADGARY	*****
8	ARAFAT NOVO SHALAH	*****
9	BASTIEN ILLAHA NUR RAMADHANI	*****
10	BAYU YANIRA	*****
11	BHARA RINDU TELASA	*****
12	BHAKTI ILLA JANHANI	*****
13	MAR YAM ARSINO PUTRI	*****
14	MAUZA YAHYA PARSA ALFARIZI	*****
15	MEQDAD HAFIZ FAHRI	*****
16	MUHAMMAD ABDUL LATIF	*****
17	MUHAMMAD GAVIN OKTORYAN LUFINA	*****
18	MUHAMMAD ISMAIL	*****
19	MUHAMMAD MUNAWWIR	*****
20	NAFIS ZAIN EL DUFRI	*****
21	NAUWIR HUMAIRA AYIANA CHUSAN	*****
22	NURAFAT KAIRA PUTRI	*****
23	PUTRI ADITYA HUSNA	*****
24	RAFY FATHUR ROYYAN	*****
25	REZEFAEY XAVIER DHARMAWAN	*****

Pemberian penghargaan ini bukan hanya sebagai bentuk motivasi, tetapi juga sebagai upaya memperkuat karakter baik yang diharapkan menjadi kebiasaan. Interaksi antara guru dan siswa dibangun dalam suasana yang hangat, akrab dan penuh empati sehingga siswa merasa dihargai, aman dan nyaman berada di lingkungan sekolah. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya kedekatan emosional antara guru dan siswa serta menciptakan

iklim belajar yang kondusif dan mendidik yang pada akhirnya membantu siswa dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang lebih baik.

Begitu halnya di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dimulai sejak tahun 2018/2019. Pada awalnya angkatan pertama terdapat 2 kelas yang terdiri dari 38 siswa dengan masing-masing 23 siswa dan 15 siswi. *Alhamdulillah* saat ini di tahun ajaran 2025 daya tampung sekolah untuk tiap angkatan dapat menampung 2 kelas tiap rombongan belajar. Berikut rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Daftar Siswa Kelas 1 s/d 6 SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta 2025

Kelas	Nama Ruangan	Jumlah	Total
1.	Abu Bakar	22	44
	Umar bin Khattab	22	
2.	Utsman bin Affan	26	50
	Ali bin Abi Thalib	24	
3	Zubair bin Awwam	22	45
	Thalhah bin Ubaidillah	23	
4.	Abdurrahman bin Auf	26	52
	Fatimah Azzahra	26	
5.	Zaid bin Tsabit	25	52
	Aisyah binti Abu Bakar	27	
6.	Mus'ab bin Umar	26	43
	Khadijah binti Khuwailid	17	
Total			286

Disamping itu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara tematik. Pendidikan agama konsentrasi pada praktik ibadah dan penanaman tauhid, membangkitkan semangat beragama dan menumbuhkan misi hidup

yang religius pada semua kegiatan belajar mengajar di semua mata pelajaran. Nilai-nilai agama secara integratif dimasukkan dalam semua mata pelajaran sekolah. Konsep “terpadu” menerapkan bahwasanya tidak ada dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan. Semua menjadi satu kesatuan secara integratif.



Gambar 4.5
Pembelajaran Al-Qur'an



Gambar 4.6
Pembelajaran IPAS

Pembelajaran agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif. Guru menyisipkan nilai-nilai ke-Islaman kedalam setiap pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum

“....dalam pembelajaran itu harus ada nilai-nilai keislaman yang diajarkan. Misalnya IPA, tentang rotasi bumi itu dikaitkan dengan Al-Qur'an. Semuanya harus terintegrasi, termasuk pembelajaran pancasila, matematika bahkan pembelajaran adab di semua mata pelajaran.”¹³¹

Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum terpadu JSIT yakni tentang nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga

¹³¹ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruang Bendahara, 8 Mei 2025

dibimbing untuk melihat segala sesuatu dari perspektif Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi sarana untuk menanamkan akidah, akhlak, dan pemahaman agama yang kuat dalam setiap aspek kehidupan siswa.

C. Efektifitas Penerapan Metode Al-Karim dalam Membantu Siswa Memahami Nilai-Nilai Al-Qur'an Sebagai Pondasi dalam Pembentukan Akhlak yang Mulia

Metode Al-Karim yang diterapkan di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta merupakan sebuah pendekatan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pada pembentukan akhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh dan berkesinambungan. Efektivitas metode ini tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan antara struktur kurikulum, keteladanan guru, pembiasaan adab, sistem penilaian perilaku siswa, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak.

1. Efektivitas Penerapan Metode Al-Karim

Penerapan kurikulum JSIT melalui metode Al-Karim dinilai cukup efektif dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini tampak dari ungkapan narasumber

Kalau kita lihat dari program yang ada, efek dari pendidikan itu sangat efektif. Paling tidak itu minimal memfilter anak-anak yang misalnya ketika mau ngomong yang tidak baik dia akan berfikir, "oh ini di sekolah", kan begitu. Sudah ada filternya dulu di sekolah.¹³²

¹³² Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruangan Bendahara, 8 Mei 2025

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode Al-Karim mampu menanamkan kontrol diri (*self-filtering*) pada siswa, sehingga mereka lebih hati-hati dalam berbicara maupun berperilaku. Penerapan efektivitas juga dapat dilihat dari catatan guru BK yang mencatat bahwa kasus pelanggaran akhlak relatif kecil dibanding jumlah keseluruhan siswa. Secara umum, efektivitas metode Al-Karim dalam membentuk akhlak siswa dapat diperkirakan mencapai 70-80%, ditinjau dari berkurangnya frekuensi ucapan dan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai akhlak Islami.

Namun demikian, ustadz juga menambahkan bahwa kendala tetap ada khususnya pada siswa kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3), menurut beliau

Kalau kelas bawah itu biasanya kalau mengatakan perkataan yang kurang baik karena mengikuti temannya atau di lingkungan rumahnya yang kurang mendukung.¹³³

Sementara pada siswa kelas atas (kelas 4, 5 dan 6), permasalahan yang muncul lebih berkaitan dengan pengendalian emosi dalam interaksi sosial. Misalnya saat bermain bola, ada siswa yang sulit mengatur emosi ketika tersenggol sehingga memicu keributan atau kasus lain berupa siswa yang memanggil temannya dengan menyebut nama orang tua yang dianggap kurang pantas. Ustadz menegaskan bahwa permasalahan ini bersifat insidental dan biasanya tidak berlangsung lama.

¹³³ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruangan Bendahara, 8 Mei 2025.

Metode Al-Karim dalam hal ini, membentuk *filter internal* bagi sebagian besar siswa, meskipun masih perlu diperkuat melalui pembiasaan, pendampingan emosional dan dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum JSIT melalui metode Al-Karim cukup efektif dalam memperkuat akhlak mulia pada siswa dengan capaian sekitar 70-80%, meskipun tantangan berupa pengaruh lingkungan rumah dan perkembangan emosi siswa masih memerlukan perhatian khusus.

2. Pembiasaan Harian

SDIT Luqman Al Hakim 2 Yogyakarta dalam kegiatan belajar mengajarnya dengan sistem sekolah sehari penuh (*fullday school*). Berikut rincian kegiatan belajar mengajar dalam sehari-hari :

- a) Pukul 06.45 WIB: Setiap pagi, guru yang memiliki jadwal piket menyambut kedatangan siswa dengan sapaan hangat, berjabat tangan disertai senyuman, sementara para siswa membalas dengan salam penuh hormat.
- b) Pukul 06.50 WIB: Bel sekolah berbunyi, siswa dipandu guru untuk berwudhu persiapan shalat dhuha. Siswa yang terlambat dicatat oleh guru piket pada buku keterlambatan siswa sekaligus memberikan alasan keterlambatan, meminta maaf, berjanji tidak mengulangi lagi. Memberi solusi agar besok tidak terlambat lagi.

- c) Pukul 07.00 WIB: Majelis pagi dipandu guru kelas dan asisten wali kelas, dilanjutkan shalat dhuha, hafalan asma'ul husna, penyampaian hadits, *taujih* (nasehat), dan pemberian motivasi kepada siswa.
- d) Pukul 07.30 WIB: Saatnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru untuk menuntut ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan.
- e) Pukul 08.40 WIB: Istirahat pertama. Guru mendampingi siswa makan snack di kelas dengan membimbing untuk menerapkan adab-adab makan dan minum.
- f) Pukul 08.55 WIB: Saatnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru untuk menuntut ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan.
- g) Pukul 09.40 WIB: Istirahat kedua. Guru mendampingi siswa makan snack di kelas dengan membimbing untuk menerapkan adab-adab makan dan minum.
- h) Pukul 10.05 WIB: Siswa kembali belajar bersama guru pengampu sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan.
- i) Pukul 12.00 WIB: Siswa dipandu guru untuk wudhu persiapan shalat dzuhur berjamaah. Siswa dibimbing untuk menerapkan adab-adab di dalam masjid dan sambil menunggu teman-teman antre wudhu, siswa dipandu teman siswa lainnya yang ditunjuk oleh gurunya atau teman-temannya. Siswa dibimbing untuk kumandangkan adzan, menjawab adzan, shalat sunah qobliyah, dzikir ba'da shalat, berdo'a setelah shalat,

dan shalat ba'diah. Setelah shalat dzuhur berjama'ah siswa didampingi guru makan siang di ruang makan. Siswa dibimbing guru untuk menerapkan adab-adab selama makan siang.

- j) Pukul 13.00 WIB: Siswa kembali belajar bersama guru pengampu sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan.
- k) Pukul 14.00 WIB: Saatnya orang tua menjemput pulang anak-anak kelas 1 s/d 3 dari sekolah. Guru membimbing siswa untuk berdo'a dan memotivasi untuk bertemu dan belajar kembali esok hari, kecuali siswa yang ikut ekstra pilihan yang dilaksanakan pukul 15:30 -16:30 maka pulanginya setelah selesai kegiatan ekstrakurikuler.
- l) Pukul 15.00 WIB: Saatnya orang tua kelas 4 s/d 6 menjemput pulang. Guru membimbing siswa untuk berdo'a dan memotivasi untuk bertemu dan belajar kembali esok hari, kecuali siswa yang ikut ekstra pilihan yang dilaksanakan pukul 15:30 -16:30 maka pulanginya setelah selesai kegiatan ekstrakurikuler.

SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman dan akhlak, SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta mengadopsi pendekatan pendidikan yang holistik melalui penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi kurikulum JSIT merupakan strategi untuk menggabungkan kurikulum nasional dengan muatan ke-Islaman yang terstruktur, sehingga mampu membentuk karakter siswa yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Kurikulum ini dirancang tidak

hanya untuk mengejar capaian belajar formal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, sunnah, dan adab dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KBM dalam Sepekan

Kelas I-III

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran terintegrasi, SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta menyusun program kegiatan belajar mengajar (KBM) mingguan secara sistematis untuk jenjang kelas I hingga kelas III. Jadwal ini dirancang tidak hanya memuat kegiatan akademik, tetapi juga aktivitas keagamaan, pembiasaan karakter islami, serta program pengembangan diri yang mendukung visi sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam Terpadu. Adapun penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8
Program KBM Kelas I s/d III Per Pekan SDIT Luqman Al-Hakim 2
Yogyakarta

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	07:00-07:30	Upacara	Majelis Pagi	Majelis Pagi	Majelis Pagi	Majelis Pagi	Parenting
2.	07:30-08:05	1	9	17	25	33	Dan
3.	08:05-08:40	2	10	18	26	34	Bina Prestasi
4.	08:40-08:55	Program Pembiasaan Islami					
5.	08:55-09:30	3	11	19	27	35	Outbond
6.	09:30-10:05	4	12	20	28	36	Renang
7.	10:05-10:20	Program Pembiasaan Islami					
8.	10:20-10:55	5	13	21	29	37	
9.	10:55-11:30	6	14	22	30	38	
10.	11:30-12:00	Literasi dan Tidur Siang				BPI & Ishoma	
11.	12:00-13:00	Ishoma					
12.	13:00-13:30	7	15	23	31	Pulang	

13.	13:30-14:00	8	16	24	32	Rapat Sekolah
14.	14:00-14:30	Ekstra Pilihan / Remedial / Bina Prestasi				
15.	14:30-15:00					

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa menampilkan susunan program KBM selama satu pekan yang berlangsung dari hari Senin hingga Jumat, serta program khusus pada hari Sabtu. Setiap hari dimulai dengan kegiatan pembukaan seperti upacara bendera (Senin) atau majelis pagi (Selasa–Jumat), yang berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan. Kegiatan pembiasaan Islami seperti doa, dzikir, dan adab harian dijadwalkan secara rutin di sela-sela jam pelajaran, menunjukkan integrasi nilai agama dalam ritme harian siswa.

Selain pembelajaran reguler yang terbagi dalam beberapa sesi, terdapat pula waktu khusus untuk kegiatan literasi dan istirahat (Ishoma), serta program pengembangan seperti *Ekstra Pilihan*, *Remedial*, dan *Bina Prestasi* pada sore hari. Hari Sabtu digunakan untuk kegiatan tematik seperti parenting, outbound, dan bina prestasi yang bersifat insidental dan mendukung perkembangan karakter serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Secara keseluruhan, struktur waktu KBM ini menunjukkan upaya sekolah dalam menyusun sistem pembelajaran yang seimbang antara aspek akademik, keagamaan, dan karakter, serta memberikan ruang bagi pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik.

Kelas IV-VI

Program kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk kelas IV hingga VI di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dirancang secara sistematis dengan menggabungkan pembelajaran akademik, pembiasaan ke-Islaman, dan pengembangan karakter siswa. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4. 9
Program KBM Kelas IV s/d VI Per Pekan SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

Peguyakarta							
No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	07:00-07:30	Upacara	Majelis Pagi	Majelis Pagi	Majelis Pagi	Majelis Pagi	Parenting
2.	07:30-08:05	1	11	21	31	41	Dan
3.	08:05-08:40	2	12	22	32	42	Bina Prestasi
4.	08:40-08:55	Program Pembiasaan Islami					
5.	08:55-09:30	3	13	23	33	43	Outbond
6.	09:30-10:05	4	14	24	34	44	Renang
7.	10:05-10:20	Program Pembiasaan Islami					
8.	10:20-10:55	5	15	25	35	45	
9.	10:55-11:30	6	16	26	36	46	
10.	11:30-12:00	Literasi dan Tidur Siang				BPI & Ishoma	
11.	12:00-13:00	Ishoma					
12.	13:00-13:30	7	17	27	37	Pulang	
13.	13:30-14:00	8	18	28	38	Rapat Sekolah	
14.	14:00-14:30	9	19	29	39		
15.	14:30-15:00	10	20	30	40		

Berdasarkan dari tabel di atas juga menunjukkan bahwa setiap hari dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa upacara atau majelis pagi, dilanjutkan dengan pembelajaran inti dalam beberapa sesi. Kegiatan pembiasaan Islami dilaksanakan secara rutin di antara jam pelajaran

sebagai bagian dari penanaman nilai. Hari Jumat memiliki jadwal khusus yang mencakup kegiatan BPI (Bina Pribadi Islami) dan istirahat lebih awal. Terdapat pula sesi literasi, tidur siang, dan waktu untuk remedial, bina prestasi, atau rapat sekolah. Hari Sabtu digunakan untuk program tematik seperti parenting dan outbound. Jadwal ini mencerminkan pendekatan holistik sekolah dalam membina aspek kognitif, spiritual, dan sosial siswa secara seimbang. Selain itu terdapat program insidental yang bersifat tambahan dan tidak wajib untuk dilakukan, tetapi sejauh ini di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta rutin melaksanakan program diantaranya: pesantren ramadhan; qurban/baksos; dan *study tour*.

3. Program Khusus Akhlak

Program khusus akhlak dirancang untuk memberikan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual secara intensif kepada siswa. Melalui kegiatan pekan akhlak, siswa diajak untuk memahami dan meneladani perilaku mulia. Program ini dilaksanakan secara ada yang terstruktur secara keseharian disekolah dan juga ada yang berkala serta menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung proses pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Beberapa program akhlak yang ditawarkan oleh SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta diantaranya:

a) Majelis Pagi

Majelis pagi merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk pembiasaan spiritual dan penanaman nilai-nilai keislaman kepada seluruh peserta didik.

Majelis pagi memiliki beberapa rangkaian aktivitas diantaranya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna dan pembinaan akhlak yang disampaikan oleh asisten wali kelas sekaligus yang merangkap menjadi guru pengampu Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya membentuk suasana religius, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa.

Pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah bertujuan membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten sejak dini. Sementara itu, pembacaan Asmaul Husna diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai tauhid serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah melalui pengenalan nama-nama-Nya yang mulia. Adapun pembinaan akhlak dilakukan melalui penyampaian hadis kemudian dilanjutkan materi singkat atau nasihat harian yang berkaitan dengan adab, sikap, dan perilaku terpuji, yang semuanya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

b) Cerita

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menyampaikan cerita secara menarik dan komunikatif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan bercerita ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai moral, keteladanan dan akhlak mulia kepada siswa. Oleh karena itu, sekolah juga secara berkala mengundang pengisi yang dianggap mumpuni dari luar sebagai bentuk variasi

pembelajaran yang mampu meningkatkan antusiasme dan perhatian siswa. Cerita-cerita yang disampaikan umumnya berasal dari kisah-kisah inspiratif dalam sejarah Islam, seperti kisah Rasulullah SAW, para sahabat dan sahabiyah, serta generasi salafus shalih.

Cerita-cerita ini disisipkan secara rutin dalam berbagai kesempatan belajar, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di sekolah dengan tujuan menanamkan keteladanan dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap nilai-nilai Islam sejak usia dini. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa secara lebih holistik melalui keteladanan nyata dari tokoh-tokoh pilihan.

c) *Habit Forming*

Pembentukan sikap atau karakter pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus dibangun melalui proses pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil sejak dini. SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta, proses ini dimulai sejak siswa duduk di kelas satu dengan pembiasaan yang mencakup berbagai aspek perilaku dan nilai-nilai karakter. Pembiasaan ini menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter tersebut, sekolah menerapkan 10 materi inti adab yang menjadi fokus utama dalam proses pendidikan akhlak. Materi-materi ini meliputi: adab di masjid atau musholla, adab di dalam kelas, adab saat makan dan minum, adab di kamar mandi, adab terhadap guru, adab kepada orang

yang lebih tua, adab kepada teman, adab dalam berpakaian, adab dalam berbicara dan adab terhadap lingkungan sekitar. Sejalan dengan itu informan mengimbuhkan bahwa

Semua ada indikatornya, jadi kelas 1-6 ada indikatornya, semua materi adab benar-benar sama. Jadi yang di pelajari di sini, materi adab/akhlaknya itu sama dari kelas 1-6 yang membedakan yakni di penambahan indikator. Kalau yang kelas atas nanti ditambah lagi pemikirannya yang lebih luas.¹³⁴

Pemaparan informan menunjukkan bahwa materi adab atau akhlak yang diajarkan di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta bersifat seragam dari kelas 1 hingga kelas 6. Perbedaan antar jenjang kelas terletak pada indikator pembelajarannya. Semakin tinggi jenjang kelas, indikator yang digunakan semakin kompleks dan mendalam, menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, meskipun materi dasarnya sama, tingkat pemahaman dan penerapan adab disesuaikan secara bertahap sesuai perkembangan usia dan daya nalar siswa.

Setiap materi adab diajarkan secara sistematis dan diaplikasikan dalam keseharian siswa melalui berbagai aktivitas sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran formal maupun nonformal. Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai adab tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku siswa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan narasumber katakan bahwa

¹³⁴ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruang bendahara Sekolah, 8 Mei 2025

“.... Anak-anak itu dipantau bagaimana adabnya.. sampai adab makannya seperti apa, adab tidur, adab adab terhadap Al-Qur’an, saat adab dia di forum, di masjid... semua dipantau dan di *checklist*.”¹³⁵

Sehingga pada akhirnya proses pemantauan ini dilakukan secara intensif dan terukur melalui sistem *checklist* yang digunakan oleh guru untuk mencatat perkembangan dan konsistensi perilaku siswa.

d) *Qur’an Competition & AMT (Achievement Motivation Training)*

Qur’an Competition & AMT (Achievement Motivation Training) merupakan dua program yang dirancang sebagai bentuk penguatan karakter dan motivasi peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. *Qur’an Competition* adalah kegiatan kompetisi yang berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, serta memahami kandungan Al-Qur’an. Program ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengukur kemampuan akademik siswa dalam bidang Al-Qur’an, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan spiritual terhadap kitab suci.

Sedangkan *Achievement Motivation Training (AMT)* merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa dalam mencapai prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan ini biasanya dikemas dalam bentuk pelatihan, refleksi, serta simulasi kehidupan yang menekankan

¹³⁵ Wawancara dengan Nur Hidayati, Koordinator Al-Qur’an, Ruang Ustadzah, 5 Mei 2025

pentingnya tujuan, usaha, ketekunan, dan nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam meraih keberhasilan.

Perpaduan antara *Qur'an Competition* dan AMT mencerminkan upaya integratif antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Program ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berprestasi, tetapi juga mendorong mereka agar memiliki semangat juang yang tinggi, percaya diri, serta nilai-nilai akhlak yang kuat. Sehingga jika dipadukan kedua program ini mendukung penguatan karakter siswa secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi unggul dan berakhlak mulia.

e) Mabit

Program *Malam Bina Iman dan Taqwa* (MABIT) merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang untuk mematangkan jiwa dan membentuk karakter spiritual siswa melalui suasana belajar yang berbeda dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan secara khusus bagi siswa kelas IV hingga kelas VI dengan pendekatan yang lebih mendalam dan menyentuh aspek ruhiyah (kejiwaan). Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan bimbingan yang menyentuh hati, dengan muatan materi yang menguatkan keimanan, mengokohkan aqidah serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketaatan kepada Allah SWT.

Melalui kegiatan yang berlangsung dalam suasana malam yang tenang dan khusyuk siswa diajak untuk merenungi nilai-nilai kehidupan, memperbaiki hubungan dengan Allah dan memperkuat komitmen dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menjadi sarana dalam mengasah kepekaan sosial dan empati siswa terhadap sesama, serta memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Dengan demikian, *Malam Bina Iman dan Taqwa* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan spiritual semata, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membentuk kepribadian yang berakhlak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman yang kuat.

f) *Entrepreneur for Kids*

Program *Entrepreneur for Kids* merupakan salah satu upaya sekolah dalam menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswa sejak dini melalui kegiatan *market day* yang terstruktur dan terjadwal untuk setiap jenjang kelas. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai jual beli semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses kewirausahaan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing oleh guru untuk belajar menyusun produk, menentukan harga, mengatur strategi penjualan, melakukan promosi ke teman-temannya atau ke ustadz dan ustadzahnya, hingga mengevaluasi hasil penjualan yang telah dilakukan ketika sudah kembali ke kelas.



Gambar 4.7
Suasana *Market Day*

Masyarakat sekolah, seperti guru, staf dan sesama siswa berperan sebagai konsumen dalam kegiatan ini sehingga interaksi antara penjual dan pembeli dapat berlangsung secara nyata dan edukatif. Melalui kegiatan ini, siswa juga belajar berbagai keterampilan penting seperti komunikasi untuk menarik pelanggan, tanggung jawab terhadap jualannya, manajemen waktu (memanfaatkan waktu sewaktu jam istirahat) dan kerja sama dalam tim 2-3 per timnya. Selain itu, mereka juga dikenalkan pada konsep dasar ekonomi dan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, dan kreativitas yang dipandu dengan wali kelasnya. Melalui *Entrepreneur for Kids* menjadikan media efektif dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari sisi akademik maupun non-akademik serta membekali mereka dengan kemampuan hidup yang bermanfaat di masa depan terutama dalam hal kejujuran.

Kegiatan *Entrepreneur for Kids* menjadi salah satu momen yang paling dinantikan oleh para siswa, mengingat sekolah tidak menyediakan fasilitas kantin. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini

disambut dengan antusias, baik oleh siswa yang mendapatkan kesempatan untuk berjualan maupun oleh siswa lain yang berperan sebagai pembeli. Para siswa yang bertugas sebagai penjual akan menata dan menyusun barang dagangannya dengan cara yang kreatif agar menarik minat teman-temannya serta mencantumkan harga pada setiap produk untuk memudahkan proses transaksi. Setelah seluruh dagangan terjual, siswa yang bertugas menjadi penjual melakukan perhitungan hasil penjualan guna mengetahui total pendapatan serta keuntungan yang diperoleh. Sementara itu, guru dan siswa yang berperan sebagai pembeli dapat memilih dan membeli produk sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Kegiatan ini secara tidak langsung menanamkan nilai kejujuran dalam praktik jual beli di lingkup sekolah baik di lingkungan guru khususnya pada lingkungan siswa.

g) *EsluhaQu Goes to Pondok*

EsluhaQu Goes to Pondok merupakan program rancangan yang mewadahi pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai ke-Islaman bagi siswa. Melalui program ini, siswa diajak untuk merasakan secara langsung kehidupan di pondok pesantren dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk pengenalan dan latihan hidup mandiri. Kegiatan ini dilakukan 1x kali dalam setahun dan tidak hanya memberikan pengalaman spiritual, tetapi juga memperkuat keterikatan siswa terhadap Al-Qur'an, ibadah harian dan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4.8 *Esluha Goes to Pondok*



Selama program berlangsung, siswa mengikuti berbagai aktivitas khas pesantren seperti hafalan Qur'an, tahajud berjamaah, kajian ke-Islaman serta kegiatan sosial bersama santri lainnya. Harapannya, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami secara lebih mendalam serta tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Selain itu, kegiatan seperti halaqah pagi, dzikir bersama, shalat berjamaah dan program tahfidz menjadi bagian dari rutinitas harian yang terstruktur dan menjadi bagian dari keseharian siswa. Dengan begitu, siswa terbiasa dengan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keteladanan Guru

Guru memegang peran sentral sebagai teladan utama dalam membentuk akhlak siswa. Keteladanan ini menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang hasil *output* nya pada penguatan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia

dalam kesehariannya. Beberapa contohnya yang mencerminkan efektivitas metode ini antara lain adalah kedisiplinan guru dalam datang tepat waktu, kemampuan berinteraksi dengan siswa dan sesama guru secara santun, serta menjaga semangat Qur’ani dalam aktivitas mengajar dan di luar kelas. Selain itu, salah satu standar yang ditetapkan bagi para guru adalah membaca Al-Qur’an minimal dua juz setiap hari. Ketentuan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas guru, tetapi juga untuk menjadikan mereka sebagai role model yang konkret bagi siswa dalam mencintai dan membiasakan diri dengan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh salah satu narasumber bahwa

“....guru harus punya akhlak yang baik dulu, baru bisa mnegajarkan akhlak... bagaimana guru makan, bicara, semua akan ditiru siswa.”¹³⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru harus memiliki akhlak yang baik terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada siswa. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi unsur penting dalam pembentukan akhlak peserta didik.

5. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peran aktif orang tua tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter, disiplin dan nilai-nilai moral anak. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga perlu dibangun

¹³⁶ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruangan Bendahara, 8 Mei 2025.

secara berkesinambungan agar tercipta lingkungan pendidikan yang harmonis dan holistik. SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta memiliki program kegiatan kolaborasi beberapa diantaranya:

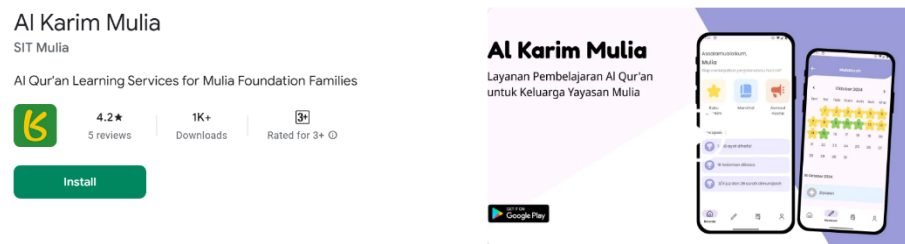
a) *GeMaQu* (Gerakan Mengaji Al-Qur'an)

GeMaQu (Gerakan Mengaji Al-Qur'an) merupakan salah satu program unggulan di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tilawah Al-Qur'an secara rutin di lingkungan keluarga. Program ini menjadi bagian dari strategi sekolah dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan kolaboratif antara pihak sekolah dan orang tua siswa dikarenakan dapat mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat membaca Al-Qur'an di rumah. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan tilawah, tetapi juga menjadi sarana membangun kedekatan spiritual antara orang tua dan anak. Melalui kegiatan ini, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Disamping itu terdapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan tilawah di rumah, siswa diwajibkan melaporkan kegiatan mengajinya melalui *checklist* harian yang tercantum dalam buku *mutaba'ah* siswa. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi pencatatan tersebut secara digital melalui aplikasi Al-Karim Mulia yang baru saja diluncurkan bulan Mei 2025 ini yang memudahkan guru dalam melakukan pelacakan dan

analisis perkembangan tilawah siswa secara *real time*. Sistem ini membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembinaan Al-Qur'an yang melibatkan peran serta orang tua.

Gambar 4.9
Aplikasi Al-Karim



b) *TfEL (Training for Excellent Life)*

Training for Excellent Life (TfEL) merupakan kegiatan pelatihan terpadu yang ditujukan bagi guru, orang tua dan siswa dengan tujuan membentuk pola pikir dan komitmen kuat dalam menjalankan peran masing-masing secara optimal. Pelatihan ini dirancang untuk membangun kesadaran diri dan menanamkan nilai-nilai kesuksesan hingga pada tingkat pikiran bawah sadar, sehingga tercipta motivasi internal yang kuat dalam mencapai tujuan hidup.

Bagi guru, *TfEL* berfungsi untuk memperkuat identitas sebagai pendidik yang tidak hanya profesional secara kompetensi, tetapi juga memiliki integritas dan keteladanan. Bagi orang tua, program ini membantu membentuk pola asuh yang positif, sinergis dan mendukung proses pendidikan anak secara berkelanjutan. Sedangkan bagi siswa, *TfEL* memberikan dorongan untuk mengenali potensi diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membangun semangat untuk

meraih prestasi terbaik. Dengan pelatihan ini, diharapkan tercipta keselarasan visi antara sekolah, keluarga, dan siswa dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, emosional dan spiritual.

6. Tantangan dalam Penerapan Metode Al-Karim

Penerapan pembelajaran metode Al-Karim secara umum telah berjalan efektif, namun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dan sekolah. Tantangan internal muncul dari konsistensi guru dalam menerapkan metode ini secara utuh dikarenakan padatnya tuntutan kurikulum dan jumlah siswa yang harus dibina. Tantangan eksternal berasal dari lingkungan luar sekolah, yakni pengaruh negatif dari lingkungan rumah atau pergaulan siswa dapat menjadi hambatan bagi keberhasilan pembentukan akhlak.

“Seringnya, konkritnya itu ketika kita sudah pembelajaran sudah berjalan itu sudah bagus, namun ketika libur... beberapa anak memiliki kosa-kata baru... akhirnya di sekolah, muncul kosa-kata itu...”¹³⁷

Peneliti menemukan hambatan yang terjadi di lapangan yakni di lingkungan sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta juga terdapat solusi yang ditawarkan sekolah agar tercipta keselarasan antara pembinaan di rumah dan di sekolah yakni diantaranya:

a) Rapat Evaluasi Guru

Rapat evaluasi guru di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta adalah wadah untuk menyampaikan capaian program tiap masing-masing kelas, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan masukan

¹³⁷ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruangan Bendahara, 8 Mei 2025.

yang membangun untuk pengembangan kurikulum dan manajemen sekolah. Hal ini didukung oleh penyampaian narasumber waka kurikulum

“...rapat rutin setiap hari Jum’at, juga ada rapat akhir semester/evaluasi dan rapat di awal semester ada raker. Raker itu untuk memastikan bahwa apa saja yang harus terlaksana. Lalu ada pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum JSIT, biasanya ada 2 yaitu dari Yayasan sendiri yang mengundang tim JSIT ; JSIT wilayah provinsi mengadakan pelatihan dan dari pihak sekolah mengirim beberapa utusan.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sekolah secara konsisten melaksanakan rapat rutin setiap hari Jum’at, serta rapat evaluasi pada akhir semester dan rapat kerja (raker) di awal semester. Rapat-rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang telah berjalan serta merancang dan memastikan rencana kerja ke depan berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Selain itu, sekolah juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung penguatan implementasi kurikulum JSIT, baik yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan maupun oleh JSIT wilayah provinsi. Melalui pelatihan tersebut, sekolah biasanya mengirimkan beberapa perwakilan guru untuk kemudian melakukan diseminasi hasil pelatihan kepada guru lainnya di internal sekolah.

b) *Mulia Parenting School (MPS)*

Mulia Parenting School (MPS) adalah program edukasi *parenting* atau pembinaan orangtua yang diselenggarakan oleh SDIT

¹³⁸ Wawancara dengan Nasikin, Waka Kurikulum, Ruangan Bendahara, 8 Mei 2025.

Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta dengan tujuan utama memberikan pengarahan dan penguatan peran orangtua dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak dirumah. Program ini didesain sebagai bagian dari upaya sekolah untuk melibatkan orang tua secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai pendukung kegiatan sekolah tetapi juga sebagai *madrasatul ula* atau pendidik utama dan pertama bagi buah hati mereka. Kegiatan ini diadakan 1 semester 2x, materi yang disampaikan seputar *parenting* Islami, komunikasi dalam keluarga, pendidikan karakter hingga pengelolaan emosi anak.

Melalui program ini, orangtua diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam tumbuh kembang anak secara mental, emosional, spiritual dan sosial. MPS juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas pengasuhan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, MPS memperkuat sinergi antara sekolah dan rumah agar terbentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian Islami yang kuat.

c) Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG)

Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta merupakan forum sosialisasi program paralel dan evaluasi yang dibentuk sebagai wadah untuk menjalin kerja sama yang erat antara orangtua siswa dan pihak sekolah. Tujuan utama dari

program ini adalah menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam upaya memajukan pendidikan serta membentuk lingkungan belajar yang positif bagi anak-anak. Melalui POMG, orangtua diberi ruang untuk turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, baik dalam bentuk dukungan moral, materiil maupun tenaga. Kegiatan yang melibatkan POMG antara lain adalah pelaksanaan acara keagamaan, kegiatan sosial, pertemuan kelas paralel dan aprogram kolaboratif lainnya.

Selain itu, POMG juga menjadi sarana penyampaian aspirasi, kritik dan saran orang tua yang bersifat membangun demi kemajuan sekolah. Melalui adanya POMG diharapkan terjadi kerjasama antara rumah dan sekolah dalam mengawal proses pendidikan anak sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan siswa secara akademik maupun secara pendidikan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data lapangan, maka dapat diperoleh dua kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Integrasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui pembiasaan nilai-nilai adab dalam keseharian siswa, seperti adab kepada guru, adab terhadap Al-Qur'an serta kedisiplinan dalam kegiatan belajar. Lalu sistem evaluasi berupa *checklist* buku mutaba'ah, keteladan guru dan kegiatan penguatan akhlak diantaranya majelis pagi; cerita islami; *habit forming*; Qur'an Competition & AMT; mabit; *entrepreneur for kids*; *EsluhaQu Goes to Pondok*; *Qur'anic Fun Camp*; dan GeMaQu. Melalui pendekatan secara holistik nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi diinternalisasikan secara berkelanjutan melalui kebiasaan dan pengawasan yang konsisten.
2. Penerapan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia adalah cukup efektif dengan capaian sekitar 70-80%, meskipun tantangan berupa pengaruh lingkungan rumah dan perkembangan emosi siswa masih memerlukan perhatian khusus. Sebagaimana ditunjukkan dengan hasil penelitian melalui pendekatan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan karakter Qur'ani di lingkungan sekolah dan

kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai *role model* yang disiplin, santun dan rutin membaca Al-Qur'an minimal dua juz perhari tuurt memperkuat keberhasilan metode ini. Selain itu, keterlibatan orangtua dalam mendamping anak-anak melalui laporan tilawah harian serta dukungan program *parenting* menjadikan pembentukan akhlak berlangsung secara sinergis antar sekolah dan dirumah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program kedepan:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk terus memperkuat pelaksanaan metode Al-Karim sebagai bagian dari integrasi kurikulum JSIT, dengan menekankan pada pembiasaan nilai-nilai akhlak dan penguatan peran guru sebagai teladan. Pembinaan rutin bagi guru dalam hal tahsin, tahfidz, dan pembentukan karakter juga perlu terus ditingkatkan agar nilai-nilai Qur'ani tetap hidup dalam lingkungan sekolah.
2. Pengembangan sistem evaluasi digital, seperti aplikasi *Al-KarimKu*, sebaiknya terus ditingkatkan dalam hal fungsionalitas dan pelaporan perkembangan akhlak siswa secara real-time. Hal ini dapat membantu memudahkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau pembiasaan nilai-nilai Qur'ani di sekolah maupun di rumah.
3. Program pembiasaan akhlak dan tilawah di rumah perlu diperkuat dengan pelatihan atau pendampingan bagi orang tua melalui kegiatan

parenting yang berkelanjutan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat berjalan selaras dengan lingkungan keluarga.

C. Saran

Adapun saran dari penulis untuk pengembangan selanjutnya, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan untuk senantiasa menjaga integritas, disiplin, dan komitmen dalam menerapkan metode Al-Karim, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku Qur'ani yang nyata bagi siswa. Kesungguhan guru dalam membina akhlak siswa menjadi kunci keberhasilan dari metode pembelajaran Al-Karim.
2. Bagi orang tua siswa, disarankan agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak anak, baik melalui pengawasan harian maupun dengan menghadiri program-program pembinaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Lingkungan rumah yang kondusif sangat berpengaruh terhadap konsistensi perilaku anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*), serta menjangkau satuan pendidikan lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas metode Al-Karim dalam berbagai aspek.
4. Program pembiasaan akhlak dan tilawah dirumah, perlu diperkuat dengan pelatihan atau pendampingan bagi orangtua melalui kegiatan *parenting* yang berkelanjutan sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat berjalan selaras dengan lingkungan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Aries, Marhamah Marhamah, and Ahmad Rifa'i. "The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School." *Journal of Social Science* 2, no. 2 (March 25, 2021): 107–16. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i2.106>.
- Abidin, Zainal, Tobibatussaadah Tobibatussaadah, Walfajri Walfajri, and Agus Trioni Nawa. "Kontribusi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah* 6, no. 2 (December 15, 2022): 118–31. <https://doi.org/10.32332/tapis.v6i2.5328>.
- Afifah, Neela, and Nor Ma'rifah. "Sosialisasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Menggunakan Metode Tilawati Kepada Orang Tua Murid." *Jurnal ABDI PAUD* 3, no. 2 (2022): 66–74.
- ALMUMAYYAZ, "Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata", (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 412
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016.
- Anwar, Saepul, Tatang Hidayat, and Mulyawan Sofwandi. "Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (June 23, 2024): 823–40. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.836.
- Ardilah, Novi, Rifanni Anisa, Afif Nurseha, and Fikri Abdul Aziz Jauharudin. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 2 Jalancagak." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21243–48.
- Baharun, Hasan, and Rohmatul Ummah. "Strengthening Students' Character in" Akhlaq" Subject through Problem Based Learning Model." *Online Submission* 3, no. 1 (2018): 21–30.
- Barnawi, and Muhammad Arifin. *Etika Dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Bhayangkara, Muh Agung Putra, Beni Habibi, and Basukiyatno Basukiyatno. "Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di SMPIT." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6238–46.

———. “Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di SMPIT.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6238–46.

Cacang, Cacang, Siti Qomariah, Ridwan Hermawan, and Hasbullah Karim Alfauzi. “Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu.” *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 1 (2025): 155–71.

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Darlan, Darlan, Sagaf S. Pettalongi, and Rustina Rustina. “The Roles of Islamic Education in Building Students’ Character within Indonesia Public Schools.” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 3, no. 2 (October 31, 2021): 21–39. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol3.Iss2.37>.

Demina, Demina, Tachioka Remy, and Asuncion Danyl. “The Use of Quranic Learning Strategies through the Wafa Method in Elementary Schools.” *Journal International Inspire Education Technology* 1, no. 2 (2022): 62–73.

Dewi, Salamiah Sari, S. Sutrisno, and Abd Madjid. “The Interconnectedness of Religiosity and Teachers’ efficacy in the Character Education in Indonesian Islamic Integrated School.” *European Journal of Social Sciences Studies* 5, no. 3 (2020). <https://oapub.org/soc/index.php/EJSSS/article/view/877>.

Fahri, Ardian, Dyah Kumalasari, and Fadli Agus Triansyah. “Unleashing Excellence: Nurturing Student Character through the P5 Project in the Integrated Islamic School Network.” *Journal of Educational Philosophy and Sociology* 4, no. 1 (2023): 1–17.

Febrianto, Arip, and Norma Dewi Shalikhah. “Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam.” *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (January 6, 2021): 105–110. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1049>.

Fitriliani, Aulya, and Zahra Khusnul Latifah. “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa Dan Siswi Di SDN Cisarua 01.” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2022): 120–24.

Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41.

- Gusrita, Silvia, Faradiela Sakti, Risa Tantri, and Rahmatul Hayati. "Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Jsit (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Di SDIT Adzkia Bukittinggi." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (March 2, 2024): 1016–33. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12814>.
- Habil, Muhammad, Martin Kustati, and Rezki Amelia. "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Dimadrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Babussalam Desa Kotodua." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3, no. 1 (2024): 01–10.
- Halim, Nur, Devy Habibi Muhammad, and Mohammad Arifin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 44–54.
- Haningsih, Sri dkk. " Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak". Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2022.
- Harisnur, Fadhlina. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Tingkat Sekolah Dasar." *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 52–65.
- Hasibuan, JJ, and Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hastani, Hawalia. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning." *Al Ghazali* 6, no. 1 (September 20, 2023): 115–31. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403.
- Hermawan, Dean, Roup, and Acep Jurjani. "Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Bintang Tangerang Selatan." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 11, 2021): 168–87. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>.
- Hidayah, Zulfa, Roidah Lina, and Ririn Dwi Wiresti. "Implementasi Metode Bin Baz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Raudhatul Athfal Bunayya ICBB Yogyakarta." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, June 1, 2024, 412–21. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.665>.
- Hildani, Tika, and Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) Dalam

Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 591–606.

Hudu, Roslini, Sagaf S. Pettalongi, and Saepudin Mashuri. “Implementation of Integrated Islamic School Network Curriculum Management in Forming the Character Profile of Pancasila Students.” *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies 2* (September 7, 2023): 698–701.

Jaeni, Umar, and Ismet Basuki. “Culture Learning Management Al-Quran Model Tilawati to Improve Student Character.” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 1, no. 3 (2020): 286–300.

Khan, Hafiz Muhammad, Waleed Khan, Sohail Farooq, Abdul Aleem, Maria Mann, and Shamshad Akhtar. “The Role of Islamic Education in Moral Character Building of Pakistani Youth: An Analytic Study.” *Multicultural Education* 7, no. 9 (2021): 174–81.

Khasanah, Safiratul, Maula Devina Yahya, Arifa Rindihastuti, Agustina Nur Fauziyah, Muhammad Yusril Arzaqi, and Badrus Zaman. “Analisis Pengembangan Kurikulum Pada Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (December 31, 2024): 574–86. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424>.

Khusaini, Muhammad Yazid, Tamyis, and Abdul Roni. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Peserta Didik Di Sdn 15 Parittiga.” *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (March 30, 2023): 1063–72.

Khusna, Ana, and A. Wathon. “Upaya Meningkatkan Minat Anak Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati” 6, no. 1 (May 15, 2023): 177–92.

Latifah, Dina, Dilla Sulistia, Bagus Sajiwo, and Ayu lestari br Ginting. “Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Dalam Memahami Tujuan Dan Fungsi Al-Qur’an.” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 30–39.

Mahfud, Ali, and Sobar Al Ghazal. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 109–14.

Marpuah, Siti. “Moral Development Strategy in Shaping Youth Character through Al-Qur’an.” *International Journal Corner of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 55–61.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaini, Hadi, Afifah Afifah, and Noor Insani Maulidiya. "The Influence of Al-Qur'an Learning Methods 'Ummi' on the Ability to Read the Qur'an: A Quantitative Study." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 2, no. 2 (September 23, 2023): 264–78. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>.
- Muqorrobin, Syamsul. "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 3, no. 2 (2023): 254–62.
- Musyaddat, Anwar, Muhammad Syaiful Rais, and Alam Tarlam. "Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak: Ajaran Imam Al Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak." *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (January 1, 2024): 145–59.
- Ningrum, Aisah, Suparjan Suparjan, and Rio Pranata. "Deskripsi Program Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kota Pontianak Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Religius | PALAPA," October 25, 2022. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/2216>.
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Marja, 2012.
- Parhan, Muhamad, and Dara Puspita Dewi Kurniawan. "Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 2 (2020): 157.
- Prasong, Mutia. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali." *Journal Transformation of Mandalika, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956* 4, no. 8 (2023): 486–94.
- Purwanto, Anim. "Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 335–42.

- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Rangkuti, Muhammad Andika, and Muhammad Arya Arjuna. "Islamic Education In Building Student Character." In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1:168–71, 2019. https://www.academia.edu/download/103570581/pdf_26.pdf.
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–12.
- Rodiah, Siti. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas IX MTS Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender." *Jurnal Kajian Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2019): 1–8.
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60.
- Roni, Efrita, Resti Yuliana, Ade Yatma, and Supriawan Supriawan. "Implementasi Standar Mutu Kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 5717–29.
- Rosi, Fathor. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (October 29, 2021): 36–53. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.
- Ru'ya, Sutipyo. "Strengthening Morality And Character of Madrasah Tsanawiyah's Students in Kulon Progo by Developing Good Habits and Effective Communication With Parents." In *First International Conference on Progressive Civil Society (ICONPROCS 2019)*, 172–76. Atlantis Press, 2019. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iconprocs-19/125908585>.
- Rumadani, Sagala. *Integrasi Nilai-Nilai Akidah Dan Akhlak Dalam Islam*. Kepanjen: AE Publishing, 2019.
- Saekhotin, Sayyidah. "Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu (Studi Integrasi Keilmuan Islam Dan Keilmuan Umum Dalam Format Full Day School Berbasis Pesantren)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2013): 31–37.

- Saodah, Siti, and mustajab M. Making. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung." *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (March 21, 2022): 26–33. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.
- Sari, Nadiya Elfita, Radhiyatulfithri Radhiyatulfithri, and Salman Salman. "Analysis Of The Ability To Read The Al-Qur'an Based On The Asy-Syafi'i Method According To Tajwid Science On The Al-Qur'an Hadith Subject Of Class V Students In Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kampar District: Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Asy-Syafi'i Sesuai Ilmu Tajwid Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Aursati Kabupaten Kampar." *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa* 1, no. 4 (August 11, 2024): 123–26. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i4.27>.
- Septianingsih, Wulan, Rizki Amalia, and Diana Oktafiani. "Strategic Role of Islamic Religious Education in Character Building in the Digital Era: A Theoretical and Practical Analysis." *PPSDP International Journal of Education* 3, no. 2 (December 4, 2024): 556–68. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.343>.
- Setiadi, Gatut, Rindra Risdiantoro, Moh Mofid, Aufa Husna, and Luluk Kurniawati. "Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di TPQ Roudlotus Salam 2 Umpakrejo Jabung." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 83–98.
- Setyawan, Bagus Wahyu, Chafit Ulya, and Ku-Ares Tawandorloh. "Implementation of Islamic Approach-Based Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Boarding School to Strengthen Students' Religious Character." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 113–34.
- Shalahuddin, M., Muhammad Miqdad Arromy, Mahmud Mahmud, and Mohamad Erihadiana. "Strategy for Implementing Religious Moderation in Islamic Education Management." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (July 8, 2024): 47–55. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i1.311>.
- Sholihah, Alfani Rif'atus, Muhammad Rifaldi, and Azhar Kholifah. "Analysis of the Effectiveness of Learning Methods in Improving the Ability to Read Al Qur'an in Elementary School Age in Indonesia | International Journal of Instruction, Technology and Social Sciences." Accessed January 24, 2025. <https://ijitsc.net/index.php/journal/article/view/80>.

- Siregar, Bahktiar, Abd Mukti, and Siti Halima. "Implementation Of An Integrated Islamic School Network Curriculum In Strengthening Religious Character." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (November 30, 2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6908>.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (July 2, 2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Styabudi, Wahyu, and Yuliastutik Yuliastutik. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang)." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022): 66–80.
- Sugihartono, Aris, Happy Susanto, and Afiful Ikhwan. "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrota A'yun Ponorogo." *JMP: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana* 2, no. 1 (2021): 117–32.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- Sukino, Sukino Sukino, and Imron Imron Muttaqin. "Penguatan Akhlak Mulia Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Binjai Hulu Sintang (Perspektif Rekonstruksi Sosial)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 125–56.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Supendi, Dede, and Adisa Riski Bumi. "Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Pengajian Qurrata A'yun." *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education* 2, no. 01 (2023): 1–12.
- Usiono, Usiono, Muhammad Irfan, Aida Zahara, Wiwik Winarti, Siti Arafah, and Wenti Nuhara. "Improving the Ability to Read the Qur'an For Elementary School Age Children Using Iqra' Method with Letters Card Media." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3490–97.
- Wahdi, Wahdi, Hasan Asari, and Junaidi Arsyad. "Modernization Of Islamic Education A Network Study Of Integrated Islamic Schools In North

Sumatra.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 02 (May 31, 2024). <https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.5629>.

Wahyuningsih, Riris. “Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi.” *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (July 2, 2021): 010–018.

Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, Nur Farid Hanif Asshidiq, Sendy Chandiawan Abadi, and Lina Wulandari. “Pelatihan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Bagi Guru TPQ Di Desa Pulorejo Jombang.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 132–35.

Warasto, Hestu Nugroho. “Pembentukan Akhlak Siswa.” *Jurnal MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi* 2, no. 1 (July 27, 2018): 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>.

Yulaika, Ria, Joko Subando, and Ahans Mahabie. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Luqman al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (June 29, 2022): 291–311. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i2.1283>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran umum sekolah	Profil sekolah, sejarah, kondisi geografis, sarana prasarana, visi misi sekolah	Kepala Sekolah	1. Kapan sekolah ini didirikan dan siapa pendirinya? 2. Bagaimana sejarah perkembangan sekolah sejak awal berdiri hingga sampai saat ini? 3. Bagaimana kondisi geografis dan letak strategis sekolah ini? 4. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia disekolah ini guna mendukung proses belajar-mengajar? 5. Apa saja visi misi dan tujuan yang dimiliki untuk menjadi landasan sekolah? 6. Berapakah jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disekolah saat ini? 7. Bagaimana bapak menilai kualitas dan kualifikasi tenaga pendidik disekolah dalam menunjang tercapainya tujuan Pendidikan? 8. Berapakah jumlah peserta didik disekolah ini dari kelas 1 hingga kelas 6?
Integrasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)	Pemahaman Kurikulum JSIT, Penerapan, Program Unggulan,	Kepala Sekolah	1. Apa alasan utama sekolah memilih untuk menerapkan kurikulum JSIT? 2. Apa yang dimaksud dengan integrasi

	Penguatan Akhlak		kurikulum JSIT menurut sekolah ini dan bagaimana bentuk penerapannya dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja program unggulan yang telah dikembangkan oleh sekolah ini? 4. Bagaimana Gambaran capaian prestasi siswa khususnya dalam bidang Al-Qur'an?
		Waka Kurikulum	1. Bagaimana konsep dasar serta karakteristik utama kurikulum JSIT yang diterapkan disekolah ini? 2. Bagaimana proses integrasi antara kurikulum JSIT dengan kurikulum nasional dan muatan lokal terutama dalam penguatan nilai-nilai akhlak? 3. Apa saja yang diterapkan dalam upaya dan mekanisme sekolah dalam memastikan efektivitas implementasi kurikulum JSIT dalam pembentukan akhlak siswa? 4. Apa kendala utama yang dihadapi dalam proses integrasi kurikulum JSIT serta bagaimana solusi yang diambil? 5. Apakah terdapat indikator khusus dalam kurikulum untuk mengukur capaian akhlak peserta didik?jika ada mohon untuk dijelaskan! 6. Bagaimana tanggapan dari guru, tenaga pendidik

			lainnya serta orangtua peserta didik terkait penerapan kurikulum JSIT dalam membentuk karakter siswa? 7. Bagaimana tolak ukur keefektivitasan kurikulum JSIT dalam penguatan akhlak peserta didik menurut bapak? 8. Apa saja jenis kegiatan rutin, program ekstrakurikuler serta kegiatan tambahan yang mendukung proses pembentukan karakter dan akhlak siswa? 9. Apa saran yang direkomendasikan dari bapak terkait pengembangan kurikulum kedepan agar penguatan akhlak siswa dapat lebih optimal?
Penguatan Akhlak Melalui Pembelajaran Al-Qur'an	Struktur organisasi pengajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran, Integrasi nilai akhlak, program pendukung	Koordinator Al-Qur'an	1. Bagaimana struktur organisasi tenaga pengajar Al-Qur'an disekolah ini? 2. Bagaimana perkembangan proses pembelajaran Al-Qur'an sejak awal berdirinya sekolah hingga saat ini? 3. Bagaimana struktur kurikulum Al-Qur'an beserta target capaian pembelajaran bagi peserta didik? 4. Apa saja jadwal kegiatan pembelajaran Al-Qur'an mulai dari kelas 1 hingga kelas 6? 5. Apa saja nilai akhlak yang diajarkan melalui

			kurikulum Al-Qur'an di sekolah ini? 6. Bagaimana bentuk integrasi antara kurikulum Al-Qur'an dengan mata Pelajaran lainnya dalam membentuk karakter peserta didik? 7. Apa saja strategi dan metode yang digunakan untuk memperkuat akhlak siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an? 8. Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan serta pembiasaan peserta didik dalam berperilaku akhlak mulia selama proses pembelajaran Al-Qur'an? 9. Apakah terdapat program pendukung seperti halaqah, tahfidz camp atau kegiatan kultum dalam mendukung penguatan akhlak siswa? 10. Dapatkah ibu memberikan contoh nyata perubahan akhlak peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an secara intensif? 11. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an serta bagaimana Upaya mengatasinya? 12. Bagaimana kontribusi kurikulum JSIT khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an terhadap pembentukan
--	--	--	---

			karakter dan akhlak siswa? 13. Apakah ada rekomendasi penguatan Al-Qur'an agar dalam pelaksanaannya semakin optimal di masa mendatang?
Praktik Pembelajaran Al-Qur'an	Metode Al-Karim, bahan ajar, evaluasi dan perubahan perilaku siswa	Guru Al-Qur'an	1. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode Al-Karim yang diterapkan mulai pembukaan sampai penutup? 2. Berapa lama durasi pembelajaran metode Al-Karim dalam setiap pertemuan? 3. Apa saja yang dilakukan siswa lain selama proses pembelajaran saat peserta didik lainnya mendapat giliran membaca? 4. Apa saja media dan bahan ajar yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran metode ini? 5. Berapakah target bacaan Al-Qur'an yang harus diselesaikan peserta didik dalam 1 kali pertemuan? 6. Apa saja strategi yang diterapkan untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif dan peserta didik dapat focus belajar? 7. Bagaimana respon peserta didik terhadap proses pembelajaran metode Al-Karim yang diterapkan? 8. Apa saja factor yang menyebabkan peserta didik kurang aktif atau kurang merespon dalam proses pembelajaran?

			9. Bagaimana hubungan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran metode ini? 10. Bagaimana keterkaitan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dengan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari? 11. Bagaimana metode Al-Karim membantu peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan nilai-nilai Islami lainnya? 12. Apakah terdapat perubahan perilaku atau akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Al-Karim? 13. Bagaimana mekanisme evaluasi atau penilaian dalam proses pembelajaran metode Al-Karim khususnya terkait pengamatan perkembangan akhlak siswa? 14. Menurut bapak/ibu sejauh mana efektivitas metode Al-Karim dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an? 15. Apa saja faktor yang menjadi pendukung serta kendala dalam proses pengajaran dengan metode Al-Karim?
Persepsi dan Pengalaman Siswa	Pengalaman belajar	Siswa	1. Apakah kalian merasa senang dan tertarik

	Al-Qur'an, dukungan orangtua, tantangan belajar		mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Karim? 2. Apakah kalian biasanya mengulang atau mempelajari kembali materi Al-Qur'an ketika di rumah? 3. Kapan waktu belajar yang menurut kalian paling efektif dan fokus untuk mempelajari Al-Qur'an? 4. Apakah orangtua turut membimbing kalian dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di rumah? 5. Apa saja hambatan dan kesulitan yang kalian alami selama mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah?
--	--	--	---

▪ Pedoman Observasi

Peneliti : Riyanaya

Tempat : SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta

Tujuan :

- a. Mengkaji penerapan integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta.
- b. Menganalisis keefektifan penggunaan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana integrasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT) melalui metode Al-Karim dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap penguatan akhlak siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta?	Perencanaan dan penyusunan integrasi kurikulum	Adanya keselarasan antara kurikulum JSIT dengan nilai-nilai Al-Qur'an melalui metode Al-Karim sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran Al-Qur'an
	Penerapan metode Al-Karim dalam pembelajaran	Strategi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Al-Karim yang mendukung pemahaman materi secara bertahap dan sistematis
	Hubungan materi pembelajaran dengan penguatan akhlak	Keterpaduan antara materi hafalan atau pemahaman Al-Qur'an dengan pembiasaan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
	Peran guru sebagai model teladan	Sikap dan perilaku guru yang merepresentasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi harian dengan siswa.
	Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis akhlak	Proses evaluasi hasil belajar siswa yang tidak hanya menilai kemampuan membaca/hafalan, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap terpuji.
Apakah efektif penggunaan metode Al-Karim dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia?	Pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an	Kemampuan siswa dalam memahami isi, nilai, dan pesan moral dari ayat-ayat yang dipelajari melalui metode Al-Karim.
	Penerapan nilai Al-Qur'an dalam perilaku siswa	Penerapan langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam keseharian siswa, baik di

		sekolah maupun di lingkungan rumah.
	Antusiasme dan motivasi siswa selama pembelajaran	Semangat, keterlibatan aktif, dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Karim.
	Dukungan lingkungan sekolah dalam penguatan akhlak	Ketersediaan program sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pembentuk akhlak mulia.
	Evaluasi dampak metode Al-Karim terhadap pembentukan akhlak	Analisis keberhasilan metode Al-Karim dalam membentuk perilaku baik dan karakter Islami siswa secara terukur.

▪ Pedoman Dokumentasi

- 1) Dokumentasi SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta
- 2) Dokumentasi Visi Misi Sekolah
- 3) Dokumentasi dan Sarana dan Prasarana
- 4) Dokumentasi Pembelajaran
- 5) Dokumentasi Penunjang Pembelajaran
- 6) Dokumentasi foto/video kegiatan di sekolah
- 7) Dokumentasi dengan Siswa

Lampiran II. Transkrip Wawancara

1. Kepala Sekolah

Informan : Syarifudin, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Lama Mengajar : 25 Tahun
Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2025
Waktu : 08:30 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Mohon izin ustadz, kapan sekolah ini didirikan dan siapa yang menjadi pendirinya? Jawaban: Sejarahnya adalah di tahun 2018 tepatnya dibulan September-November itukan ada PPDB di Luqman Hakim 1, waktu itu yang daftar sekitar 200-an lebih. Nahkan sayang, kalo orang pingin baik kok tidak diterima. Akhirnya carilah alternatif untuk meluaskan dakwah dibidang pendidikan itu. Alternatifnya adalah dengan mendirikan unit baru Luqman Hakim 2, walaupun sudah ada Luqman Hakim Sleman itu untuk memfasilitasi yang di Sleman, tapi <i>'ala kulli hal</i> ternyata walau sudah difasilitasi yang di Sleman ternyata masih banyak juga orang Sleman yang menyekolahkan ke kota karena alternatifnya praktis karena berangkat kerja di kota makanya dimasukkan di Luqman Al-Hakim itu. Kemudian Kembali ke niat untuk menambah unit, waktu itukan berhubung ga punya gedung ya akhirnya kita silaturahmi dulu ke dinas, bapak pengawas kita yang pertama ke pak Rohman, kabid Pendidikan dasar dinas kota dan olahraga kota Yogyakarta. Nah memang standarnya sekolah dasar itukan maksimal 4 troumble dengan jumlah siswa maksimal 112. Akhirnya kalo lebih dari itu, maka gabisa dan harus buat unit baru tersebut (saran beliau seperti itu). Nah kita komunikasikan ke pengawas kita, waktu itu pak Sugeng Santoso yang merekomendasikan untuk beli tanah. Lalu alternatif sekarang jika sudah mendapat rekomendasi dan sudah mendapat lampu hijau dari dinas maka cari lokasinya. Nah mulai mencari dan jika ingin membuat gedung baru tidak mungkin, karena tidak ada uang juga dan waktunya mepet juga. Kalau September-November itukan PPDB pertama to, juli 2019 sudah harus ada ruang gedungnya. Nah akhirnya tepatlah ketemu Gedung Institut Indonesia yang ada disini, itu sekitar bulan Desember. Akhirnya Oktober-Desember itu kita rembukan dan kita tembusi ke Yayasan sini sekretarisnya seorang notaris di jalan Timoho sampai sekarang beliau bendahara bu Dwi sama pak Raharjo akhirnya kita tanda tangan notaris itu untuk menyewa gedung ini, start perjanjiannya di bulan Desember. Kita mulailah Januari itu kita dinyatakan bisa memakai gedung ini dan juga bulan januari kita mulai rehap Gedung ini sedemikian rupa karena waktu itukan Gedung ini tidak terpakai dan terbengkalai, seperti itu. Kemudian sebenarnya dari Yayasan kan per-Januari kan kami sudah punya ijin “boleh untuk dipakai”. Namun ijin operasional dari dinas kita ngurus ijin operasional baru di bulan September 2019 tanggal 17 (sebelumnya kita sudah mengajukan ijin dari bulan Juli namun setahun kemudian dapat surat ijin setelah Angkatan kedua baru

	mendapat surat ijin operasional. Milad kita seharusnya di 17 September namun kita mundurkan berbarengan dengan hari lahir kota Yogyakarta di Oktober awal. Sedang Prakarsa nya otomatis dari Yayasan Luqman Al-Hakim yaitu ustadz Agus Sofwan. Itu sebelum berdirinya sebagai gambarannya atau mau dibawa kemana kita membuat tim dulu siapa nanti yang akan terjun untuk mengelolas sekolah ini, waktu itu ada saya, ustadz nasikin, ustadz fajar, ustadzah Alfi, ustadzah Anita Sa'adah itu kitab ber-5 diajak survei atau studi banding ke Jakarta ke Nurul Fikri di Serpong. Kemudian ke sebuah sekolah lain yang nantinya memberikan gambaran sekolah ini mau dibuat keunggulannya seperti apa. Makanya buat gambaran bersama ustadz Agus Sofwan juga itu, pesan dari beliau sebagai ketua yayasan adalah ketika ingin membuat unit baru maka harus berpijak dari keunggulan yang sudah ada, jangan dari 0 supaya nanti sama-sama meluncurnya sudah ada keunggulan dari yang sudah ada. Intinya kalo berdasarkan dari yayasan ya Januari dan ijin dinas di September 17 diresmikan oleh ustadz kita Agus Sofwan. Proses kita mendapatkan perijinan itu sangat Panjang karena luas kita itu melebihi dari standar minimal (5000 lebih) maka harus lewat DLH (dinas lingkungan hidup) dan ternyata ada hal-hal yang harus di laksanakan mencakup: menyampaikan bagaimana struktur bangunan ini kemudian pembagian ruangnya sampai bolak balik terus direvisi. Sampai pada akhir itu harus ada uji layak gedung, kami bekerja sama dengan pak Bowo selaku dosen di Sanata Dharma dengan jurusan Teknik Sipil untuk menguji kelayakan gedung. Akhirnya diuji lah dari pihak univ sana untuk layak gedung, nanti ada bukti layak gedung yakni ada sertifikatnya. Ternyata itu dianggap tidak sesuai dengan yang diharapkan dari dinas perijinan. Mereka merekomendasikan dari UGM atau UST, padahal kami sudah bayar 6-7 juta untuk uji kelayakan gedung, waktu itu tahun 2019. Nah akhirnya saya minta bantuan, karena kan suratnya tidak segera keluar (uji layak gedung) hamper 3 atau 4 bulan itu tidak keluar, akhirnya saya meminta bantuan anggota dewan. Akhirnya selang seminggu saya dipanggil oleh kepala dinas PU (pekerjaan umum) pak Agus namanya hanya diberi cap beliau menyatakan ini sudah selesai surat ijinnya sudah jadi. Ternyata masih ada lagi standar untuk pemadam kebakaran. Kami mengurus ke pemadam kebakaran untuk jumlah standar apa saja yang harus tersedia dan ada ruangnya, kondisinya dan pelatihan, akhirnya tim pemadam turun kesini setelah mengajukan sebulan sebelumnya. Kemudian setelah semuanya dokumen itu jadi namun belum di acc. Kita ke dinas lagi ke DLH untuk dokumen tersebut. Saya harus menjelaskan dan mempersentasikan di sekolah dan harus mengundang semua tokoh Masyarakat sekitar 11 termasuk lurah dan pengawas Yayasan datang untuk melihat presentasi saya terkait dengan Gedung ini terkait ujian sekolah ini siap tidaknya. Akhirnya kita presentasikan dan biaya yang dikeluarkan juga sangat lumayan dan bertepatan anak-anak kelas 2. Setelah presentasi mereka survei lapangan dan disuruh melengkapi dan merevisi Kembali kekurangan-kekurangan, akhirnya dokumen itu selesai dan saya kembali ke dinas lagi melaporkan operasional ini sudah, akhirnya ijin operasionalnya kita <i>upload</i> di kemendikbud suratnya bisa keluar dengan nomor Statistik sekolah NSS itu tepatnya tanggal kalo dari dinas kota 17 september, mengurusnya itu berliku dan bolak-balik mengurusnya sampai setahun mengurusnya, tapi punya pengalaman.
--	---

	Murid pertama ceritanya adalah kita tawarkan murid yang tidak diterima di Timoho kita tawarkan kesini dan tidak semuanya mau terkendala memiliki kakak yang sekolah disana (SD Luqman Al-Hakim 1) antar kesana kesini gabisa. Akhirnya alternatifnya adalah semua anak guru yang mau masuk sekolah diarahkan kesini. Itu ada 25 anak guru, akhirnya kita tambah 13 dari orang luar akhirnya muridnya 38 to kemudian alhamdulillah ada pindahan dari Timoho pindah kesini 1, dan dari Sleman 2 jadi 41. Terus kelas 4 ada pindahan dari Kalimantan 1 akhirnya ada 42, itu lulusan pertama. Awal dari kelebihan siswa dari Timoho hanya 8 siswa. Secara program sudah modern tapi Cuma memang intinya masih ngontrak. Lalu sekarang sekolah ini sebenarnya sudah relokasi, sekarang kan masih sewa dengan biaya yang mahal per-hari 1 juta berarti pertahunnya 365 juta namun di potong menjadi 360 juta per-tahunnya. Karena mahal itu mau relokasi, harusnya tahun kedua dan ketiga itu sudah jadi, 'ala kulli haal proses perijinan IMB yang dibangun belum turun. Waktu itu kan kontrak awal kita hanya 5 tahun, karena belum punya Gedung baru untuk relokasi itu, maka diperpanjang 3 tahun (ini sudah tahun ke-2) 1 tahun lagi mungkin diperpanjang lagi jika gedungnya belum jadi, maka diperpanjang lagi
2.	Fokus Pertanyaan: Mohon informasinya ustadz untuk menceritakan bagaimana perjalanan dan perkembangan sekolah ini dari awal hingga sekarang ust? Jawaban: (terlampir di dokumen)
3.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana letak dan keadaan geografis dari sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 disini ust? Jawaban: (terlampir di dokumen)
4.	Fokus Pertanyaan: Mohon informasinya ustadz, sarana dan prasarana apa saja yang telah tersedia disekolah ini ya ust? Jawaban: (terlampir di dokumen)
5.	Fokus Pertanyaan: Apa saja visi dan misi serta tujuan yang ada disekolah ini ustadz? Jawaban: (terlampir di dokumen)
6.	Fokus Pertanyaan: Jika ustadz berkenan bolehkah saya meminta jumlah data beserta nama-nama guru dan karyawan di sekolah ini ustadz? Jawaban: (terlampir di dokumen)
7.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana kondisi para guru disekolah ini ustadz? Apakah sudah sesuai dengan kualifikasi untuk mendukung tujuan sekolah? Jawaban: Jadi gini, kemajuan sekolah salah satu tolak ukurnya dari SDM nya, guru standar sesuai dengan kualifikasinya. Kalo SD kan PGSD (untuk walikelasnya) kecuali guru mapel seperti agama, olahraga dll (selain itu guru kelas). Guru kelas itu harus PGSD, sehingga guru yang dulunya dari non ke Pendidikan maka harus ambil PGSD setelah keluar kebijakan pada tahun 2010 itu harus PGSD setelah sebelumnya non. Seperti ustadz/ah yang latar belakang bukan ke Pendidikan SD namun sekarang sudah dilinearkan karena menyangkut NUPTK yang harus lulusan PGSD, nah maka ketika mengajar disini harus PGSD. Nah secara umum kita di kelas 1 ustadzah Rahma sudah PGSD, ustadzah Putri dari keguruan namun belum PGSD nanti bisa ambil di UT, kemudian di kelas 2 ada ustadzah Rustina juga PGSD, guru-guru lama itu kebanyakan sudah PGSD, ustadzah kiki itu belum, ustadz nasikin bahkan sudah pasca SD, PGMI UIN

	Pasca, ustadzah Erma itu juga sudah lulus PGSD (dulum S1 nya belum PGSD namun sekarang sudah), kelas 4 ustadzah Retno juga sudah PGSD, ustadzah Hida juga latar belakang nya sudah Pendidikan namun belum PGSD, ustadzah Rita juga sudah, ustadzah wiwit itu belum. Nanti ambil waktu yang tepat dan ustadz Anton juga. Namun secara umum sudah mempunyai kompetensi sebagai seorang pendidik, artinya peadagogis nya sudah punya , jadi kan guru atau kepala sekolah punya kewajiban supervisi karena melihat bagaimana kompetensi peadagogisnya guru tersebut. Terkadang kan kita ada pelatihannya dan alhamdulillah in syaa allah secara umu kompetensi peadagogisnya sudah cukup bagus, termasuk guru-guru Qur'an peadagogisnya sudah terasah.
8.	Fokus Pertanyaan: Bolehkah saya meminta data siswa sejak 3 tahun terakhir dari kelas 1 sampai kelas 6? Jawaban: (terlampir di dokumen)
9.	Fokus Pertanyaan: Apa yang melatarbelakangi ustadz memilih untuk menerapkan kurikulum JSIT di sekolah ini ust? Jawaban: (terlampir di dokumen)
10.	Fokus Pertanyaan: Mohon penjelasannya ustadz, apa yang dimaksud dengan integrasi kurikulum JSIT dan bagaimana penerapannya di sekolah ini? Jawaban: Kurikulum utama kan tetap kurikulum dinas, disamping itu kurikulum JSIT itu adalah Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki komitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dan ilmu umum, punya semat untuk tidak adanya dikotomi atau pemisahan antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum. Pendidikan itu sumbernya satu yaitu dari Allah, maka penemuannya harus dikembalikan kepada Allah agar dalam proses Pendidikan anak itu tidak sombong karna semua sumber ilmu itu dari Allah. Ketika dalam pembelajaran itu harus ada nilai-nilai ke-Islaman yang diajarkan, misalnya mengajar IPA, itu bagaimana mengajar IPA atau sains itu harus ada rujukannya nanti seperti di Al-Qur'an tentang matahari, rotasi bumi atau revolusi bumi dan di dalam Al-Qur'an ada. Kemudian mohon maaf kalo di Pancasila kan ada tentang agama-agama, nah di Al-Qur'an juga terdapat agama-agama to <i>"innaddiina 'indallahil islam"</i> itukan supaya menguatkan keyakinan anak-anak bahwa agama yang benar itu adalah Islam, tapi bukan berarti kita tidak mengedepankan toleransi ya, tapi kita kan wajib mendogma bahwasanya agama yang betul itu masuk Islam, namun di Islam juga punya kewajiban untuk toleransi supaya anak itu yakin terhadap agamanya itu. Dalam pembelajaran Pancasila itu jangan menganggap bahwa agama itu sama, itu gabisa (agama yang benar itu tetap Islam Cuma kita memiliki kewajiban untuk toleransi) itu namanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam didalam semua pembelajaran, jadi tidak matematika khusus matematika saja (engga bisa) harus ada integrasinya. Contoh misalnya matematika terkait dengan hitung ataupun biar ada nilai ke-Islaman masuk di matematika misalnya ada soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan yang Islami mislanya contoh ekonomi di perbankan, kalo yang sekuler kan bunga bank, iya too, di dalam Islam kan ada bagi hasil. Jadi memahami bahwa bunga bank itu haram, riba maka kita masukkan bagi hasil itu sudah alternatif. Lalu berhitung untuk kelas bawah misal kelas 1 surah An-Naba sekian ayat sudah hafal nanti hubungan sambil mengetahui terkait dengan muatan-muatan Al-Qur'an. Jadi semua terintegasi

	dengan nilai-nilai ke-Islaman yang ada, juga tidak hanya di pembelajaran saja namun disemua aktifitas itu tidak terpisahkan harus mnegintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman, misal contohnya pergaulan antar guru kan beda kantor. Guru laki-laki dan Perempuan itu kan beda tempatnya, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan pembagian di kelas 4, asumsinya sudah banyak yang baligh maka kelasnya dipisahkan antara laki-laki dan Perempuan, itu langsung prakteknya disana. Kalo yang disekolah sekuler kan campur, kalo di kita engga. Jadi hal-hal yang kita pahami sejak dini terkait dengan nilai-nilai ke-Islaman dalam pembelajaran dan dalam praktek secara umumnya, bahwasanya kita praktek sholat dan kehidupan sehari-harinya tidak hanya sekedar teori yan disampaikan di kelas namun nyata di praktekkan dalam kehidupannya seperti adab mau makan seperti apa (duduk, berdoa dsb) harus semuanya terintegrasikan dari datang ke sekolah praktek disekolah sampai pulang sekolah. Kurikulum integrasi dengan nilai ke-Islaman bahwasanya Pendidikan keberhasilannya ada sinergi antara sekolah dengan orangtua, tidak bisa orangtua misalnya bayar nya mahal terus dipasrahkan di sekolah itu tidak bisa, kita harus bekerjasama untuk keberhasilan Pendidikan anak-anak. Contoh misalnya di sekolah anak-anak kita ajari pakai jilbab yang syar’i kemudian sampai rumah orangtuanya misal kemana-mana mengajari tidak memakai jilbab, malah terkadang baju anaknya dipakai oleh orangtuanya itu Namanya tidak sinkron. Harapannya disekolah diajari di rumah pun begitu, disekolah kita ibarat menenun namun di rumah diudari dengan orangtua. Nah makanya supaya terjadi kesinambungan atau kesepahaman ada Namanya MPS (Mulia Parenting School) atau EPS (Esluha Parenting School) yang mana itu untuk memberikan pemahaman keberhasilan Pendidikan itu harus satu pandangan, satu fikh bahwa Pendidikan adalah seperti ini tidak bisa tidak, walaupun ada yang bisa menerima penuh namun ada yang perlu tahapan, Namanya dakwah itu Rasulullah aja sekian tahun di Makkah cuma dapat beberapa pengikut,, iya toh apalagi di era sekarang, seperti itu.
11.	Fokus Pertanyaan: Program-program unggulan apa saja yang dimiliki oleh sekolah ini ustadz? Jawaban: (terlampir di dokumen)
12.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana capaian prestasi siswa, khususnya dalam bidang Al-Qur’an, di sekolah ini ustadz? Jawaban: (terlampir di dokumen)

2. Waka Kurikulum

Informan : Nasikin, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Lama Mengajar : 14 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025
 Waktu : 10:50 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Mohon izin ustadz, boleh dijelaskan bagaimana konsep dasar kurikulum JSIT dan karakteristiknya yang diterapkan disekolah ini?

	Jawaban: Maksudnya, begini kalau yang kurikulum JSIT itu kan ada dua: 1) terkait dengan kurikulum yang dinasnya; 2) kurikulum yang secara Islamiyahnya. Nah, kalau untuk yang kurikulum secara ke dinasan, semua sama artinya muatan mata pelajaran itu sama dengan dinas. Nah, bedanya yang di JSIT itu ada tambahan-tambahan kayak misalnya metode pembelajarannya itu yang lebih ditekankan. Kalau terkait dengan akhlak, nah ini apa <i>njenenge</i> untuk dalam kegiatan pembelajaran memang akhlak itu disisipkan di setiap pembelajaran. Kalau tadi disebutkan Al-Qur'an, sebenarnya bukan hanya di Al-Qur'an, tetapi di setiap pembelajaran itu dimasukan muatan-muatan akhlak. Kedua, kita juga memberikan materi akhlak itu dalam kegiatan majelis pagi. Jadi kita ada jadwalkan khusus majlis pagi itu dari jam 07:00 sampai 07:30, yang isinya adalah nanti shalat dhuha, kemudian nanti ada asmaul husna, kemudian juga ada hadis, kemudian juga nanti ada terkait dengan BPI juga atau Bina Pribadi Islam. Ini untuk yang kelas bawah itu kelas 1-2-3 memang dimasukan di situ, diinkludkan di majlis pagi. Kemudian kalau yang apa namanya terkait akhlak itu, seperti itu untuk pelaksanaan nya disini. Untuk BPI kelas atas 4-5-6, dimasukan di jam efektif, sama seperti Al-Qur'an itu dimasukan ke jam efektif, jam regular jadi bukan kegiatan extra dan masuk BPI itu itu diambilkan kalau di kelas 4-5-6, diambilkan di hari Jum'at di jam pertama jam 07:30 sampai 08:40. Untuk akhlak yang disisipkan di setiap mata Pelajaran termasuk kurikulum JSIT itu kan, menggunakan metode terpadu, terlama, eksplorasi, rumuskan, terpadu, presentasikan, aplikasikan, duniawi, ukhrawi. Jadi, di dunia ukhrawi nya itu dimasukkan kedalam pembelajaran. Kalau yang di pembelajaran itu, sifatnya hanya disisipkan sesuai dengan yang sekarang itu kan terkait dengan kurikulum mereka yakni ada profil pelajar Pancasila, itu kan juga bagian dari akhlak profil pelajar pancasila itu ada 6, a)beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; b)berkebhinekaan global; c)gotong royong; d)mandiri; e)bernalar kritis; f)kreatif. Kalau yang di pembelajaran, sifatnya tidak kemudian ada kurikulum secara khusus kecuali BPI sama yang di majlis pagi itu tadi. Itukan ada akhlaknya apa saja yang harus tersampaikan. Kalau di sekolah sini, ada 10 akhlak yang memang kita kita masukkan. Jadi karena di inkludkan, kita tentukan dulu akhlak atau adab yang kita tentukan dulu ada 10 yaitu: 1)adab di masjid/musholla, 2)adab di kelas, 3)adab makan dan minum, 4)adab di kamar mandi, 5)adab terhadap guru, 6)adab terhadap orang yang lebih tua, 7) adab terhadap teman, 8)adab berpakaian, 9)adab berbicara, dan 10)adab terhadap lingkungan. Semua ada indikatornya, jadi kelas 1-6 ada indikatornya, Sama adabnya benar-benar sama. Jadi yang di pelajari di sini, adab/akhlaknya itu sama dari kelas 1-6 yang membedakan yakni di penambahan indikator. Kalau yang kelas atas nanti ditambah lagi pemikirannya yang lebih luas, (<i>terlampir</i>). Jadi, akhlak dan adab itu menurut ustadz berbeda tidak? Jadi akhlak sama adab itu sama, menurut kami sama. jadi akhlak itu secara teorinya, tapi adab itu lebih ke prilakunya ya coba nyatanya.
2.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana integrasi kurikulum JSIT dengan kurikulum nasional serta muatan local hingga sampai pada pengintegrasian nilai-nilai akhlak ke dalam setiap mata pelajaran ustadz?

	Jawaban: Jadi, kurikulum JSIT dan kurikulum nasional untuk materi akhlak ini memang diintegrasikan dalam pembelajaran dan itu ada 2 hal: 1) memang didalam pembelajaran; 2) didalam majlis pagi sama yang di BPI. Di majlis pagi dan di BPI itu, menjadi factor utamanya dalam penyampaian materi-materinya. La ketika di pembelajaran itu kita lebih ke mengingatkan, pengingatannya, ataupun kemudian kadang prakteknya begitu. Jadi kalau majlis pagi itukan ga mesti harus semua bisa praktek. Nah, misalnya, pada saat pembelajaran contohnya, adab berbicara, kita sampaikan pada saat majlis pagi; adab berbicara kepada orang yang lebih tua maka harus dengan bahasa yang bagus termasuk kepada teman pun. Lah, itu kan saat pembelajaran, kita tinggal di pengingatannya disitu. Misalnya ada yang anak yang mau ijin kepada gurunya, nah bahasanya yang bagus. Contoh misalnya, mereka hanya bilang begini “ustadz, ijin mau kebelakang atau ke kamar mandi atau ustadz kebelakang, ustadz mau ke kamar mandi”. Itukan belum pas atau kurang pas, “minta ijin mau ke kamar mandi, kita betulkan disitu. Jadi, tadi lebih ke adab berbicara ketika pengaplikasiannya. Nah, kalau di majlis pagi itu kita lebih ke penyampaiannya materi-materi akhlak walaupun kadang juga tetap ada prakteknya. Dan untuk pembelajarannya itu kita lebih ke pengaplikasiannya
3.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa kurikulum JSIT benar-benar dijalankan dengan baik dan efektif dalam membentuk akhlak siswa? Apa bentuk pengawasan dan pembinaan yang dilakukan? Jawaban: Cara sekolah memastikan bahwa, kurikulum JSIT itu benar-benar dijalankan yang ke-1 ada SOP dalam pembelajaran. Atau, kalau dalam pembelajaran ada yang namanya RPP. Nah, RPP yang sesuai dengan JSIT. Ditambahin dengan nilai-nilai karakter, atau nilai-nilai akhlak yang harus dituangkan dalam pembelajaran. Jadi nilai-nilai akhlak itu terintegrasi. Nah, selain itu kalau yang pengawasan secara langsung, ada oleh kepala sekolah, tapi ini paling hanya satu semester sekali atau satu tahun sekali. Itu yang observasi langsung oleh kepala sekolah di dalam kegiatan pembelajaran. Yang ke-2, adalah di rapat rutin setiap hari Jum'at di sampaikan, juga ada di setiap akhir semester dan awal semester itu kita kan ada. Kalau di akhir semester ada evaluasi dan di awal semester itu ada raker. Raker itu untuk memastikan, bahwa apa saja yang harus terlaksana. Lalu terkait pelatihan itu nanti yang berkaitan dengan kurikulum JSIT kita biasanya ada 2 kemungkinan: yaitu Yayasan sendiri yang mengadakan yakni yayasan yang mengundang dari tim JSIT, atau yang kedua itu dari JSIT wilayah provinsi mengadakan pelatihan, baru kita mengirimkan beberapa utusan, tidak semuanya. Kalau di jam pembelajaran hari efektif pembelajaran biasanya hanya perwakilan saja yakni perwakilan kelas atas sama kelas bawah. Nanti, peserta itu di kemudian herinya pengimbasan, biasanya begitu.
4.	Fokus Pertanyaan: Apa kesulitan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan kurikulum JSIT dengan pendidikan akhlak, dan apa tindakan atau solusi konkret yang biasanya dilakukan ya ustadz? Jawaban: Ya, kalau terkait dengan tantangan memang 1) dari dalam dan; 2) dari luar. Dari dalam yakni dari gurunya sendiri sebenarnya sebelum kita guru-guru itu mengajarkan sebuah akhlak, maka guru tersebut juga harus berakhlak dulu,

	kan <i>ndak</i> mungkin akhlak itu beda dengan materi pembelajaran, bedanya di situ. Kita ngajarkan akhlak itu, dari diri kita dulu, ini tantangan. Apa artinya? Sebagai seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik dulu baru mengajarkan tentang akhlak. Tidak mungkin seorang guru memiliki akhlak yang tidak baik kok mengajarkan akhlak yang baik. Tantangan itu bukan berarti guru-guru disini tidak memiliki akhlak tapi tantangannya lebih ke bagaimana kita dalam menunjukkan akhlak. Pernah Ketika guru berbicara dengan guru lainnya itu kan tetap dilihat oleh siswa atau guru ketika makan dan minum. Kita kan ada ni adab ketika makan dan minum, bagaimana guru ketika tidak dalam posisi mengajar ketika makan dan minum, berdiri tidak atau sambil duduk, kan begitu. Itu tantangan, maka guru sendiri itu harus punya akhlak yang baik dulu sesuai dengan sudah kita rancang. Yang kedua dari luar adalah dari siswa khususnya. Dari macam-macam karakter siswa itulah tantangan yang kedua. Yaitu ada model anak-anak dalam tanda kutip dari rumahnya tidak begitu <i>ter-openi</i> oleh orang tuanya. Maaf mungkin memang orang tuanya yang sibuk sehingga tidak begitu memperhatikan, yang penting anak saya sehat, bisa berangkat sekolah dan di diserahkan full di sekolah. Nah, terkait dengan di rumah, penerapan adab juga ada, atau <i>ndak</i>. Itu juga penting, berpengaruh itu. Kemudian ketika di rumah, anak-anak itu ketika bermain dengan lingkungan di rumahnya itu mohon maaf perkataannya itu terkontrol atau tidak kan begitu, itu juga pengaruh. Seringnya, konkritnya itu ketika kita sudah pembelajaran sudah berjalan itu sudah bagus, namun ketika libur, masa-masa liburan itu, kembali awal-awal masuk itu beberapa anak memiliki kosa-kata baru, yang itu dibawa ke sekolah. Nah akhirnya di sekolah, muncul kosa-kata itu, kosa-kata kasar. Misalnya kosa-kata, mohon maaf, misalnya ada kata “bajingan” misalnya. Mohon maaf ini kan tidak ada diajarkan di sekolah, guru yang sampai mengatakan kata-kata itu kan tidak ada, tapi ada anak yang kemudian muncul kata-kata itu. Dapat dari mana? Maka itu tadi tantangan dari luar, dari lingkungannya anak sendiri di rumahnya atau dilingkungan masyarakatnya, itu tantangannya. Nah, sehingga ketika ada anak yang berkata yang seperti itu kan perlu kita konfirmasi ke orangtuanya. Contoh konkrit nyata lagi, anaknya saya sendiri pernah begitu. Jadi pernah kata-kata itu saya dikabarkan sama bu gurunya. Loh, dapat dari mana? Kamu bisa mengucapkan kata itu siapa yang ngajarin, kamu denger dari mana? Dari temennya dan disebutkan nama temennya. Lalu kemudian sama wali kelasnya ditanya juga “kamu kok bisa ngomong kayak gini? yang ngajarin temennya ketika dia bermain di kampungnya atau dia pernah lihat orang dewasa mengucapkan kata itu. Sekali lagi itulah akhlak dalam kita berbicara, anak-anak itu seringkali meniru, mencontoh apa yang dia lihat. Dan untuk solusinya tadi, kalau yang dari luar itu langsung komunikasikan dengan orangtua bahwa anaknya seperti tadi mohon untuk dinasehati di rumah. Kalau yang di sekolah, ya kita juga tetap menyampaikan di dalam rapat guru, kadang apa namanya ya kita ingatkan bahwa ketika kita mendidik anak, ngajarin anak itu ya dengan bahasa yang sopan. Tagline sekolah kita kan “Mendidik setulus hati, Wujudkan Generasi Qur’ani. Ketika kita sudah bilang “setulus hati” dengan tulus, maka yang muncul itu adalah nilai kebaikan, nilai akhlak yang bagus, begitu.
--	---

5.	Fokus Pertanyaan: Apakah terdapat indikator khusus dalam kurikulum untuk mengukur capaian akhlak siswa ustadz? (ex:macam-macam akhlak) Jawaban: Iya betul, ada indicator-indikator nya tiap kelas itu ada. Jadi kalau misalnya tadi akhlak di masjid atau mushalla kelas 1 kita berikan ada 3 indikator, contohnya masuk mendahulukan kaki kanan keluar kaki kiri, kemudian mengucapkan doa masuk masjid dan kemudian yang ketika bersikap tenang dan sopan. Ini untuk yang kelas 1 kita fokuskan di 3 indikator itu. Kemudian yang kelas 2 itu kita tambahi (dari tiga itu kita tambah) berfikir atau memperbanyak dzikir, kemudian juga ditambahkan tidak ngobrol dengan temannya. kita sampaikan. Jadi adab disampaikan ketika di masjid kita sampaikan kecuali mungkin ada pas acara. Tapi ketika kita masuk masjid dalam artian kita mau shalat, adab nya kita sampaikan. Ada indicator tiap kelasnya. <i>(selebihnya terlampir).</i>
6.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana tanggapan ustadz dan ustadzah serta para orang tua terhadap penerapan kurikulum JSIT dalam membentuk karakter siswa ya ustadz? Jawaban: Yang jelas adab itu, respon dari orangtua: a)sekarang itu harus menjadi prioritasdi sebuah Lembaga Pendidikan. Bagaimana respon ustadz/ustadzah kita? Respon <i>pertama</i> harus sama fiqrahnya, yaitu betul-betul mau memberikan Pendidikan akhlak kan tidak mungkin antara satu guru dengan yang lain berbeda. Contoh: saat ini kita menerapkan adab-adab /akhlak-akhlak, misal ada guru yang tidak menerapkan mereka tidak terbiasa. Maka responnya dari guru itu ya harus satu fiqrah dan menerimanya. <i>Kedua</i> ya harus siap,, insyaallah semua guru memberikan teladan itu disini. Nah Adapun Ketika misalnya ada kendala itukan nanti ada evaluasinya. Nanti ada peringatan, misal ada yang mohon maaf pernah sesekali guru ataupun yang namnya kondisi mungkin sedang kesal dan emosi kemudian memarahi anak, berarti akhlak ketika berbicara tidak pas, kita ingatkan. Kemudian <i>respon dari orangtua</i> sangat senang sekali dengan adanya Pendidikan akhlak yang ada di sekolah ini . Disamping itu jika ada salah satu guru yang keluar dari koridor akhlak dan bentuk teguran atau evaluasi nya. Jika ada yang melihat, maka ada yang melapor, maka yang <i>pertama</i> diingatkan secara langsung oleh siapa yang melihat (jika berani), kalo tidak berani maka biasanya disampaikan kepada pimpinan di waka kepegawaian atau langsung ke kepala sekolah. Misal ada guru yang sedikit menyimpang dari akhlak itu rancang termasuk anak juga. Ketika anak yang keluar dari akhlak yang sudah kita terapkan itu mesti anak-anak akan melapor kepada guru, kalo anak-anak maka yang pertama wali kelas yang akan menyampaikan dan menasehati. Tapi jika setelah wali kelas sudah menasehati kemudian tidak ada perubahan, maka guru BK yang akan menangani. Kalo yang untuk guru, maka dinasehati oleh guru seniornya atau di waka kepegawaian. Inilah yang akan kemudian mengingatkan, Langkah pertama diingatkan dulu ngobrol biasa, tapi kalo misalnya naudzubillah (sampai saat ini tidak ada) ada yang tetap dipanggil dan diberikan peringatan oleh kepala sekolah, diulangi atau nda, jika diulangi “berarti ya sudah”. Berarti tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka dipersilahkan untuk meninggalkan sekolah ini. Kenapa? Karna Pendidikan akhlak itu sekali lagi itu bukan hanya teori, tetapi itu harus menjadi pribadi masing-masing, jadi tidak akan mudah mengajarkan

	akhlak, memang tantangannya sangat berat sekali, tapi itu harus kita berikan. Maka itu tadi karena tantangannya itu berat, maka barangsiapa saja yang bergabung di lingkungan ini harus mempunyai akhlak yang baik, sesuai dengan yang kita inginkan. Kalau ada yang tidak mau, ya sudah mending dipersilahkan untuk meninggalkan sekolah ini daripada malah nanti perjalanan pendidikan akhlak tidak berjalan dengan baik
7.	Fokus Pertanyaan: Menurut ustadz, seberapa efektif penerapan kurikulum JSIT dalam membentuk akhlak siswa di sekolah ini? Jawaban: Tapi kalau misalnya kalo kita lihat dari program yang ada, efek dari pendidikan itu sangat efektif. Paling tidak itu minimal memfilter anak-anak yang misalnya ketika mau ngomong yang tidak baik dia akan berfikir “oh ini di sekolah” kan begitu, sudah ada filternya dulu di sekolah. Selain itu, dari sekian ratus siswa seberapa persen terucapkan kata yang tidak baik atau punya ahlak yang tidak baik, itu juga terlihat efektif atau tidaknya. Jika kita melihat kacamata sekolah sejauh mana efektifnya dapat dilihat dari data yang masuk laporan catatan di guru BK. Namun, kebanyakan di sekolah ini siswa kelas bawah kelas 1,2 dan 3 jika mengatakan perkataan yang kurang baik dikarenakan mengikuti temannya atau di lingkungan rumahnya yang kurang mendukung. Namun untuk kelas atas yakni kelas 4, 5 dan 6 permasalahan yang pernah muncul misal terkait akhlak kepada teman, contoh kasusnya bully, misal siswa kesulitan mengatur emosi disaat bermain bola di lapangan yang tidak sengaja menyenggol sehingga memancing keributan, tetapi itu hanya berlangsung secara singkat pada saat bermain bola saja karna kondisi sedang emosi. Contoh kasus lain yang pernah terjadi yakni salah satu siswa memanggil teman siswa lainnya dengan mengucapkan nama orangtua temannya.
8.	Fokus Pertanyaan: Mohon informasinya ustadz, apa saja kegiatan siswa yang dilakukan baik secara rutin, terprogram (keagamaan dan nasionalisme), ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan (pelajaran tambahan) Jawaban: Sebenarnya, kalau kegiatan terprogram, itu tadi yang majlis pagi itu masuk terprogram, karena itu masuk jam efektif sebab dari jam 07:00-07:30 sebab dilakukan setiap hari. Didalam majlis pagi terdapat beragam kegiatan yang memiliki jadwal khusus tersendiri yang berbeda-beda tiap harinya. Misal hari senin kan kita upacara, berarti dimulai dari selasa kalau yang kelas atas, 4,5, itu Al-Qur'an, jadi tadarus Qur'an setengah juz setiap hari selasa dan kamis, kalo hari rabu hadis dan hari jum'at membaca asamaul husna (kelas bawah hanya membaca arabnya saja; sedangkan kelas atas arab beserta artinya) serta untuk kelas bawah 1, 2 dan 3 itu materi adab dan memiliki pembagian 10 macam-macam adab. Kemudian kegiatan secara keagamaan yaitu secara langsung diimplementasikan, contohnya pembiasaan sholat, pembiasaan makan snack dan makan siang (makan tidak boleh sambil berjalan). Kalau yang secara nasionalisme, yakni ada upacara bendera setiap hari senin, upacara setiap hari-hari besar nasional. Disetiap amanat pembina upacara selalu disempatkan materi tentang akhlak dan kegiatan apapun yang bernilai kebaikan. Disamping itu program kegiatan ekstrakurikuler itu banyak dan dibagi menjadi 2 yaitu ekstra wajib dan pilihan. Kalo yang ekstra wajib itu ada ekstra pramuka, renang dan outbond (hanya dilakukan 1x dalam 1 semester) ada juga outing class 1x dalam

	1 semester tetapi mengambil jam efektif belajar antara hari rabu atau kamis dari pagi sampai siang sekitar jam 2. Dalam kegiatan ekstra ini kalo renang durasi waktunya sedikit, 1 jam jadi fokus latihan berenang, nah di saat ekstra outbond anak-anak dilatih akhlak penerapan terhadap lingkungan secara islaminya. Contohnya tetap membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur walau sedang diluar sekolah jadi tidak ada alasan anak untuk meninggalkan shalat. Kalo yang ekstra pilihan sifatnya hanya 1 jam-an seperti tari, angklung dan masih banyak lagi (<i>selebihnya terlampir</i>). Selain itu ada kegiatan tambahan seperti remedial tapi diserahkan embali ke masing-masing wali kelasnya, yang jelas sekolah memberikan waktu, anjuran dan anggaran untuk anak-anak yang membutuhkan tambahan sehabis pulang sekolah dengan durasi waktu 30 menit sampai 1 jam (disesuaikan dengan sikon masing-masing).
9.	Fokus Pertanyaan: Apakah ustadz berkenan memberikan saran untuk pengembangan kurikulum ke depan agar pembinaan akhlak siswa semakin optimal? Jawaban: Jadi, terkait dengan akhlak yakni 1) harus tersusun dulu materi akhlak itu apa saja yang menjadi tersusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya dan evaluasinya. Lalu yang 2) pengawalan oleh seorang guru itu tidak hanya sebatas memberikan materi saja tetapi guru itu betul-betul harus bisa menjadi contoh berakhlak yang baik didalam dan diluar sekolah. Karena guru itu pasti akan terlihat oleh orang lain atau sesekali mungkin terlihat oleh siswa atau dekat dengan lingkungan siswa.

3. Guru Koordinator Al-Qur'an

Informan : Nur Hidayati, S.Pd.I.
 Jabatan : Koordinator Al-Qur'an
 Lama Mengajar : 15 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2025
 Waktu : 11:00 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Mohon izin ustadzah, bagaimana sistem struktur organisasi guru Qur'an di sekolah SDIT Luqman Al-Hakim 2 disini ust? Jawaban: Tidak ada struktur tertulis secara khusus, kebetulan kita kan di SD itu ada 17 guru Al-Qur'an, 1 guru sebagai koordinator Al-Qur'an, dan 16 guru lainnya dibagi dalam 3 kelompok. 5 guru untuk kelompok grade bawah (kelas 1-2), 6 guru untuk kelompok grade sedang (kelas 3-4) dan 6 guru untuk kelompok grade tinggi (kelas 5-6). Tiap kelompok pun kita tidak ada kemudian ketua siapa, sekretaris siapa. Jadi langsung koordinasi dari saya ke guru yang bersangkutan.
2.	Fokus Pertanyaan: Mohon informasinya ustadzah, bagaimana perkembangan pembelajaran Al-Qur'an dari awal berdirinya sekolah ini sampai saat ini? Jawaban: Jadi, kita itu kan berjalan sudah mau jalan ke tujuh tahun, jadi awal dulu kita masih juga coba-coba karena ini kan sekolah baru, kita belajar dari yang

	sudah kita bawa dari Luqman 1, ada beberapa hal yang berbeda misalnya jam belajar kalau di Luqman 1 itu dulu satu pekan itu anak hanya dapat 8 CP atau 4 kali belajar Al-Qur'an. Nah, kemudian di Luqman 2 ini, kita buat sekolah yang memang taglinenya "Qur'ani dan Unggul", jadi Qur'an itu kita jadi kan sebagai nomor 1, mmm yo imbang antara Qur'an dan juga ilmu umum. Jadi disini kita kasih porsi lebih, di awal dulu yang sekarang anak SMP percobaan awal itu kita sampai kemudian anak-anak itu belajar nya itu satu pekan itu dapat berapa kali ya? bisa sampai 16 CP atau lebih, jadi sehari itu tiga kali Qur'an. <i>Nek</i> sekarang itu anak-anak itu dapatnya itu dari senin 1x Qur'an, Selasa 2x, Rabu 1x, Kamis 2x berarti 7x itu 14 CP. Jadi lebih banyak, kalau dulu di sana 8 CP, sekarang 2 tahun ini, kita 14 CP (tapi tahun sebelumnya, dulu itu sempat sampai 16 CP) kayak gitu. Karena dulu, kita targetannya hanya dua juz kemudian, kita pindah kesini, dan ingin yang berbeda dengan targetan 5-10 juz. makanya dengan targetan yang banyak itu kita juga harus punya jam yang banyak. Nah akhirnya, seiring berjalannya waktu, awal-awal mungkin murid kita masih sedikit, gurunya masih sedikit, itu masih oke, 16 CP. Tetapi karena sekarang sudah berkembang, tuntutan dari dinas juga banyak pelajaran yang harus dikuasai anak. Jadi, kita dapat punya itu 14 CP. Itupun kita punya dua jadwal versi asli dan versi yang dilaporkan ke dinas. Kalau ke di dinas, itu kita lapornya paling cuma 8 atau berapa gitu tapi asli ini, kita dapat 14 CP alias 5x pertemuan. Jadi setiap anak itu kalau senin dia dapat 1x, Selasa dia dapat 2x, Rabu 1x, Kamis 2x. Berarti kan sudah 6 kali ya itu. Nah di hari jum'atnya itu, dapat Qur'an juga sekali. Tetapi sistemnya itu klasikal tidak mengelompok jadi kls 1,2, 3 sampe kls 6 semua klasikal, misalnya, kalau yang senin - Kamis, itu kan berbasisnya kelompok, 1 guru pegang 8-10 anak. Itu ngaji, tahsin, atau tahfidz gitu. Nah nanti di hari jum'at itu karena gurunya ber-irisan kls 1 dan 2 itu gurunya sama, harus ngajar kls 1 dan ngajar kls 2. Jadi, hari jum'at itu semua jam pertama itu kan Qur'an. Itu akhirnya, masuk di kelas masing-masing. Jadi, kls 1, semua masuk di kelas bahkan mungkin kls 1A dan 1B digabung dengan 6 guru yang di kls 1,2, tadi di bagi dua, 3 guru ngajar di kls 1 semua, dan 3 guru sisanya lainnya di kls 2. Nah itu, materinya adalah penguatan hafalan, dan muraja'ah hafalan. Jadi tidak kemudian, apa namanya baca tahsin, atau menambah hafalan, tapi kls besar yang isinya penguatan hafalan yang sudah dihafalkan, atau muraja'ah juz 30 gitu untuk kls besar. Misalnya pengulangan kelas 1, hari ini kita ngulang An-Naas sampai apa gitu. Terus ada motivasi kemudian ya ada permainan-permainan sebagainya sehingga, anak itu tidak jenuh. Jadi, selama senin-Kamis, sudah full di kls, di kelompok masing-masing. Nah di hari jum'at itu mereka terkadang menulis, kuis tapi sambil muraja'ah. Jadi, penguatan muraja'ah dihitungnya CP, mereka dapat 2 CP atau 1x pertemuan kls 1 s/d 6 secara klasikal harusnya, tapi mulai tahun ini kls 4, 5 dan 6 itu diminta untuk BPI. Jadi yang sekarang dapat Qur'an di hari jum'at hanya kls 1-3, kls 4-6 diminta untuk BPI. Jadi, BPI itu miliknya jam Qur'an, masuk di regular pagi, itu harusnya Qur'an, tapi karena urgent kan BPI, akhirnya Qur'an yang kls 4, 5 dan 6 dapat 12 CP, yang 2 CP di pakai untuk yang BPI. Tapi yang kls 1, 2 dan 3, tetap 14 CP untuk satu pekan.
3.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana struktur program kurikulum Al-Qur'an atau target capaian siswa di sekolah ini ust?

	Jawaban: Ada, Jadi kita itu awalnya target diawal itu kita optimis 10 juz diawal tahun pertama kita berdiri 7 tahun yang lalu. Cuman seiring berjalannya waktu, setelah kita studi ke sekolah-sekolah yang sudah lebih dulu itu. Anak kalau dia itu, tidak memiliki lingkungan yang kondusif, tidak memiliki IQ yang tinggi itu untuk mencapai 10 juz dengan tuntutan akademik yang banyak dan lain sebagainya itu agak susah. Akhirnya sekarang, mulai 3 tahun ini setelah kita belajar dari yang sudah ada, anak-anak yang sudah pernah kita berikan dan ternyata targetnya itu tidak secara kuantitatif. Jadi, kita sekarang target pertamanya itu ada 3 grade, grade pertama itu yang dia bisa di <i>push</i> itu kemungkinan, harapannya bisa 5-10 juz. Jadi, itu, kalau bisa yoo anak-anak yang memiliki potensi itu kita oppeni betul-betul supaya targetnya itu tercapai bahkan mungkin bisa lebih. Jadi, ada yang dia itu mungkin dari kls 1 itu sudah selesai juz 30 itu, yaaa kita ini terus supaya nanti kls 6 itu bisa selesai. Nah, dia di tengah-tengah itu atau grade kedua itu, 4-5 juz itu sudah alhamdulillah. Nanti grade yang paling bawah mereka itu kita targetkan 2 juz tapi mutqin, ini sudah luar biasa. Karena setiap angkatan itu pasti ada yang secara akademik dia, agak kurang, tetapi ternyata beriringan dengan Al-Qur'an, ternyata dia Qur'annya susah, itu mesti ada. Nek tahun pertama itu, kita meluluskan 42 anak itu, yang di atas 10 juz itu ada 3, rata-rata pencapaiannya yang tengah itu sekitar 5-7 juz paling cuma 10 anak. Sisanya di bawah 2-4 juz itu banyak, (bukan banyak, paling 8, atau berapa yang memang anak secara kualitas akademik itu juga ternyata agak kurang. Jadi tidak mengambil kita harus 10 juz, karena setiap anak tidak bisa untuk dipaksakan, Pembagian grade disesuaikan kalau awal-awal mungkin kita hanya lihat dari segi bacaan anak dan capaian hafalan anak. Awal-awal diwaktu TK kan ada, biasanya kita uji lagi di persiapan masuk sekolah dan kita kelompokkan. Setelah nanti semester 1 kan juga selama 1 semester kan ada perkembangan, setelah terima rapot itu kan, ada data terbaru. Itu setiap kita ada rolling kelompok itu setiap 1 semester sekali, dulu 2 semester sekali, cuma kan ada dinamikanya itu cepat. Anak-anak yang jilid itu cepat naik, jadi kan sudah nggak mungkin jilid 1 sehingga naik jilid 2, Jadi setiap 6 bulan sekali itu baru rolling, yang kelompok jilid disesuaikan dengan jilidnya, yang capaian, hafalan, kalo bisa juga disesuaikan dengan hafalannya. Sampai nanti kemudian dia di drill kan, si ustadz ini grade atas, jadi di openi betul ini, targetnya diperbanyak supaya dia bisa melesat. Kamu grade 2 ini, jadi saya bikinnya itu, ada grade 1, grade 2, 3 dan grade 4, sampai grade 6, kayak gitu. Kalau pengelompokkan setiap awal semester itu sudah ditulis. Jadi gurunya sudah tahu, aku megang grade 1, pantasan anaknya pinter-pinter. Atau mungkin, ustadz yang ini, "kok aku anaknya susah", memang itu kan grade 6, jadi disesuaikan dengan kemampuan anak, kayak gitu. Kalau disini kan gurunya 6 to, misal kls 1 dan 2 gurunya 6, kita bikin grade yang paling atas itu dengan guru ini, jadi dia namanya grade 1, grade yang paling akhir itu grade 6 itu yang dia capaiannya paling bawah. Cuma secara umum itu, tiga kelompok, secara umum targetan sekolah itu, 2 sampai 3 juz. Kita itu ininya itu pengennya 3 juz, 5 juz dan 7 juz. 6 grade itu tanda kutip guru-guru Qur'an kelas 1 sebanyak 3 orang, guru-guru Qur'an kls 2 juga sebanyak 3 orang, gitu. Jam pertama ngajar kls 1, 6 orang itu ada 6 kelompok, 1, Jam kedua, 6 orang itu juga ngajar kls 2 juga ada 6 kelompok. Jam ketiga balik lagi ngajar kls 1, 6
--	--

	kelompok, kayak gitu. Nah, nanti kalo guru kls 3 sama 4, beda lagi ada 5 orang. Jadi 5 orang itu ada 5 grade, klas 3 jam pertama, 5 orang itu ngajar kls 3, nanti jam ke-2, 5 orang itu ngajar kls 4, jam ke-3, 5 orang itu, ngajar kls 3 lagi, dan grade nya dibikin dari grade 1 sampai 5. Nanti kls 5 dan 6 nya juga sama, jam pertama ngajar kls 5, 5 orang itu ada grade nya 5, yang paling bagus sama ustadz Musta'in, misalnya yang paling bawah dengan ustadzah Ika. Tapi secara umum yang sekolah targetannya itu hafalannya sekarang 3, 5 dan 7 juz. Minimal kalau bisa 3, Tengah-tengah nya 5 juz, paling banyak harapannya itu 7 keatas bahkan kalo bisa 10 juz, tapi biasanya itu susah banget kan. Jadi, sekarang kita bikin grade, dia nanti mau di 3, atau di 5, atau di 7. Tapi, kebanyakan tahun ini yang sekarang mau lulus itu, kebanyakan di atas 5 itu sekitar 40%, yang di atas 10 ada 3 anak, sisanya 2 ada beberapa, sisanya 3. Semisal sudah kls 6 tapi dia itu hafalannya juz 1 atau hanya 1 juz? Tahun kemarin tidak ada, semuanya diatas 2 juz, nek tahun ini 1 setengah juz ada 2 anak, harapannya anak tetap akan setor, tetapi sekarang itu yang ditargetkan dari Yayasan itu bagaimana anak-anak itu supaya bagus bacaannya. Jadi sekarang itu, kembali kita tuntaskan tahsinnya dulu, jadi anak-anak itu kemarin kan mau khotmil Qur'an satu yayasan di uji bacaannya. Ternyata itu dari masing-masing unit itu banyak masing-masing yang anaknya bacaannya tidak karuan karena sebagian sekolah itu, mungkin masih berfokusnya nambah hafalan. Jadi sekarang itu, termasuk sekolah kita besok ada 16 anak yang tidak lulus dari kls 6 sebanyak 42 orang itu. Jadi 16 anak itu yang belum lulus tahsin nanti saat mereka sudah selesai sekolah tidak masuk sekolah lagi kita adakan pengayaan atau bahasanya remedial untuk 16 anak itu. Kita minta masuk selama satu pekan untuk mengulang buat kurikulum dari jilid 1, sampai jilid 4 al-karim kemudian talaqqi, sampai kemudian ada hasilnya mereka bisa baca Al-Qur'an dengan sesuai yang kita ingin (besok bulan Juni). Jadi saat kls 6 yang lain itu nda masuk, nanti 16 anak itu kita minta masuk untuk memperbaiki bacaan, karena secara umum mereka belum lulus di bacaan Tahsin, tapi kalau untuk tahfidz akhirnya yang penting mereka mutqin. Karena kan ternyata beberapa anak yang memang sudah seperti itu dilihat dari akademiknya ternyata juga itu tadi "seiring itu", jadi mau diapapain itu, ya agak susah, jadi mending lulus itu bacaannya yang bagus, untuk target yang minimal 3 juz ternyata targetnya tidak tercapai ya sudah gapapa memang dia mempunyai segitu, tapi kita minta tetap mutqin, Saat kls 6 itu kita uji lagi tasmi' juz 30. Jadi, anak-anak itu, pas perkenaikan hafalan juz 30 mau naik ke juz 29 kan harus tasmi' 1 juz. Nah itu, mereka kan dulu mungkin tasmi' juz 30 di kls 2, 3 atau 1 gitu. Nah saat kls 6 itu mereka mengulang lagi wajib gitu pas kls 6 supaya kita bisa memastikan "oh anaknya itu secara kualitas hafalannya minimal juz 30 masih ada kayak gitu loo". Dan tasmi' nya didepan guru yang hanya memegang 1 anak itu saja dan dia tasmi' juz 30.
4.	Fokus Pertanyaan: Bolehkah saya meminta data jadwal pembelajaran Al-Qur'an dari kelas 1 sampai dengan kelas 6? Jawaban: Sudah include dengan jadwal kurikulum, kelas ganjil dan kelas genap. Nah Qur'an itu sudah masuk disitu, jadi saya engga bikin jadwal, yang bikin hanya tim kurikulum sekolah.

5.	Fokus Pertanyaan: Nilai-nilai akhlak atau struktur panduan akhlak <i>Al-Karim</i> apa saja yang diajarkan melalui kurikulum Al-Qur'an ust? Jawaban: Jadi di awal itu kita biasanya saat persiapan masuk semester awal itu, kita ulang ada apa itu namanya kalau di kelas itu tata tertib kelas dan juga ada pengulangan adab, di buku mutaba'ah juga sebetulnya ada, jadi setiap hari itu anak ada ceklist nya itu ada misalnya, hari ini hormat dengan gurunya engga, berwudhu ngga. Jadi, adab-adab itu, senantiasa di ulang dan dilakukan setiap hari dan setiap pembelajaran itu biasanya itu kita minta gurunya untuk menanyakan "sudah wudhu belum", kayak gitu. Nah itu nanti di ceklist di buku mutaba'ah anak, kemudian bagaimana dia membawa al-karim kan ada aturannya ya. Itu disitu ada membawa Al-Qur'an dengan baik nah itu di ceklist, kemudian tertib saat belajar itu di ceklist, hormat kepada guru itu ada di buku mutaba'ah anak. Nah itu, idealnya setiap guru senantiasa menanyakan itu dan mengulang itu setiap pembelajaran cuman kan di praktik dilapangannya kadang mungkin ada yang lupa atau mungkin tidak konsisten. Jadi, kalau di Al-Karim itu harapannya ya adab-adab itu, bisa terwujud, terlaksana, dan di ulang-ulang oleh gurunya dan harapannya anak-anak itu jadi terbiasa gitu. Biasanya di tanya pakaiannya sudah rapi belum, dan sudah wudhu belum, bawa Qur'an nya bagaimana, mencium tangan guru saat pulang dan lain sebagainya itu harus nya idealnya itu ada aturannya itu ada, dan itu dibuku mutaba'ah juga sudah tertulis setiap harinya itu kalau anak itu melakukan berarti nanti di, centang, (<i>hardcopy terlampir</i>). Jadi kalo dia dapat sehari 2x itu misalnya si anak kls 1 sehari dia hanya dapat Tahsin, jadi kls 1, 2 dan 3 titik utamanya Tahsin supaya Tahsin nya itu sudah selesai di Al-Qur'an di kls 3. Jadi senin itu, misal hanya 1 jam itu hanya tahsin saja, tahfidz nya dikosongin karna gaada tahfidz karna senin hanya 1 jam. Nanti akhlak nya itu dia bawa perlengkapan atau engga, berwudhu atau engga, itu biasanya harusnya ya, tadi kita kembali kalau idealnya itu kayak gitu, Cuma dilapangannya itu kadangkala yo kurang konsisten guru, kayak gitu. Akhirnya mungkin ini kadang lupa, tapi tetap banyak juga guru yang ingat dan selalu mengawal ini "udah wudhu belum" itu mesti ditanya satu-satu, meletakkan Qur'an dengan baik ngga (kayak gitu), mencium tangan guru ngga, tertib nggak dan baru ini tanda tangan guru. Nah, yang untuk mencentang itu dari siswanya sendiri atau dari ustadzah? Biasanya kalau dia sudah gede itu nanti anaknya sendiri kemudian anak itu bertanya "ust aku hari ini tertib ngga? tapi kalau guru yang kls bawah biasanya yang mengisi adalah gurunya, (ini nanti bisa dicontoh akhlak kesantunan <u>sebagai pelengkap disertakan terlampir macam-macam akhlak</u>). Selain itu ada PR GeMaQu pengennya anak-anak itu, setelah baca Qur'an ini nya juga selesai dan nanti ganti buku lagi. Ceklist lagi itu untuk tilawah dia secara pribadi. Karna sekolah itu kan ditargetkan JSIT itu mentargetkan anak SD itu khatam tilawah sembilan kali. Jadi kalo dia tidak pakai buku itu akan susah jika tidak ditarget. Jadi kalo pakai buku itu kan enak ya, sehari dua halaman nanti dia akan selesai berapa bulan kayak gitu, 9x yang dimaksud selama 6 tahun. Tapi kan biasanya anak itu idealnya itu kebanyakan kelas 3 baru Qur'an, itu pun masih namanya talaqqi kalau kita. Jadi, Al-Karim itu 4 jilid (jilid 1, 2, 3 dan 4) kemudian talaqqi itu anak diminta belajarnya itu Al-Qur'an nya masih mulai juz 2, 28, 29, 30. Jadi gurunya mencontohkan lalu anaknya mengikuti kayak gitu. Bener-bener masih
----	---

	di talaqqi gitu mungkin prosesnya setengah tahun baru dia mulai nanti dari juz 1, itu paling kls 3 semester 2. Jadi dari kls 3 sampai kls 6 harus 9x khatam. Nah itu yang kita belum bisa mengawal dengan baik karna di lapangan karna ternyata ada kls 4 baru Al-Qur'an, ada yang kls 4 Qur'an tapi bacaannya masih lama dan ga bisa mengikuti target yang kita tawarkan sehari 2 halaman gabisa. Akhirnya kita tersendat-sendat untuk anak-anak bisa khatam, minimal untuk khatam ya setahun 3x. nah itu agak susah. Itu program yang diturunkan ke masing-masing Yayasan, masing-masing sekolah harus mengeksekusi itu.
6.	Fokus Pertanyaan: Seberapa besar kurikulum Al-Qur'an terintegrasi dengan mata Pelajaran lain untuk membentuk karakter siswa ustadzah? Jawaban: Jadi disekolah itu, ada program yang Namanya muraja'ah pra-belajar dan dilakukan dalam rangka supaya anak-anak terbiasa mengucapkan baca juz 30 sehingga juz 30 itu betul-betul mutqin. Jadi teknis itu, muraja'ah pra-belajar itu dilakukan di kelas masing-masing setiap pergantian jam. Jadi misalnya jam pertama itu jam Qur'an, jadi sudah jelas baca Qur'an, nah habis itu istirahat lalu jam PAI nanti guru PAI nya itu mengajak anak-anak baca 1-2 surat dan sudah ada bukunya di kelas yakni muraja'ah pra-belajar lalu di ceklis yang untuk hari ini. Lalu istirahat lagi kemudian jam matematika, lalu guru matematika melihat "ohh tadi surat ini, berarti sekarang surat ini" jadi harapan nya setiap waktu murajaah anak-anak terbiasa dan yang belum hafal bisa hafal juz 30. Kelas 1, 2 dan 3 kan yang diulang juz 30 kelas 4, 5, dan 6 itu juz 29 dan 30 (ada didalam buku muraja'ah masing-masing siswa). Pelajaran apapun itu diawali muraja'ah kecuali Pelajaran olahraga karna dilapangan to, kalo yang lain diusahakan muraja'ah. Selain muraja'ah terdapat dalam Pelajaran PAI kadang menghafalkan arti surat, atau menulis Al-Qur'an beserta arti tapi di pelajaran lainnya belum ada.
7.	Fokus Pertanyaan: Strategi atau metode apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk memperkuat akhlak siswa ust? Jawaban: Kalau strategi atau metode itu belum ada, cuma di Al-Karim itu memang sudah ada metodologi pembelajaran Al-Karim, jadi kita itu setiap mengajar itu sudah ada tahap-tahapnya yang harus dilalui itu sudah ada. Jadi dulu itu, misalnya pertama pembukaan terus diawali dengan pembukaan kemudian itu apersepsi, kemudian penguatan konsep, setelah itu kalo dulu disingkat P2LT3 yakni pembukaan, penguatan, terus materi baru kemudian di akhir dengan mengulang kembali. Itu kan materi tapi disitu juga di saat sela-sela materi itu ada misalnya tentang adabnya harus diingatkan kembali tapi untuk urutan-urutannya itu sudah ada patokannya sendiri dari PPQ. Metode pembelajarannya itu kan klasikal baca simak dan juga urutan dalam pembelajarannya itu sudah ditentukan diawali pembukaan, guru menyapa, kemudian berdo'a, kemudian menanyakan kabar, kemudian ditanya sudah wudhu belum?, kemudian ada checklist tadi malem GemaQu engga, itu ada setelah itu baru muraja'ah Bersama. Kemudian kalau kelas Tahsin berarti apersepsi mata pelajarannya kemarin tentang apa, kemudian menambah mata pelajaran baru. Kemudian penguatan konsep, kemudian setelah itu nanti anak-anak mencoba satu-satu, kemudian penilaian, kemudian diberikan kesimpulan dan ada tugas, biasanya tugas diminta untuk mengaji dirumah, urutan-urutnya seperti itu, kalau untuk yang ahlak tadi baru sekedar kita mengingatkan adab-adab ada adab terhadap Al-Qur'an, adab-adab terhadap guru, adab-adab

	sesama teman. Selain itu, terdapat metode langkah-langkah tapi terkadang kemarin itu yang setahun yang lalu itu ada namanya itu P2LT3 itu kan singkatan cuman tahun ini itu kemungkinan ustadzah Anita itu mengubah jadi apa gitu, kita belajar di lapangan itu, kadang itu kan “oh ternyata dengan kayak gini tuh begitu kurang cocok, akhirnya kurang cocok dan diubah lagi, (nanti saya tanyakan kembali terakhir dari PPQ itu seperti apa, urutan yang sudah di sepakati, kalau yang terakhir itu tadi apersepsi, kemudian penanaman dan penguatan konsep, praktek, evaluasi. <i>(file terlampir)</i>)
8.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana peran guru dalam memberikan keteladanan dan membiasakan siswa untuk memperkuat akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an ustadzah? Jawaban: Kita ada kan ada standardnya: misalnya, dari standard penampilan guru kan sudah ada aturannya. Kemudian standar kedisiplinan, guru itu kita minta untuk datang sebelum anak-anak. Idealnya kan apa namanya kalau secara ta'zim itu harusnya murid dulu yang mendatangi guru, tapi kalau kita kan di sebuah lembaga dan anak-anak kan masih kecil, jadi kita menyarankan kepada guru-guru Qur'an itu harus datang tepat waktu, kalau bisa sebelum muridnya. Karena nanti kalau yang datang adalah muridnya dulu nanti mereka akan susah untuk terkondisikan. Tapi kalau yang datang gurunya dulu mengkondisikan kelas akhirnya bisa mudah untuk dikondisikan dari pada yang datang muridnya duluan itu pasti akan berantakan. Itu salah satu keteladanan dalam hal kedisiplinan. Kemudian keteladanan dalam hal misalnya bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an itu juga kan ada. Jadi guru Qur'an diminta targetannya dalam sehari harus 2 juz, kayak gitu. Tidak ada aturan untuk men-ceklist, tetapi ada anjuran bahwa guru Qur'an itu harus minimal 2 juz dalam setiap harinya dalam membaca Al-Qur'an. Itu juga salah satu keteladanan kepada anak dalam hal rutinitas membaca Al-Qur'an. Kalo yang untuk akhlak sopan santun dan sebagainya kita selalu minta kepada guru untuk bersikap baik, bagus, apalagi dalam hal membawa Al-Qur'an dan sebagainya itu sudah jelas pasti mereka juga akan melakukan itu sebelum mereka mengevaluasi pada siswa-siswanya. Karena kan mereka setiap hari ada evaluasi, sudah wudhu belum? Berarti kan gurunya juga harus melakukan itu, misalnya gimana tadi membawa Al-Qur'annya, ditenteng atau di dekap di dada. Nah itu kan biasanya memberikan contoh
9.	Fokus Pertanyaan: Apakah ada kegiatan khusus seperti halaqah, tahfidz camp atau kultum yang mendukung penguatan akhlak siswa melalui Al-Qur'an ustadzah? Jawaban: Kalau di kita itu ada tambahan yang di bidang Al-Qur'an itu yang anak-anak lakukan itu yang pertama itu ada pesantren tahfidz, tapi itu fokusnya untuk menambah hafalan yang kurang saja. Kalau untuk akhlak ya nanti seiring ya maksudnya tidak kemudian bagaimana dia harus ini dengan Al-Qur'an. Jadi sekedar masih mengejar hafalan itu setiap hari selasa dan kamis. Kemudian ada juga namanya Qur'anic Fun Camp nah ini yang biasanya kita apa namanya kita perbanyak anak-anak itu interaksi dengan Qur'an nya, bagaimana adabnya, bagaimana bahkan sampai ke adab-adab keseharian. Jadi anak-anak kelas targetnya itu kelas 3 dan 4. Kalau dua tahun yang lalu kelas 3, 4, 5 itu anak-anak nge-camp selama 3 hari disebuah tempat. Dan selama 3 hari itu anak-anak

	dipantau bagaimana adab nya bagaimana sampai perihal adab makannya seperti apa, adab tidur, adab terhadap Al-Qur'an, saat adab dia di forum, di masjid dan lain sebagainya itu ada pantauannya kemudian di ceklist, biasanya ada 1 guru yang memegang 6 siswa dan nanti ada reward nya. Jadi nanti adab yang paling bagus terhadap teman, adab di majlis dan kebanyakan isinya itu materi dan Qur'an beserta hafalan. Nanti diakhir diakumulasi selama 3 hari tambahan hafalannya itu berapa halaman atau baris tetapi tetap ada itu juga adab bermajlis yang paling bagus siapa, adab terhadap kepada guru siapa, adab terhadap teman siapa, itu yang dinamakan Qur'anic Fun dan pelaksanaannya satu tahun sekali diantara semester 1 ke semester 2 dan cari tempatnya diluar, kemudian ada AMT (Assifment Motivation Training) biasanya kita mengundang juru kisah atau ustadz'ustadzah yang mungkin di bidang Al-Qur'an. Dulu pernah mengundnag ustadz CeraH dari Rumah Qur'an Tahfidz ku, SahabatQu. Jadi beliau itu menjelaskan supaya anak-anak itu bisa cinta dengan Al-Qur'an. Kemudian pernah juga mengundang ustadz Aan alumni sekolah Luqman Hakim 1, sekolah kita yang sudah berhasil menjadi hafidz dan juga secara akademik bagus. Jadi anak-anak itu bisa terbuka "oh ternyata kakak-kakak kitab isa seperti ini" harapannya kita bisa mencontoh hal tersebut. Isinya yaitu memotivasi anak supaya cinta dengan Qur'an itu dilakukan 1 semester sekali. Ada tahfidz competition yakni lomba-lomba yang berkaitan dengan tahfidz itu 1 semester sekali juga tapi secara personal lombanya, misal ada lomba tilawah dan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan 1 kali dalam 1 semester. Kemudian ada esluhaQu goes to pondok, nah itu yang menarik untuk anak. Jadi biasanya anak-anak itu kita ada <i>outing class</i>. Nah itu dari sekolah, dari tim Qur'an minta selama 1 tahun itukan ada 2x keluar <i>outing class</i>. 1x nya itu diminta untuk mampir ke pondok dan biasanya kita minta pondok yang biasa memang ada Qur'annya yakni pondok tahfidz atau pondok apa. Nah kita sering ke pondok An-Nur Murqam, itukan pondok Qur'an di daerah Sewon atau didaerah Krapyak atau ke Kotagede atau kemana yang memang anak-anak itu dilihatkan bagaimana proses anak-anak yang masih kecil bahkan SD sudah mondok, bagaimana mereka berinteraksi dengan Qur'an supaya mereka tergambar. Kemudian diajari biasanya anak-anak kita ta'zim yang diajarkan dari pondok. Bagaimana adab terhadap gurunya, satu-satu sama pak kyainya diminta "ayo coba sekarang bagaimana salimnya", pokoknya mereka diajarkan langsung berinteraksi tidak dengan kita tapi dengan orang lain, karena beda kan nuansanya jika ke orang lain. Nah itu mereka satu tahun sekali ke pondok-pondok dan berbeda-beda tiap tahunnya. Selain itu juga ada mabit 1 semester sekali tapi bekerjasama dengan guru kelas karena mengaplikasikan integrasi dari kurikulum JSIT didalamnya ada Qur'an dan materi yang berkaitan dengan tema-tema tertentu, outbond pun diselipkan yang bermuatan Qur'an seperti sambung ayat, mencari jejak tentang Qur'an. Selain itu disaat ada kunjungan kemana gitu ada sesi menghafal tapi porsi nya sedikit, lalu ada kemah juga karna kita basisnya IT banyak kegiatan Qur'an juga diselipkan.
10.	Fokus Pertanyaan: Apakah ustadzah berkenan membagikan contoh nyata perubahan akhlak siswa setelah mengikuti program Al-Qur'an secara intensif?

	Jawaban: Mungkin sekarang yang terlihat anak yang rajin GeMaQu (Gerakan mengaji Qur'an). Jadi sekarang ada program GeMaQu itu wajib ceklist setiap hari. Jadi anak-anak yang rajin GeMaQu itu secara bacaannya itu kualitas bacaannya itu lebih bagus dan juga progress dalam penambahan hafalan itu juga bagus. Jadi setiap hari guru Qur'an kan ada 17. Itu setiap magrib share BC secara bergantian guru Qur'an meng-share ke grub. Lalu guru Qur'an lainnya meneruskan ke grup-grup kelompok dan grup kelas. Isinya ajakan "yuk ngaji setiap hari". Nah nanti yang anak-anak itu lapor ngaji halaman berapa, nanti gurunya memberikan umpan balik "terimakasih sudah GeMaQu", "barakallah" kayak gitu. Nah anak yang rajin-rajin itu terlihat perkembangan Al-Qur'an nya bagus dari segi hafalan dan bacaannya terlihat. Bentuk laporannya berbentuk ceklist, jadi orangtua yang mendampingi sekaligus melaporkan bisa berbentuk foto, atau video dan juga kata-kata motivasi dan itu dilakukan setiap hari.
11.	Fokus Pertanyaan: Apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an, dan bagaimana upaya mengatasinya ust? Jawaban: Jadi kadang yang menjadi tantangan kita adalah karna jam nya juga 70 CP, tuntutan dari sekolah itu kan akademiknya bagus, hafalannya bagus, bacaannya bagus. Sementara kalo hafalan dan bacaannya itu pengennya semuanya bagus, tetapi itu targetannya tinggi. Misal anak harus hafal 5-10 juz itu kan termasuk targetan yang tinggi, belum lagi akhlak yang bagus juga bagus. Sehingga yang menjadi kendala kita itu bagaimana membagi waktu efektif nya karna efektifnya paling 60 menit dan 10 menit untuk mengkondisikan anak di kelas dan juga banyak ceklis yang harus dikerjakan di 10 anak dalam 1 kelompok nya (terkait sudah wudhu belum dsb) itu kan harus dikawal, itu kalo gurunya tidak konsisten ya akan hilang. Kadang guru kan <i>sak kecandae</i> ayo ngaji langsung kadang urutannya tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, jika gurunya konsisten itu bagus luar biasa dengan perangkat yang sudah disediakan insyaallah outputnya akan ada. Tapi dilapangan tidak semuanya bisa mungkin konsisten dengan perangkat yang sudah disediakan. Ya mungkin konsistensi gurunya yang kurang, saya sebagai coordinator dalam mengevaluasi dan juga mengawasi belum maksimal mungkin. Jadi kadang saya juga harus menanyai setiap hal jika ada rapat evaluasi pekanan menanyai "siapa yang sudah di grupnya selalu rajin mengingatkan GeMaQu" rapatnya dilakukan setiap akhir pekan yakni hari jum'at. Jadi tugas guru Qur'an itu semua meng-share hasil belajar anak akhir pekan ke grup kelompok masing-masing yang ada wali siswa nya dan sekarang ada aplikasi baru dari Yayasan, baru guru yang bisa ngisi. Jadi setiap anak itu diisikan di aplikasi, nanti aplikasi nya itu orang tua juga memiliki akun dan juga bisa melihat hasil capaian anaknya, Namanya Al-KarimKu. Sekarang guru-guru latihan untuk menginput di setiap hari itu notulensi anak itu di input di al-karim itu. Nah launching nya itu 9 Mei, nah itu nanti launching ke orangtua dan setelah ajaran baru, orangtua akan diberikan akun untuk bisa mengakses itu. Jadi orangtua bisa mengakses bagaimana capaian anak setiap hari dan orangtua juga bisa mengisi GeMaQu nya itu sampai apa, anaknya GeMaJi dia men-ceklist sendiri, nah itu sudah ada di aplikasi Al-Karim. Sekarang guru-guru bisa mengakses dan sudah diminta Latihan menginput. Jadi setiap hari ada notulensi anak tadi dari setiap guru Qur'an dan wali murid bisa melihat perkembangan

	anaknya dan sebagai coordinator juga lebih mudah, guru Qur'an yang konsisten mengisi itu nanti akan terlihat grafiknya, sedangkan dari segi siswa butuh diingatkan. Jadi in ikan anak-anak ya ust, usia masih anak-anak itu butuh banyak untuk diingatkan. Jadi jika anaknya tidak atau jarang diingatkan hasilnya tidak akan maksimal. Anak-anak itu tergantung pada gurunya, anak sekedar manut saja, guru nya aktif mengingatkan anak akan terbiasa.
12.	Fokus Pertanyaan: Menurut ustadzah, sejauh mana kontribusi kurikulum JSIT, khususnya dalam bidang Al-Qur'an, terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa ust? Jawaban: Nek di kita itu spesifiknya bagaimana saat dia belajar itu bisa hormat terhadap orang yang lebih tua kemudian dia menyayangi teman dan itu ada wujud nyatanya apalagi jika dalam kelompok itu anak-anak itu terbiasa diingatkan oleh gurunya ada ceklisnya itu, in syaa allah akan membekas. Jadi sebuah akhlak itu terjadi saat dia itu melakukan secara terus-menerus jadi in syaa allah kalo dia itu di kelompoknya dia sudah terbiasa dianjurkan untuk berwudhu sebelum mengaji, jadi anak itu akan terbawa. Jadi anak itu sudah tahu dan paham kalo mau ngaji itu harus suci, bagaimana membawa mushaf, bagaimana berjalan didepan gurunya, itukan kita juga selalu ajarkan bagaimana saat anak berjalan didepan gurunya harus permisi atau saat gurunya duduk cara bersalamannya bagaimana. Itukan selalu kita ajarkan, idealnya seperti itu.
13.	Fokus Pertanyaan: Adakah saran atau harapan dari ustadzah terkait penguatan kurikulum Al-Qur'an untuk ke depannya agar dapat lebih optimal? Jawaban: Mungkin nanti disesuaikan, jadi targetnya itu tidak tinggi banget. Jadi ada target kuantitas dan kualitas jadi selama ini kita kadang hanya mengutamakan target kuantitas saja tidak sampai kualitas. Jadi harapan kedepannya itu, anak-anak secara kualitas adabnya itu dapet, kualitas bacaannya itu bagus kemudian kualitas hafalannya itu bagus, tidak kemudian yang dievaluasi itu hanya sampai juz berapa atau sudah juz berapa hafalannya, padahalkan secara intinya itu kan bagaimana Al-Qur'an bisa terinternalisasikan di diri siswa, bagaimana akhlak itu bisa ada di diri siswa bukan kemudian hafalan berapa juz nya itu mungkin itu yang kedua ya, tapi itu tidak kemudian menjadi yang pertama. Akhir-akhir ini kita sudah mulai membiasakan targetan itu harus dicapai tapi jangan lupa dengan target kualitas ntah itu bacaannya dan akhlaknya.

4. Guru Al-Qur'an

Informan : Ahmad Musta'in., S.Pd.I.
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Putra
 Lama Mengajar : 8 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025
 Waktu : 14:58 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Mohon izin ustadz, bisa diceritakan bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan metode Al-Karim (materi dan model pendekatan) dan tahapan mulai dari pembukaan sampai penutup?

	Jawaban: Langkah-langkah dalam proses pembelajarannya kita dari Al-Karim itu ada slogannya “mudah, mulia, ceria dan berpahala”. Jadi karena Al-Karim itu mudah disana juga ada tahapannya dari segi materinya dari kelas 1 disesuaikan berdasarkan kemampuan sisw. Dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, berharakat fathah dan seterusnya sampai diakhir di jilid 4 bahwa anak-anak siap untuk dilepas di Al-Qur’an. Adapun proses pembelajaran di kelas nanti beda lagi seperti halnya pada pembelajaran umum, kita punya 3 tahapan: pembukaan, inti dan penutupan. Jadi kalo pembukaannya dimulai dari berdoa (yang wajib itu) karena kita bahasanya dengan agama jadi harus berdoa nggeh, doa nya al-fatihah, <i>rabbish rohli shodri...</i>, <i>rodhi tubillahi rabba...</i>, terus <i>robbi dzidni ‘ilma...</i>, kadang dulu itu masih ada tambahan do’a lagi atau mungkin ada tambahan untuk anak-anak, berdoa sesuai dengan keinginan mereka terhadap Al-Qur’an, itu pribadi dari saya. Tapi yang umum, itu suda tercantum di panduan Al-Karim. Lalu ada salam, sapa dan sebagainya dilanjutkan nanti ada pengulangan materi, Dimana dia belajar kemarin kita ulang hari ini. Ada peraga Al-Karim yang memudahkan kita para guru dalam mengajarkan pengulangan pada siswa tadi, jadi diurutkan dari awal bab tadi, semisal 3 hari yang lalu kita masih membahas tentang bab 1, jadi kita pengulangannya dari bab 1 sampai batas halaman pembelajaran kemarinnya. Jadi lebih mudah dan beberapa anak yang baru paham dari beberapa materi awal bisa mengikuti dan mengulang dengan baik dan bisa membantu temannya yang lain. Setelah pengulangan, kita masuk di tahapan inti yakni pembahasan tentang materi baru. Adapun materi baru sesuai dengan kemampuan rata-rata kelompok, seperti itu. Materi inti disampaikan secara umum, baru nanti siswa Latihan. Setelah materi inti dilanjut dengan penutupan, ditutup dengan pengulangan dan dikasih penugasan PR nanti yang akan dilakukan anak pada saat <i>GeMaQu</i>. Karena program sekolah kita ada yang Namanya <i>GeMaQu</i> (Gerakan mengaji Al-Qur’an) yang dilakukan siswa 30 menit dirumah, boleh habis magrib, isya atau setelah sholat subuh, seperti itu. Model pendekatannya berkelompok rata-rata kisaran 8-12 anak, jadi rata-rata 10 kalo ditengah-tengahnya.
2.	Fokus Pertanyaan: Untuk durasi pengajaran dengan metode ini, biasanya berapa lama waktu yang digunakan ustadz? Jawaban: Kalo durasi pembelajaran yang diberikan sekolah itu 70 menit dari bel masuk sampai bel istirahat. Terdapat waktu pembagian untuk 3 tahapan yang nantinya akan dilakukan, tapi disesuaikan kembali dengan pengkondisian siswa, karena yang susah itu kan di pengkondisian siswa, kalo idealnya 15 menit untuk pengkondisian nanti 40 menit untuk penyampaian materi dan 15 menit untuk penutupan.
3.	Fokus Pertanyaan: Ketika ada salah satu anak yang membaca, kegiatan apa yang biasanya dilakukan oleh siswa lain supaya tetap terlibat ustadz? Jawaban: Untuk pembelajaran yang efektif biasanya kita melibatkan klasikal baca-simak. Jadi 1 anak membaca yang lain mendengarkan untuk mengoreksi bacaan temannya, itu yang paling efektif. Tapi beberapa kali diterapkan disaat salah satu anak maju setoran, biar kita tahu progresnya sampai mana biasanya kita tugaskan anak yang lainnya untuk menulis huruf hijaiyah, agar dapat mengingat bentuk huruf hijaiyah seperti itu.

4.	Fokus Pertanyaan: Bahan pendukung apa saja yang biasanya dimanfaatkan ustadz dalam proses pembelajaran ini? Jawaban: bahan pendukungnya ada peraga Al-Karim, yaitu ada buku mutaba'ah untuk capaian siswa untuk merangkum progress siswa dan untuk orangtua juga bisa melihat perkembangan anaknya, ada buku peraga untuk panduan gurunya, materi Al-Karim yang dipegang oleh siswa, wajib itu. Terus ada buku menulis, biasanya kita diberikan papan tulis kecil untuk gurunya terus ada juga
5.	Fokus Pertanyaan: Umumnya, dalam setiap pertemuan, berapa lembar bacaan yang bisa diselesaikan oleh siswa ust? Jawaban: umumnya anak-anak menyelesaikan sampai pada 1 halaman, nih rata-rata. Tapi bisa jadi jika waktu masih banyak sekali kita tambahkan 1 halaman lagi, jadi 2 halaman seperti itu atau tergantung kondisi apakah halaman 1 atau 2 ini bersangkut paut, berarti langsung diselesaikan 2 halaman seperti itu. Tapi rata-rata 1 halaman untuk progress siswa 1 harinya. Kita memiliki grade kelompok, itu ada system paralel itu ada kurang lebih 5-6 orang guru. Jadi 5/6 orang guru ini dibagikan ke kelompok-kelompok sesuai dengan grade A ke guru A dan seterusnya. Adapun di kelompok sendiri nanti sudah ada perbedaan grade, nah kita nanti memakai rata-rata grade ditengah-tengah. Semisal nanti ada anak yang baru sampai halaman 7, ada anak yang sudah sampai halaman 15, maka kita cari Tengah-tengah kita ulangi dari halaman 10 atau perlu kita ulangi dari halaman 7 nya, walaupun anak yang sudah di halaman 15 tadi sudah bisa, kemudian kita ingatkan untuk tetap mengulang dan membantu temannya yang belum bisa, seperti itu. Tidak ada pertukaran kelompok grade, kecuali nanti setelah evaluasi selama 1 semester ada progress anak dan bagus dan bisa menyusul ke grade B, maka harus dipindah ke grade B, seperti itu.
6.	Fokus Pertanyaan: Strategi apa yang biasanya ustadz terapkan agar suasana belajar di kelas tetap kondusif dan anak-anak bisa fokus? Jawaban: kalo dari saya, karena saya sudah terlihat menakutkan jadi alhamdulillah sudah kondusif. Saya terlihat menakutkan karena saya memakai psikologi manusia, bias akita belajar dari hal <i>real</i> atau kenyataan yang sudah pernah terjadi biasanya saya menceritakan kisah yang benar-benar sudah pernah terjadi Ketika kondisi mereka seperti itu, semisal nih anak yang suka mem-<i>bully</i>. Kebanyakan anak yang suka mem-<i>bully</i> itu kan bermasalah dan menjadi sombong dan kita kaitkan dengan agama Islam bahwa orang sombong sangat-sangat dibenci seperti itu dan kita kaitkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan kata "sombong". Terus ada hukuman untuk orang-orang yang sombong, kita beri tahu kepada anak-anak kalo masih mau melakukan seperti itu. Nanti anak-anak akan berfikir "ada kenyataan seperti itu, terus kita kaitkan dengan kasus yang lainnya seperti itu. Misal kita kaitkan dengan kasus yang lain seperti Fir'aun, jarang sekali saya tampilkan di kelompok, tapi lebih pada saat klasikal. Misal saat itu ada kondisi yang tidak memungkinkan, guru Al-Qur'an yang lain tidak hadir sehingga dibuat klasikal jadi guru mengajar 1 kelas full. Jadi Ketika mengajar 1 kelas full itulah saya sampaikan biasanya pesan-pesan seperti itu, sehingga anak-anak merasa (mungkin saya terlihat mengancam, padahal tidak bermaksud hanya memberikan kenyataan bahwa ada hal seperti ini dan didukung ayat Al-Qur'an seperti ini), saya sampaikan kepada anak-anak kalo mereka masih

	tidak berubah, silahkan dicoba nanti hasilnya seperti. Jadi anak-anak malah mulai berfikir dan mulai tahu bahwa itu salah dan mungkin takit dihukum sama saya, jadi pada intinya saya menggunakan pendekatan dengan bercerita.
7.	Fokus Pertanyaan: Selama ini, bagaimana tanggapan atau respon anak-anak ketika mengikuti pembelajaran dengan metode Al-Karim ust? Jawaban: respon mereka khas anak-anak ya biasa saja, tapi yang jelas lebih bagus dikarenakan belajar Al-Karim lebih mudah, simple dan tidak terlalu banyak contoh yang berlebihan sehingga mengurangi kemungkinan bosan dalam belajar. Selain mudah, anak-anak juga terlihat ceria. Bahkan di dalam Al-Karim memiliki nyanyian materi <i>gharib</i> tajwid ada nadzoman-nadzoman memakai sholawatan Dimana memudahkan anak-anak untuk menghafal, seperti contoh: 7 jumlah lafadznya, perhatikan tandanya... (itu membuat anak-anak ceria dalam menyanyi), kemudian disela-sela materi kita juga selipkan <i>ice breaking</i>. alhamdulillah semuanya bagus.
8.	Fokus Pertanyaan: Jika ada anak yang terlihat kurang merespon atau kurang aktif selama pembelajaran, kira-kira apa penyebabnya ust? Jawaban: Banyak ya, kalo di kelas bawah biasanya hal-hal simple, misal sarapannya yang tidak dia sukai sehingga mengakibatkan dia tidak mood pembelajaran bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran. Lalu kalo kelas atas biasanya kurang uang saku. Karena masih anak-anak, kita dalam waktu dulu baru bisa memastikan mengapa siswa tersebut. Misal kita bertanya “kenapa kamu menangis?”.
9.	Fokus Pertanyaan: Dalam kegiatan belajar mengajar ini di kelas ust, bagaimana posisi atau kedudukan antara guru dan siswa? Apakah lebih seperti teman belajar atau bagaimana ustadz? Jawaban: kalo saya menerapkan ya lebih saya sebagai guru dan anak sebagai pelajar. Jadi saya melakukan ketegasan atau mungkin ya peraturan saya tegakkan karena saya sebagai guru, saya pemimpinnya disana. Jadi harus tahu bagaimana anak ini, bagaimana dan harus dibimbing seperti apa, pembelajarannya sampai mana, karena saya sebagai pemimpin kelas itu, seperti itu.. jadi kalo sebagai teman, pembelajaran saya rasa menjadi kurang efektif karena kalo temannya suka bercanda, berlama-lama (seperti itu). Jadi saya menerapkan “kalo saya ini guru, gurunya seperti ini menyampaikan materi, menerapkan peraturan dan kedisiplinan disana, sehingga anak biar bisa membawa diri bahwa ia sebagai anak, orang yang belum tahu dan tugasnya belajar, seperti itu. Itu dari saya, tapi kalo dari pimpinan pinginnya kita sebagai teman atau pendamping atau yang memfasilitasi anak dalam belajar, arahnya seperti itu. Tapi saya lebih cocok bahwa saya ingin menerapkan “saya ini guru, yang memeragakan mengajar, mengabdikan ilmu kepada anak-anak, menegakkan aturan tata cara belajar-mengajar diterapkan dan menjelaskan kepada anak bahwa mereka masih sebagai murid dan perlu ilmu seperti itu. Kalo posisi pengajar di kelas idealnya seperti huruf $\cup$ (nun). Jadi panduan dari Al-Karimnya sendiri pun melingkar seperti huruf $\cup$ (nun) atau huruf U nanti gurunya ada diatas tengah huruf U nya. Beberapa kali kita terapkan, tapi jika anak-anak sudah mulai bosan dan mereka tidak mau menulis dengan duduk melainkan ingin lesehan itu ada beberapa diterapkan di kelompok seperti itu. Tapi kalo di saya, saya terapkan kalo tidak huruf U, berarti

	saya terapkan untuk membuat shaf seperti shaf shalat. Jadi berjajar menghadap kedepan. Beberapa kali juga saya terapkan untuk Ketika menghafal, anak-anak langsung menghadap ke tembok agar pandangannya focus, seperti itu.
10.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana kaitannya antara pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an yang tertuang dalam metode Al-Karim dengan perilaku siswa? (contoh konkret pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah) Jawaban: kita biasanya menerapkan tentang sopan santun, mungkin yang sering terjadi mengucapkan permisi, ucap salam Ketika masuk kelas, y aitu sering dipakai anak-anak. Misal membantu orang yang lebih tua itu juga diterapkan anak-anak, banyak sekali yang sudah diterapkan anak-anak, walaupun ada banyak juga yang belum diterapkan. Tapi lebih banyak yang sudah diterapkam, seperti membersihkan diri sendiri dan membersihkan alat-alat yang sudah dipakai (kalo disekolah kita kan ada makan siang, dan piringnya di cuci sendiri). Nah itu sudah diterapkan, alhamdulillah juga beberapa orangtua yang <i>forward</i> ke ustadz/ah nya “ust ini anaknya sudah mau cuci piring”. Alhamdulillah anak sudah mau praktek dirumah. Kalo yang dikelas 6 nanti ada KKN dirumah nanti untuk membantu dimasjid, biasanya di bulan Ramadhan diterapkan apa yang sudah diajarkan disekolah, semisal membantu dalam mengajinya, membersihkan masjid dan sebagainya program syiar Islam, begitu..
11.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana metode al-karim membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan yang lainnya ustadz? Jawaban: kalo di Al-Karim itu sendiri kan ada namanya kejujuran dan tanggungjawab. Kita ngaji Al-Karim kan ga mungkin bohong ya, huruf َ (di fathahkan) tidak mungkin dibaca menjadi ِ (di kasrahkan), tidak boleh ya. Itu sudah mengajarkan anak kepada kejujuran dan tanggung jawab untuk menulis mutaba'ah anak, untuk yang kelas bawah masih dituliskan, tapi yang kelas atas kita sudah ajarkan untuk mandiri menulis. Jadi dia sudah ada mandiri menulis mutabaah agar dirumah tanggungjawab dengan belajar lagi dirumah. Terus ada hafalan juga sudah bisa mandiri hafalan dirumah tanpa bimbingan orangtua, jadi anak-anak sudah bisa mandiri dalam menghafal dan untuk disekolah tinggal disimak oleh ustadz/ahnya. Itu betul-betul sungguh tanggungjawab bagus sekali, dia (murid) diamanahi untuk hafal sekian dan nanti dibuku mutabaah anak hari ini hafal sampai ayat 5, biasanya kita guru minta anak seseuai kemampuan “oh anak bisa nambah 2 baris, sampai ayat 8, rupanya”. Nah ada tambahan 3 ayat atau 2 baris disana yang mana dia harus tanggung jawab “ini harus hafal”(tanpa bantuan orangtua dan guru), seperti itu untuk kelas atas. Nah Ketika besoknya dia sudah bisa hafal, berarti kan dia ada tanggungnya disana. Untuk tanggungjawab dalam kehidupan misalnya : beberapa kali anak menuangkan air atau airnya tumpah, dia (siswa) langsung mengambil lap, itu kan salah satu dari tanggungjawab. Kalo kasih sayang kita terapkan untuk mengajarkan grade yang bawah atau dalam menyimak temannya (kalo ga sayang ga mungkin dibantu oleh temannya). Dirumah diminta tolong membantu adiknya atau membantu mengaji tadi. Terdapat buku mutabaah siswa dan bersifat wajib untuk memilikinya (jika tidak ada patut dipertanyakan ini siswa disini bukan, hahaha , bukan begitu maksudnya mungkin punya dia hilang) yang jelas harus adab uku mutabaah

	siswa. Untuk kelas bawah diisi guru, dan kelas atas sudah bisa mandiri dengan menulis sendiri.
12.	Fokus Pertanyaan: Apakah ada perubahan akhlak siswa setelah pembelajaran dengan metode al-karim diterapkan? Jawaban: kalo sebelum pembelajaran , dahulu diawal semester biasanya kita ajarkan tentang adab-adab. Kita ingatkan selalu bahwa adab mengaji seperti ini dan ini, adab dengan gurunya juga gini-gini dan penerapannya sudah ada. Membawa Al-Qur'an ditenteng, sekarang dipeluk, sama ustadznya langsung pergi sekarang salim dulu, itu jelas ada.
13.	Fokus Pertanyaan: Untuk evaluasi atau penilaian, biasanya mekanismenya seperti apa dalam kegiatan pembelajaran ini ustadz? (indicator akhlak yang diamati) Jawaban: lebih banyak ke aspek bacanya dan dari segi akhlak kita belum ada penilaiannya. Dulu sempet ada, tapi itu membuat berat guru, karena harus menilai posisi di acara belajarnya, terus harus menilai cara belajar, itu sangat repot sekali. Jadi difokuskan dulu satu persatu biar nanti dimudahkan, untuk seterusnya nanti ada tindak lanjut. Kalo secara khusus ada penilaian di akhir semester yang bekerja sama dengan tim adab. Di Al-Karim lebih focus kepada penerapannya sedangkan penilaiannya oleh tim adab. Di sekolah kita memiliki keistimewaan memiliki kurikulum adab sendiri. Ada beberapa kurikulum yang kita kembangkan, misal kurikulum JSIT menargetkan untuk hafal 3 juz tapi di kita 5 juz. Ada kurikulum umum, JSIT dan local (kekhasan yakni kurikulum adab)
14.	Fokus Pertanyaan: Menurut ustadz, apakah metode Al-Karim ini tergolong efektif untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an? Apa yang membuat metode ini terasa efektif? Jawaban: Menurut saya efektif, kalo dia mau belajar intens (dia mau rutin belajar). Yang membuat dia tidak efektif jika misal sudah beberapa tahun tapi belum tuntas itu biasanya bisa jadi masalah ketika dia tidak menerapkan atau tidak belajar secara keseluruhan semisal waktu libur anak tidak belajar dan tidak mengulang di rumah. Sudah saya terapkan ke beberapa anak bahkan saya juga mengajar les anak Al-Karim termasuk saya terapkan ke anak saya sendiri dan sudah tuntas jika dimaksimalkan.
15.	Fokus Pertanyaan: Faktor apa saja ustadz yang mendukung dan juga mungkin menghambat dalam proses pengajaran dengan metode al-karim? (kelebihan dan tantangan) Jawaban: kelebihanannya itu mudah, ceria, ringan bacaannya, ada panduan asmaul husna yang membantu anak dalam membaca dan menarik buat anak sebab berwarna-warni, di jilid Al-Karim juga terdapat gambar (sampai anak saya tertarik banget dan sering buka karena ada gambarnya lebah, gajah itu senang banget dia) dan punya nada ciri khas tetapi untuk yang jenjang Al-Qur'an. Ada 3 nada: naik, datar, turun. Lalu tantangannya tidak semua anak itu cepat memahami, jadi karena Al-Karim itu mudah, materinya disedikitkan dengan contoh anak yang susah memahami itu akan menjadi agak lama, jadi bukan dia ga paham tapi pahamnya sedikit lama. Jadi ada anak yang mengejar cepat, ada anak yang progress nya sedikit terlambat. Ini tantangan untuk kita, nah bagaimana kita bisa menyatukan mereka ini atau paling tidak yang cepat ya cepat,

	yang belakang kita <i>openi</i> biar agak cepet, tantangannya lebih ke anak sii. Kalo di Al-Karim sendiri itu ada tantangannya biasanya bagaimana menerapkan metodenya disaat kondisi anak yang berbeda. Solusinya kita minta bantuan ke anak yang sudah lanjut tadi ajarkan sambil klasikal baca Simak atau anak yang anak yang setoran latihan terlebih dahulu ke yang sudah bisa, nah itu yang sudah kita terapkan ke anak-anak.
--	---

Informan : Ani Hayah., S.Hum
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Putri
 Lama Mengajar : 7 tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025
 Waktu : 13:39 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Mohon izin ustadzah, bisa diceritakan bagaimana langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan metode Al-Karim (materi dan model pendekatan) dan tahapan mulai dari pembukaan sampai penutup? Jawaban: Kalo yang biasa saya lakukan yang pertama itu, saya ucapkan salam kepada anak-anak gitu, biasanya menyapa dulu, mengondisikan gitu. Nah sapaan itu sekaligus untuk pengondisian anak-anak biar diem dulu gitu. Soalnya kan kalau anak-anak masih ada yang lari, ada yang apa itu nanti pembukaan juga berantakan kan. Jadi biasa nya apa ada sedikit tanya-tanya kabar, atau lain sebagainya, terus baru nanti do'a. Nah itu setelah do'a, biasanya ada pertanyaan <i>GeMaQu</i> apa ngga, dan kita ada program <i>GeMaQu</i> ya maksudnya setiap magrib itu mereka ngaji apa ngga nih. Nah itu saya tanyakan dulu, saya lihat di grup wa juga, pantauannya orang tua kan ceklis ya, misalnya anak-anak itu <i>GeMaQu</i> apa ngga di rumah itu di ceklis setiap harinya. Nah itu saya lihatin kan anak-anak. Jadi anak-anak kan tau ya, oh ternyata orang tua saya... (semua orang tua ya). Nah itu nanti setelah tanya, kadang-tuh anak-anak jadi tau, e kadang kita juga jadi tau, ternyata orang tua nya ada yg entah anaknya yang gak jujur, atau orang tua nya yang gak jujur gitu lo mba, jadi di listnya itu <i>GeMaQu</i>, tapi anaknya bilang gak kok aku gak <i>GeMaQu</i> kok, gitu kan jadi tahu orang tuanya, apa anaknya juga tahu, setelah itu murojaah beberapa surat, setelah murojaah itu baru masuk ke materi, tapi sebelum masuk materi kita ada mengulang materi, hari sebelumnya. Biar mereka ingat gitu, misalnya, oh materinya tentang <i>ghunnah</i>, nah itu kita mengulang lagi baru nanti kita masuk materi selanjutnya. Nah itu untuk materi di metode Al-Karim itu kita pakai metode anak klasikal. Iya klasikal. Ya sebelumnya hampir sama metode ummi gitu ya amba ya, Jadi kita bareng-bareng, guru mencontohkan, tiga kali anak-anak mendengarkan, baru nanti guru mencontohkan, anak-anak mengikuti salah satu gitu, berurutan terus akhirnya gitu. Lalu. mereka nanti diminta baca satu-satu. Ya, gak jauh beda sih, sebenarnya kayak yang pembelajaran. <i>Qiro'ati</i>, <i>Ummi</i> kan juga kayak gitu ya biasanya ya, nah itu terus setelah itu, nanti setelah ada kuis, setelah selesai materinya, itu kita ada privat maju satu-satu gitu, untuk memastikan materi yang tadi itu, udah nyampe kayak anak itu atau belum gitu kan. Jadi kita nanti ada klasikal buat kreta, biasanya saya panjang gitu, nah sambil klasikal itu, anak-anak

	saya kasih tugas biasanya, biar gak pada ribut, biasanya, tugasnya menulis huruf hijayah atau apa kayak gitu. Itu setelah itu, setelah kelas privat, nanti mereka penutupan, nah sebelum menutupan biasanya saya kasih kuis tentang materi yang tadi udah diajarin gitu.
2.	Fokus Pertanyaan: Untuk durasi pengajaran dengan metode ini, biasanya berapa lama waktu yang digunakan ustadzah? Jawaban: Em kalau durasi dari awal pelajaran itu, dari jam setengah delapan sampai jam sembilan 45. Berarti berapa menit itu mba, setengah 8 berarti 7.30 ya, sampai 8.45. Berarti... 1 jam 15 menit. Oh iyaa 1 jam 15 menit.
3.	Fokus Pertanyaan: Ketika ada salah satu anak yang membaca, kegiatan apa yang biasanya dilakukan oleh siswa lain supaya tetap terlibat ustadzah? Jawaban: Ini yang klasikal tadi ya. Ya, kalau di kalempok saya biasanya, saya tuh ada bintang khusus yang anak-anak itu ketika ada temennya baca. Nah temannya lah yang mengkoreksinya, bukan saya, tapi temen-temennya, yang paling banyak memberikan koreksi dan koreksinya bener ya, mereka dapat bintang hari itu. Bintang pengoreksi, siapa yang paling banyak gitu.
4.	Fokus Pertanyaan: Bahan pendukung apa saja yang biasanya dimanfaatkan ustadzah dalam proses pembelajaran ini? Jawaban: Sebenarnya kalau dari sekolah itu ada alat peraga. Tapi memang jarang digunakan karena berarti pasti fasilitasnya yang belum mendukung ya. Jadi dia terlalu besar dan berat ya. Jadi anak-anak juga kurang nyaman gitu ketika kita harus ribut bulak-balik itu harus susah gitu. Kalau <i>Ummi</i> kan dia ringan ya, itu tuh berat banget. Jadi saya biasanya cuma untuk melatih anak-anak fokus juga. Jadi mereka memang wajib bawa buku dan mereka harus lihat <i>Al-Karim</i> nya itu sih. Yang mereka pegang jilidnya gitu jadi itunya gitu. Oke buku <i>Al-Karim</i> nya yang harusnya.
5.	Fokus Pertanyaan: Umumnya, dalam setiap pertemuan, berapa lembar bacaan yang bisa diselesaikan oleh siswa ust? Jawaban: Tergantung great sebenarnya. Kalau great saya kan mengajar dua great nih. Kalau great yang bagus itu bisa 2-3 lembar sehari itu. Tapi kalau great yang bawah, satu lembar itu bisa 2 hari atau 3 hari. Jadi diulang terus itu. Jadi dalam 1 kelas itu ada 2 great.
6.	Fokus Pertanyaan: Strategi apa yang biasanya ustadzah terapkan agar suasana belajar di kelas tetap kondusif dan anak-anak bisa fokus? Jawaban: Sebenarnya itu kalau saya dimulai dari awal si us. Mungkin ustazah yang lain ngelihat itu buang-buang waktu. Mungkin ada yang bilang gitu gitu ya. Jadi misalnya nih anak-anak yang saya pegang kelas satu sekarang kan. Masya Allah, banget ya. Yang terkenal super banget disekolah ini, mereka itu Sukanya apa? Mereka suka bola. Jadi bisa dalam satu pekan itu saya gunakan untuk pendekatan secara emosional ya. Beda tim, saya ajak main bola di lapangan gitu. Saya ajak, saya cari tahu apa sih yang mereka suka apa? Misalnya tokoh kartun kesukaannya apa? Gitu pokoknya biar mereka dekat aja. Soalnya Kalau mereka udah istilahnya cinta sama kita mereka kan bisa ngikutin yang mau nyaman kita. Yang itu pertama itu terus kayak kalau untuk kelas satu, kayak quiz-quiz gitu tuh, quiz yang mereka suka. Jadi bukan pertanyaan tentang pembelajaran. Kadang, pertanyaan tentang Upin Ipin gitu. Tentang apa yang mereka itu senang lah gitu

	sama kita kayak gitu. Soalnya ketika mereka udah seneng, alhamdulillah sih. Ketika saya kasih soal sebanyak apa pun. Tugas sebanyak apapun mereka akhirnya nurut.
7.	Fokus Pertanyaan: Selama ini, bagaimana tanggapan atau respon anak-anak ketika mengikuti pembelajaran dengan metode Al-Karim ust? Jawaban: Kalau metodenya alhamdulillah mereka merasa kalau dilihat ya kayaknya gak kesulitan, gitu mengikutinya gitu, cuma mungkin kadang itu yang jadi pertimbangan adalah ketika ada perbedaan capaian. Itu kan klasikal nih. Tapi kalau ada yang satu udah melaju, nah itu yang agak susah. Kadang itu mau ngerem yang pinter, aku kok tega banget ya mereka pengen melaju gitu kan. sedangkan yang susah-susah banget. Jadi biasanya saya ada tambahan remidi itu biar yang susah ini bisa ngejar yang cepat gitu. tanpa kita terlalu... apa ya. Selainnya ngerem yang pinter kan kasihan ya. Masak mereka yang pinter suruh ngikutin yang kurang gitu. Jadi ada remidi biasanya. Ada remidi itu dilakuin setelah pulang sekolah.
8.	Fokus Pertanyaan: Jika ada anak yang terlihat kurang merespon atau kurang aktif selama pembelajaran, kira-kira apa penyebabnya ust? Jawaban: Kalau saya lihat ada beberapa anak yang memang kurang merespon, itu kan saya cari tau juga ya, sama kadang sama guru kelasnya. Anak ini itu sama nggak sih. Kan kalau misalnya cuma di pelajaran kita, oh bisa jadi kita yang kurang menyenangkan atau kurang dia kurang tertarik dengan pelajaran kita. Ternyata itu pas di tanya, yaa ternyata di semua pelajaran anaknya seperti itu. Nah kalau menurut saya mungkin cara pengajaran yang perlu beda ya, anak tersebut tuh nggak bisa sama kayak yang lainnya gitu. Ya mungkin dulu, kayak adha itu kan beda ya. Jadi pengajarannya saya nggak buat sama gitu. Dia udah nanti dulu, jadi setelah sama saya yang lainnya, saya langsung privat gitu. Karena kalau bareng-bareng dia nggak bisa sama kayak anak yang lain gitu. Kalau saya lihat, kayak gitu.
9.	Fokus Pertanyaan: Dalam kegiatan belajar mengajar ini di kelas ust, bagaimana posisi atau kedudukan antara guru dan siswa? Apakah lebih seperti teman belajar atau bagaimana ustadzah? Jawaban: Kalau saya lebih menganggap mereka tuh teman ya us, saya memanggil juga teman-teman bukan anak-anak. Kadang itu, us sehari itu mereka bisa curhat masalah mereka di rumah, gitu kan? Saya juga bisa curhat ke mereka. Karena nggak tahu ya kayak mungkin kalau misalnya ada yang ngajar itu, ngeliat saya ngajar itu juga. Kok ustazah nih beda ya, kalau di kehidupan ustazah itu kan nggak kayak gitu. Tapi kalau sama anak-anak itu bisa yang sekadang itu, sekonyol gitu loh us. Karena biar nyambung ke mereka ya gitu. Dan enjoy saya, maksudnya ngajar anak-anak itu enjoy juga.
10.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana kaitannya antara pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an yang tertuang dalam metode Al-Karim dengan perilaku siswa ust? (contoh konkret pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah) Jawaban: Kalo sebenarnya itu ditahapan al-karim itu kan tahapan-tahapan itu memang selalu revisi dan revisi lagi. Dulu pernah diterapkan untuk kita juga menyampaikan kayak sejarah gitu ya tentang, pokoknya kisah-kisah terdolan kayak gitu. Tapi mengingat melihat waktunya yang akhirnya nggak cukup itu

	nggak jadi akhirnya kita ya sebisa gurunya sih kalau saya biasanya apa ya. Ya, cuman ngasih tau kalau misalnya beberapa perilaku yang oh ini tuh bagus mana kayak gini misalnya, memberi kan reward juga ketika ada anak yang infaq subuh di masjid, misalnya kayak gitu. Terus ada yang sholat misalnya nih sebelum pas mau murojaah suratnya kan di pilih nih. Siapa yang milih itu yang misalnya tadi pagi subuh sholat dimasjid, atau yang infaq subuh ke masjid. Jadi gitu sih mba, jadi mereka ada yang bilang orang tuanya laporan ke saya, ustazah ini anaknya ngebet banget pengen ke masjid gitu, kenapa gitu kan? Oh ternyata itu tuh ternyata tuh masuk ke anak gitu, alhamdulillah kayak gitu. Gitu sih us.
11.	Fokus Pertanyaan: Bagaimana metode al-karim membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan yang lainnya ustadzah? Jawaban: Sebenarnya kalau itu secara gak langsung gitu yang mba yang misalnya ada beberapa anak yang gak jujur gitu lo mba. Misal ketika merojaah, bilanganya us aku ulang padahal itu harusnya lanjut. Karena dia gak mau menambah hafalan gitu malas gitu. Nah itu saya bilang, ya pokoknya harus jujur kayak gitu. Kalau gak misalnya mereka mengerjakan apa gitu. Terus mereka misalnya kayak tadi loh mba sholat gitu. Siapa yang sholat ke masjid, ada beberapa anak itu yang tipenya tuh gak jujur gitu lo gak angkat tangan aja. Terus saya bilang, misalnya itu bukan pengen kalian melakukan itu tapi kalian itu melakukan itu karena kejujuran gitu. Ya ada beberapa anak yang akhirnya nurunin tangan. Oh, berarti gak jujur gitu. Kayak gitu sih. Jadi gak yang secara langsung ada pembahasan materi yang secara khusus itu gak ada sih. Cuman saya biasanya, ya diselip-selipin sedikit itu tuh loh ya mba.
12.	Fokus Pertanyaan: Apakah ada perubahan akhlak siswa setelah pembelajaran dengan metode al-karim diterapkan? Jawaban: Kalau saya lihat, saya lihat yang kelas satu ya mba itu ada banget. Karena anak ini tuh, masya allah luar biasa banget yang gak pernah kalau kata guru-guru yang lain gitu, sama guru-guru yang lain tuh angkat tangan gitu. Maksudnya gak bisa ngajarin itu karena omongannya, ya saya pas awal megangin ke anak itu memang awal. Yang tadi ya, nah itu kan awalnya 3 anak itu tuh super banget loh mba. Aku pertama ngajarin mereka itu juga semua bahasanya kebun binatang itu keluar di mereka gitu. Nah tapi pas, pokoknya tak terapin gak boleh ngomong kayak gitu. Pokoknya terus di inget-ingetin, alhamdulillah sekarang sih gak pernah ada kata-kata yang gak baik ya mba ya, cuman emang perilaku yang lain yang masih mungkin masih proses ya mereka untuk berubah.
13.	Fokus Pertanyaan: Untuk evaluasi atau penilaian, biasanya mekanismenya seperti apa dalam kegiatan pembelajaran ini ustadzah? (indicator akhlak yang diamati) Jawaban: Kalau evaluasi biasanya itu nanti ada ujian di akhir jilid itu. Nah ujiannya itu bukan sama guru pengampu tapi sama coordinator, sama ustadzah Nur. Jadi kalau anak udah selesai satu jilid, nanti biasanya ustadzahnya akan dril dari awal lagi, kan pasti mereka lupa-lupa tuh, di dril lagi dari awal, kalo udah layak buat ujian nanti kita daftarin. Nah yang menentukan lulus atau engganya, itu ustazah nur, nanti ustazah nur yang naik jilid apa engga gitu. Itu sifatnya semuanya individu. Nanti by name gitu. Jadi di grup qur'an itu udah ada yang

	mau ujian pekan ini senin sampe Kamis kosong gitu kan formnya, nanti misalnya anak ustazah ada yang ini akan hari senin atau hari apa jilid apa gitu. Nanti sama ustadzah dipanggil gitu. Selain itu juga lebih fokus ke bacaan, kalau kelas 1 dan 2 itu memang fokusnya di Al-Karim, di tahsin, 1-3. Cuma ya tadi kalau misalnya untuk sikap kejujuran kita lebih ke penerapannya dan untuk materinya itu ada bidangnya sendiri ada adab: adab di kelas, sama wali kelas dan seluruh element sekolah gitu. Adab biasanya dilakukan saat majlis pagi dan dzuhur guru itu biasanya yang di sampein, nanti gak boleh ini apa-apa kayak gitu nasihat-nasihat itu mba.
14.	Fokus Pertanyaan: Menurut ustadzah, apakah metode Al-Karim ini tergolong efektif untuk membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an? Apa yang membuat metode ini terasa efektif? Jawaban: Kalau secara pribadi, yang metode al-karim itu masih ada beberapa yang perlu di revisi. Salah-satunya adalah penyampaian materi dari ustadzah-ustadzahnya belum ada patokan yang pakem gitu loh mba kalo di ummikan semua pengajar masih sama kaya, gitu ngajarnya, ya kan? Masuknya materinya gitu, caranya nyampeinnya juga gitu bahkan nadanya gitu, itu semua sama kan? Kalau di al-karim itu, kita ustad sama ustazahnya itu masih yang beda gitu loh mba, ya ini gini, ya, ilmu masing-masing, jadinya gitu. Kalau saya dapetnya di ummi gini, ustadz ini gini masih yang belum apa ya, belum pakem gitu, tapi itu sudah di evaluasi, udah mulai diperbaiki dengan diadakannya pelatihannya tiap guru. Sebenarnya kalau awal masuk itu, kita diwajibkan ikut rumtah (rumah tajwid). Itu baru masuk, baru diterima jadi gurunya. Biasanya baru diterima jadi guru itu nanti ada kelas rumtah berbayar 1 orang Rp.700.000 kalo gak salah. Jadi dari sekolah itu biasanya kuotanya 6 orang guru-guru baru nih ikut rumtah. Nanti setelah itu setelah ikut rumah itu nanti ada guru yang baru lagi, ikut lagi, gelombang selanjutnya gitu. Di fasilitasi dari sekolah, setelah dari itu, ada pelatihan juga baru ada bulan Ramadhan kemarin, ada pelatihan dari ustadz Cerah maksudnya ustazah nur mencari gitu, itu rencanya mau sebulan sekali, untuk pelatihan ustadz Cerah itu untuk khusus seluruh guru Qur'an.
15.	Fokus Pertanyaan: Faktor apa saja ustadzah yang mendukung dan juga mungkin menghambat dalam proses pengajaran dengan metode al-karim? (kelebihan dan tantangan) Jawaban: Kalo metodenya ya mungkin tantangannya, karena tadi mba, maksudnya, belum terlalu matang metodenya, ilmunya kita masing-masing kayak gitu, masih. Selain itu, untuk kelebihannya, karena kita disekolah ini juga diberikan jam Qur'an yang banyak, jadi ya kita punya banyak waktu gitu untuk mengajar Al-Qur'an. Tapi kalo untuk metodenya mungkin, ya mungkin masih banyak yang kayak kita beri masukkan tuh, PPQ itu juga, menerima masukkan kita, gitu, lo mba. Misalnya, setiap kita, us, harusnya, itu ada ke-gini, ustazah nur bilang ke PPQ, gitu, terus, biasanya, itu langsung ditindak saja, dan ada inovasi-inovasi baru, biasanya dari PPQ. Tantangannya ya itu sih mba, karena belum matang ya, masih ada perbaikan-perbaikan, jadi kayak tadi kadang tuh masih belum berani itu loh mba, ini bener gak ya, ini bener gak ya gitu. Gitu sih.

5. Siswa

Informan : Abdillah Umar Al-Fatih
 Kelas : 4 (Abdurrahman Bin Auf) /Putra
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
 Waktu : 13:33 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Apakah saudara/i menyukai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? Jawaban: Suka, karena terbiasa aja ikut ummi karena ummi ikan ngajar Al-Karim
2.	Fokus Pertanyaan: Apakah saudara/i mempelajari kembali pembelajaran saat dirumah? Jawaban: biasanya habis magrib dan setiap hari sama ummi biasanya dari setelah magrib sampai isya atau dari isya sampai jam 9 biasanya ngehafalin atau ga tilawah
3.	Fokus Pertanyaan: Kapan kira waktunya saudara/i fokus dalam belajar? Jawaban: paling fokusnya biasanya nganu... hari sabtu minggu magrib dan isya, tapi kalo buat sehari-harinya pas magrib sama isya nanti besok paginya baru disetorin. Kalo pagi-pagi juga kadang dilancarin
4.	Fokus Pertanyaan: Apakah orangtua turut serta membimbing belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? Jawaban: Iya, aku TK udah hafal juz 30 yang ngajarnya ummi dan cara aku ngafalinnya setiap magrib dan isya itu tapi aku udah pernah loh ikut lomba. Aku nyaman belajar sama ummi sama abi tapi yang sering ngajarin itu ummi
5.	Fokus Pertanyaan: Apa tantangan dan hambatan yang saudara/i rasakan saat proses pembelajaran berlangsung? Jawaban: ngantuk sama capek biasanya sama biasanya kan aku suka ikut ekstra futsal jadinya capek kalo belajar dirumahnya, tapi kalo disekolah harus ngelancarin dulu kalo ga ngelancarin nanti mesti ga lancer. Kalo disekolah tantangannya kadang-kadang tertarik buat main.

Informan : Hakema
 Kelas : 4 (Fatimah Azzahra) /Putri
 Hari/Tanggal : Kamis, 08 Mei 2025
 Waktu : 13:54 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Apakah saudara/i menyukai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? Jawaban: Suka, karena gampang dihafalin. Gampang aja metode nya jadi nya bisa mudah gitu buat dihafalin dan juga gampang nadanya
2.	Fokus Pertanyaan: Apakah saudara/i mempelajari kembali pembelajaran saat dirumah? Jawaban: Iya, biar saya biar lebih hafal dan mudah gitu

3.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Kapan kira waktunya saudara/i fokus dalam belajar? <u>Jawaban:</u> Dari jam habis magrib, sampai jam habis isya di kamar
4.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Apakah orangtua turut serta membimbing belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? <u>Jawaban:</u> Biasanya ikut, kalau kadang biasanya aku sendiri juga
5.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Apa tantangan dan hambatan yang saudara/i rasakan saat proses pembelajaran berlangsung? <u>Jawaban:</u> Kurang fokus karena diajakin temen ngobrol terus.

Informan : Haikal Tauhid
 Kelas : 5 (Zaid Bin Tsabit) /Putra
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
 Waktu : 12:30 WIB

No	Keterangan
1.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Apakah saudara/i menyukai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? <u>Jawaban:</u> Mmm jujur aja si, lumayan suka daripada metode-metode lainnya karena lebih gampang dari segi nada, dari segi mulai hafalan Qur'an juga lebih gampang untuk diingat dan untuk di murajaah gitu. Selain itu metode hafalannya dibilang mudah karena nadanya standar ga kayak harus kayak yang modif-modif atau apa ya disebutnya cengkok-cengkoknya dan simple untuk murid yang suaranya biasa aja.
2.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Apakah saudara/i mempelajari kembali pembelajaran saat dirumah? <u>Jawaban:</u> Biasanya setelah magrib itu ada ngaji, ada murajaah sama belajar-belajar pembelajaran yang bakal di pelajarin besok. Kurang lebih belajarnya 30 menit, kalo ga 15-30 menit lah setelah magrib
3.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Kapan kira waktunya saudara/i fokus dalam belajar? <u>Jawaban:</u> Biasanya malam sama pagi si, karena lebih tenang dan senyap dan ga banyak orang rame dan yang main bener-bener gaada jadi lebih fokus. Kalo disekolah fokus belajarnya pas pagi, kalo siang si udah ngantuk dan laper.
4.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Apakah orangtua turut serta membimbing belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? <u>Jawaban:</u> Biasanya engga, karena ayah kerja diluar kota dan ibu pulang kerjanya malam karena perjalanannya jauh. Jadinya belajar sendiri, dulu sempet les ngaji sampe kelas 3 tapi sekarang engga. Aku fokus belajar sendiri asal gaada yang ganggu
5.	<u>Fokus Pertanyaan:</u> Apa tantangan dan hambatan yang saudara/i rasakan saat proses pembelajaran berlangsung? <u>Jawaban:</u> Tantangannya kegoda ama yang lain, misalnya kita nunggu mau antrian setoran dan kita belum setoran nih, dan kita perlu nyiapin hafalannya dan ternyata nunggu antrian lama. Terus lihat temen-temen main pengen banget main itu lumayan menantang si, jadi ga fokus dan belibet-belibet ngomongnya. Selain itu juga ngantuk, capek dan laper itu bisa bikin ga focus belajar disekolah si. Kalo

	tantangan dirumah karena ada hp, kegoda pengen main hp, kayaknya seru nih main hp, main game tembak-tembak gitu..
--	---

Informan : Taqiyya Humaira Azzahra
 Kelas : 5 (Aisyah Bin Abu Bakar) /Putri
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
 Waktu : 13:56 WIB

No	Keterangan
1.	Fokus Pertanyaan: Apakah saudara/i menyukai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? Jawaban: Iya lumayanlah suka, seruu pembelajarannya contohnya kayak mudah menghafalnya karena carnya mneghafal itu diulang 10x, dan juga mudah banget pake nada Al-Karim.
2.	Fokus Pertanyaan: Apakah saudara/i mempelajari kembali pembelajaran saat dirumah? Jawaban: Suka banyak belajar dirumah karena lebih mudah memahaminya dirumah tapi ada gasukanya dikit karena males (kadang) pinginnya kadang pengen nonton hp atau main sama temen biasanya kadang
3.	Fokus Pertanyaan: Kapan kira waktunya saudara/i fokus dalam belajar? Jawaban: lebih seriusnya kalo belajar disekolah karena bareng-bareng sama temen, ga fokus dikit dipanggil kedepan sama ustadzah sama belajar nya enak pas pagi karena masih bugar.
4.	Fokus Pertanyaan: Apakah orangtua turut serta membimbing belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Karim? Jawaban: wah sering banget apalagi pake matede Al-Karim, yang ngajarin lebih sering bunda
5.	Fokus Pertanyaan: Apa tantangan dan hambatan yang saudara/i rasakan saat proses pembelajaran berlangsung? Jawaban: iya, tantangannya biasanya pas lagi ngehafalin gitu temen-temen pada main atau dihamperi atau kalo dirumah sering ummi kalo lagi main hp dideket aku dia nonton film yang seru dan biasanya aku lagi disamping ummi lagi hafalan gitu, pengen ikutan nonton tapi mikir besok takut ga siap pas disekolah. Di sekolah itu rasanya pengen aja ngobrol sama temen terus pingin aja gambar-gambar, gitu

Lampiran III. Dokumentasi

Dokumentasi bersama para Narasumber

	
Wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an	Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum
	
Wawancara dengan Guru Al-Qur'an (ustadzah)	Wawancara dengan Guru Al-Qur'an (ustadz)
	
Wawancara dengan Guru Al-Qur'an	Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Siswa-Kelas 4



Wawancara dengan Siswa-Kelas 5



Wawancara dengan Siswi-Kelas 5



Wawancara dengan Siswi-Kelas 4

Dokumentasi Kegiatan

 Upacara rutin setiap hari Senin	 Syawalan EsluhaQu
 Baksos	 Aksi bela Palestina
 Kunjungan Edukatif	 Kunjungan Edukatif

Lampiran IV. Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 31/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/III/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Riyanaya
NIM : 23913027
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 0822-8521-7011

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"Integrasi Kurikulum Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap Penguatan Akhlak Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 21 Maret 2025

Ketua Prodi

[Signature]
Dzulfitri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran V. Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM YOGYAKARTA
SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM 2

Jl. Miliran No. 15 Semaki Umbulharjo Yogyakarta 55165 Telp. 0274-5016143

SURAT KETERANGAN

No.: 235/ S.Ket.SDIT-LH 2/ VI / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifudin, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim 2
NPSN Sekolah : 69988307

Menerangkan bahwa siswa dibawah ini :

Nama : Riyanaya
NIM : 23913027
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD IT Luqman Al Hakim 2 Yogyakarta pada tanggal 29 April 2025 sampai dengan 16 Mei 2025, dengan judul penelitian: “Integrasi Kurikulum Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) terhadap Penguatan Akhlak Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim 2 Yogyakarta”

Penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan tertib, serta memberikan kontribusi positif bagi kedua belah pihak..

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Kepala Sekolah,

Syarifudin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran VI. Kartu Bimbingan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km. 14,3 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. ia@uii.ac.id
W. uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Riyanaya NIM : 23913027
Judul Tesis : INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU (JSIT) TERHADAP PENGUATAN AKHLAK SISWA DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/03/2025	Acc revisi sempro	
2	28/04/2025	Bimbingan instrumen penelitian	
3	09/05/2025	Revisi instrumen penelitian	
4	24/06/2025	Bimbingan tesis bab 4	
5	05/08/2025	Revisi penulisan bab 1-5	
6	15/08/2025	Bimbingan penulisan bab 1-5	
7	21/08/2025	Bimbingan penulisan bab 1-5	
8	27/08/2025	Acc tesis	

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

Mengetahui
Kaprod

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran VII. Surat Keterangan Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2735438206/Perpus./10/Dir.Perpus/VII/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Riyanaya
Nomor Mahasiswa : 23913027
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag.
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Magister Ilmu Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN JARINGAN SEKOLAH
ISLAM TERPADU (JSIT) TERHADAP PENGUATAN AKHLAK
SISWA DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM 2 YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **12 (Dua belas) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8/26/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

Lampiran VIII. Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Riyanaya
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Tanjung, Riau 23 Juli 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Way Mengaku, Balik Bukit, Lampung Barat
Status : Belum Menikah
No Hp : 082285217011
Email : 23913027@students.uii.ac.id
riyaanayaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 1 Way Empulau Ulu : 2005 - 2011
MTs N 1 Lampung Barat : 2011 - 2014
MAN 1 Lampung Barat : 2014 - 2017
S1 UIN Sunan Kalijaga : 2017 – 2022
S2 Universitas Islam Indonesia : 2023 – sekarang

Pengalaman Organisasi

Kesenian Tari SDN 1 Way Empulau Ulu : 2008 – 2011
Kesenian Tari MTs N 1 Lampung Barat : 2011 – 2014
Paduan Suara MTs N 1 Lampung Barat : 2011 – 2014
UKS MTs N 1 Lampung Barat : 2012 – 2013
Pramuka MTs N 1 Lampung Barat : 2011 – 2014
Kesenian Tari MAN 1 Lampung Barat : 2014 – 2016

Kesenian Kaligrafi MAN 1 Lampung Barat	:	2014 – 2016
Pramuka MAN 1 Lampung Barat	:	2014 – 2015
Bendahara 1 PMR MAN 1 Lampung Barat	:	2015 – 2016
Koor Pendidikan OSIS MAN 1 Lambar	:	2015 – 2016
Wakil Sekretaris SPBA UIN Sunan Kalijaga	:	2018 – 2019
Kajian dan Keilmuan LASDAF UIN SuKa	:	2018 – 2019
LDK UIN Sunan Kalijaga	:	2018 – 2019
HMI FITK UIN Sunan Kalijaga	:	2017 – 2022
GMMQ UGM	:	2023 – sekarang
Himpunan Mahasiswa/i Lampung – Yogyakarta	:	2024 – sekarang

Pengalaman Kerja

Guru PAI (Pengganti) SMAIT Abu Bakar	:	2023
Wali Kelas (Pengganti) SDIT Luqman Al-Hakim 2	:	2023 - sekarang
Guru Ekstra Keagamaan SD Muhammadiyah Sapeen	:	2022 – sekarang
Tutor Privat	:	2022 – sekarang

Prestasi

MTQ Kaligrafi Khat Naskhi se-Kecamatan	:	2010
MTQ Kaligrafi Kontemporer se-Kabupaten Lampung	:	2015
Puisi Arab se-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	:	2018
S1 Peraih Beasiswa Unggulan Kemendikbud	:	2018 – 2022